

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 10 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

M. AQIL FAHMI SANJANI

NIM. 16170015



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2020

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 10 BANYUWANGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S. Pd)*



Oleh:

M. Aqil Fahmi Sanjani

NIM. 16170015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANA WIYAH
NEGERI 10 BANYUWANGI**

Oleh:

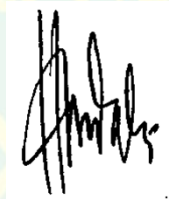
M. Aqil Fahmi Sanjani

16170015

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan,

Pada Tanggal 15 September 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

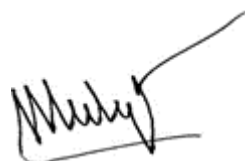
NIP : 19790202 200604 2 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 BANYUWANGI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

M. Aqil Fahmi Sanjani (16170015)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 3 November 2020 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu

Sarajana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji:

Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.

NIP: 19690303 200003 1 002

: 

Penguji Utama:

Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP: 19730823 200003 1 002

: 

Sekretaris Penguji:

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP: 19790202 200604 2 003

: 

Dosen Pembimbing:

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP: 19790202 200604 2 003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Widy. Maulana Malik Ibrahim Malang





Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP: 19650817 199803 1 003

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Aqil Fahmi Sanjani Malang, 21 Juli 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya tentang isi maupun teknik kepenulisannya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M. Aqil Fahmi Sajani

NIM : 16170015

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu

Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

bahwa skripsi sebagaimana judul tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap bahwa skripsi saudara tersebut diatas dapat diujikan, demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP : 19790202 200604 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan sebagaimana tersebut dibawah, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang:

Nama : M. Aqil Fahmi Sanjani

NIM : 16170015

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi" adalah hasil karya tulis ilmiah dalam bentuk penelitian skripsi dan murni hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambil tulisan dan gagasan orang lain yang disebut plagiasi, sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya tulis atau terbitan orang lain kecuali sebagai acuan maupun kutipan dengan tata cara kepenulisan yang lazim.

Malang, 21 Juli 2020



M. Aqil Fahmi Sanjani

NIM : 16170015

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi kita rahmat, taufiq serta hidayah dan maunah-Nya, dan atas takdir-Mu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah terbaik untuk cita-cita masa depan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya sehingga kita bisa merasakan manisnya Islam didunia sampai masa kini.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta untaian do'a yang ikhlas karya tulis sederhana ini kupersembahkan teruntuk:

Ayah dan Bunda Tercinta: Ayahanda Subhan, S.Pd.AUD beserta Ibunda Nur Afiya

Terima kasih atas kasih sayang tiada tara sedari lahir saya hingga saat ini. Dan sebagai semangat terbesar dalam menggapai segala mimpi saya, yang tak lepas dengan ikhlas memberikan do'a tanpa berkesudahan disetiap sujudnya.

Adikku tercinta , Afis Aghisna Ta'alita Maya adik yang selalu memberikan semangat disetiap hal, memberikan banyak cerita dan cinta.

Seluruh keluarga besar Yayasan Al-Qodiri 2 Aba dan Umma serta seluruh Bapak Ibu guru Madrasah saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Serta seluruh bapak ibu dosen jurusan manajemen pendidikan islam dan segenap civitas akademika yang telah memberikan ilmu dan jasanya, dan sahabat MPI 2016 yang saling mendampingi dan memotivasi hingga saya dapat menyelesaikan jenjang strata satu di Perguruan Tinggi.

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٢

Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Al-An'am:162).¹

الْكَرَامَةُ لَيْسَ بِالنَّسَبِ وَلَكِنْ بِالتَّعَبِ

Kemulyaan itu bukan dari keturunan namun dengan bersusah payah.²

“*Slow But Sure, Pelan-pelan tapi Party*”³

¹ Al-Qur'an dan Terjemah, surat Al An'am ayat 162 (Jakarta; Lutfi Agency, 2012) hal 150

² KH. Achmad Muzakki Syah kepada KH. M. Habibullah Khomsun Syamsuri

³ Cepot, Imel, *Galeri Gubuk Derita*, 2017

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan puji syukur kehadirat Allah SWT, Dzat pencipta alam semesta serta penguasa makhluk dengan kebesaran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis diberi bekal kesehatan, kemampuan dan kesabaran dalam menyusun skripsi dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi”** dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Allah, *Khotamul Anbiya wal Mursalin*, Nabi Besar Muhammad *Sallahu 'Alaihiwasallam* beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang setia. Beliaulah Nabi yang telah menuntun ummatnya menuju jalan yang lurus dan petunjuk terbaik dalam mencari ridho Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan *jazakumullah khairan katsiraa* kepada seluruh pihak-pihak yang terlibat, bahwa tanpa adanya dukungan, partisipasi, dan bantuan baik yang bersifat moral, fisik, maupun material, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Untuk itu dengan rasa rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang tiada tara, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Wakil Rektor beserta jajarannya termasuk Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, beserta dosen staf karyawan atas segala layanan, fasilitas dan kemudahan yang diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Dr. H. Mulyono, M.A. selaku Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan juga Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan

- Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengayomi dan membimbing penulis selama menempuh studi.
3. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengayomi dalam penyelesaian tugas akhir ini dengan kesabaran dan motivasi yang sangat banyak.
 4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berjasa membimbing kami.
 5. Ayahanda Subhan Aisy, S.Pd.AUD dan Ummi Nur Afiya tercinta, karena beliau dengan kasih sayangnya, *support* dan do'a disetiap sujudnya saya bisa menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 6. Aba KH. M. Khabibullah Khomsun Sy. dan Umma Ny. Hj. Mar'atul Mukarromah pengasuh Pondok Pesantren Darut Tholibin Al-Qodiri 2 beserta keluarga dan segenap Ustadz dan Ustadzah yang telah memberi ilmu dan semangat serta motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dan Yayasan Al-Qodiri, MTs Al-Qodiri Gumukmas dan MA Al-Qodiri Gumukmas yang telah memberi naungan dalam menimba ilmu selama 6 tahun lamanya.
 7. Kepada kepala madrasah MTsN 10 Banyuwangi bapak H. Sugeng Maryono, S.Pd, M.M beserta jajarannya yang telah membantu sebagai nara sumber dalam terselesaikannya penelitian ini.
 8. Semua teman-teman sahabat dan kawan MPI angkatan 2016 dalam kisahny yang penuh cerita, cinta, dan suka cita bersama sehingga 4 tahun lamanya tak terasa kita mampu menjalani dengan akhir yang berbeda dengan rasa yang sama.
 9. Squad kaleng (Gentong, Imel, Tetel, Daup, Ahong, dan Krisil) yang entah dari mana awal kita berjumpa, namun pada akhirnya kita menyelesaikan dengan cara yang berbeda dengan tetap satu jua. terima kasih atas segalanya.
 10. PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko yang sudah memberikan cawan diskusi dan semoga bermanfaat untuk selanjutnya. Matur suwun.

11. Saudara-saudari LOSHT “16 yang selalu dan saling *support*, terima kasih atas semuanya.
12. Dulur-dulur FKMB yang terus memberi tempat nyaman saat pulang, dan memeri motivasi di tanah rantau.
13. Juga kepada teman rasa saudara, Fuad Fack, Alwi CS, Paklek Fahmi dan Maestro Yusuf juga kepada teman rasa saudara yang lainnya, meskipun cerita dan cita kita berbeda semoga kita dapat reuni selanjutnya.

Penulis menyadari hasil karya tulis ilmiah berbentuk skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga Allah SWT meridhoi setiap usaha kita menuju arah yang lebih baik dan menjadikan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, Amiiin

Malang, 26 Juli 2020



M. Aqil Fahmi Sanjani

NIM. 16170015

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-Latin pada penelitian ini disesuaikan dengan pedoman berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987. Secara umum diuraikan sebagaimana berikut:

A. Huruf Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ś	ص	= ś	م	= m
ج	= j	ض	= ḍ	ن	= n
ح	= ḥ	ط	= ṭ	و	= w
خ	= kh	ظ	= ḏ	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= ḏ	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= ā
Vokal (i) panjang	= ī
Vokal (u) panjang	= ū

C. Vokal Diftong

اؤ	= aw
اى	= ay
او	= ū
اى	= ī

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABTRAK	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Originalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II.....	24
KAJIAN PUSTAKA.....	24
A. Konsep Dasar Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	24
1. Pengertian Strategi Kepemimpinan	24
2. Landasan Teori Kepemimpinan	35
3. Syarat Pemimpin.....	40
4. Pengertian Mutu Pendidikan.....	41
5. Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan.....	44

B. Proses Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....	46
1. Proses Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	46
2. Fungsi Kepemimpinan	48
3. Tipologi Kepemimpinan	50
4. Proses Peningkatan Mutu.....	54
C. Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	56
1. Peran Strategi Kepemimpinan	56
2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah.....	59
3. Kompetensi Kepala Madrasah	64
4. Peran Peningkatan Mutu Pendidikan	67
D. Kerangka Berfikir.....	69
BAB III	71
METODE PENELITIAN	71
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	71
B. Kehadiran Penelitian	72
C. Lokasi Penelitian	73
D. Data dan Sumber Data.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data	77
F. Analisis Data	81
G. Uji Keabsahan Data.....	83
H. Prosedur Penelitian.....	84
BAB IV	87
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	87
A. Objek Penelitian	87
1. Letak Geografis	87
2. Profil Madrasah	88
3. Visi dan Misi	92
4. Tujuan.....	93
5. Stuktur Kepengurusan Organisasi	96

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	97
7. Peserta Didik.....	98
8. Ketersediaan Sarana Prasarana.....	99
9. Muatan Kurikulum	102
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	104
1. Landasan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi	104
2. Pelaksanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi.....	111
a. Pembentukan Struktur Organisasi	114
b. Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	116
c. Layanan Akademik.....	118
d. Prestasi Akademik dan Non Akademik.....	120
e. Peningkatan Citra Madrasah.....	122
f. Peningkatan Sarana Prasarana	124
3. Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi	125
BAB V	128
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	128
1. Landasan Stategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi.....	128
2. Pelaksanaan Stategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi.....	134
3. Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi.....	145
BAB VI.....	148
PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran.....	150

DAFTAR PUSTAKA..... 152



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas penelitian	17
Tabel 3.2 Identifikasi tema wawancara berdasarkan fokus penelitian	79
Tabel 4.1 Sarana prasarana madrasah	101
Tabel 4.2 Mata pelajaran madrasah	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola hubungan strategi dengan istilah lain	27
Gambar 2.2 Kerangka berfikir	70
Gambar 4.1 Struktur organisasi peningkatan mutu madrasah	114



ABTRAK

Sanjani, M. Aqil Fahmi, 2020. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi*, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan adalah tujuan utama pembangunan bangsa, melalui pendidikan yang bermutu akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Mutu sendiri adalah kualitas ataupun suatu yang mencapai bahkan melebihi standar, sedangkan mutu pendidikan madrasah tentunya tidak lepas dari kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah adalah upaya mempengaruhi yang tidak memaksa oleh tenaga fungsional guru yang memiliki tugas tambahan mengemban tanggung jawab dalam meraih mutu di MTsN 10 Banyuwangi dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada didalamnya.

Maksud tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan landasan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi. (2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi. (3) Untuk menganalisis serta mendeskripsikan implikasi dari strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkata mutu pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi.

Guna mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui metode dan pendekatan tersebut peneliti berlaku sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data dengan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Huberman mencakup pengumpulan data, selanjutnya reduksi data, kemudian penyajian data, serta diakhiri kesimpulan. Hasil penelitian selanjutnya dicek keabsahannya melalui triangulasi.

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa: (1) mutu pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi sudah baik dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah yang disiplin dan visioner, serta mutu madrasah yang sesuai dengan Permendiknas nomor 63 tahun 2009 tentang penjaminan mutu pendidikan. (2) proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi kepala madrasah memiliki titik point pada tenaga pendidik dan kependidikan dan prestadi akademik maupun non akademik serta membangun madrasah adiwiyata. (3) implikasi dari strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan dirasakan oleh civitas akademik madrasah seperti meningkatnya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dan juga budaya mutu madrasah berbasis lingkungan yang diintegrasikan dengan budaya religius.

ABSTRACT

Sanjani, M. Aqil Fahmi, 2020. *The Principal's Leadership Strategy in Improving The Quality of Education in Islamic Junior High State School 10 Banyuwangi (MTsN 10 Banyuwangi)*. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: Leadership, Principal, Quality of Education

Improving the quality of education is the main goal of national development, through quality education, it will produce quality and competitive human resources. Quality itself is a quality or something that reaches or exceeds the standard, while the quality of madrasah education certainly cannot be separated from the principal leadership. The principal leadership is an effort to influence which is not forcing by the functional staff of teachers who have additional duties to take responsibility for achieving quality at MTsN 10 Banyuwangi by optimizing all the resources in it.

The purpose of this research is (1) To describe the basis of the principal's leadership strategy in improving the quality of education at MTsN 10 Banyuwangi. (2) Describe the process of implementing the principal's leadership strategy in improving the quality of education at MTsN 10 Banyuwangi. (3) To analyze and describe the implications of the principal's leadership strategy in improving the quality of education at MTsN 10 Banyuwangi.

In order to achieve the objectives of this study, researchers used a qualitative approach with descriptive methods. Through these methods and approaches the researcher acts as the main instrument for obtaining data through interviews, observation and documentation. Data were analyzed using the Huberman model which included data collection, then data reduction, then data presentation, and concluding with conclusions. The validity of the research results was then checked through triangulation.

The results of the study describe that: (1) the quality of education at MTsN 10 Banyuwangi is good with a disciplined and visionary principal's leadership strategy, as well as the quality of madrasahs that are in accordance with national education government regulations Number 63 of 2009 concerning education quality assurance. (2) the process of implementing the improvement of the quality of education at MTsN 10 Banyuwangi the principal has points on the teaching and education staff and academic and non-academic achievements such as neighborhood school. (3) the implications of the principal's leadership strategy in improving the quality of education are felt by the academic community of madrasahs, such as increasing the competence of teachers and education personnel and also the quality culture of environment-based schools integrated with religious culture.

المخلص

سنجاني، م عاقل فهمي. ٢٠٢٠. القيادة الرئيسية في تحسين الجودة التعليمية في المدرسة الإسلامية الحكومية الإسلامية عشرة بانوانجي. أطروحة ، قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية بمالانج ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية بمالانج. المشرفة على الرسالة: الدكتورة اينده امنة الزهرية الماجستير.

كلمة المفتاح: القيادة ، مديرة ، جودة التربية

إن تحسين جودة التعليم هو الهدف الرئيسي للتنمية الوطنية ، من خلال التعليم الجيد ، سينتج موارد بشرية عالية الجودة وتنافسية. الجودة في حد ذاتها هي نوعية أو شيء يصل أو يتجاوز المعيار ، في حين أن جودة التعليم في المدرسة لا يمكن بالتأكيد فصلها عن قيادة رئيس المدرسة. قيادة رئيس المدرسة الإسلامية هي محاولة للتأثير لا يجبرها طاقم التدريس الوظيفي للمعلمين الذين لديهم واجبات إضافية للقيام بمسؤولية تحقيق الجودة في المدرسة الإسلامية الحكومية عشرة بانوانجي من خلال تحسين جميع الموارد الموجودة فيها.

أهداف هذا البحث هي: (١) وصف أسس إستراتيجية القيادة لمدير المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة الإسلامية الحكومية الإسلامية عشرة بانوانجي. (٢) صف عملية تنفيذ إستراتيجية مدير المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة الإسلامية الحكومية عشرة بانوانجي. (٣) لتحليل ووصف تداعيات إستراتيجية القيادة لمدير المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة الإسلامية الحكومية عشرة بانوانجي.

من أجل تحقيق أهداف هذه الدراسة ، استخدم الباحثون نهجًا نوعيًا مع الأساليب الوصفية. من خلال هذه الأساليب والمناهج ، يعمل الباحث كأداة رئيسية للحصول على البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج هوبرمان الذي تضمن جمع البيانات ، ثم تقليل البيانات ، ثم عرض البيانات ، والاستنتاج. ثم تم التحقق من صحة نتائج البحث من خلال التثليث.

نتائج الدراسة توضح ما يلي: (١) جودة التعليم في المدرسة الإسلامية الحكومية عشرة بانوانجي جيدة مع إستراتيجية قيادة ذات رؤية ومنضبطة لمديري المدارس الدينية ، وكذلك جودة المدارس الدينية التي تتوافق مع لائحة وزير التربية الوطنية رقم ٦٣ عام ٢٠٠٩ بشأن ضمان جودة التعليم. (٢) عملية تنفيذ تحسين جودة التعليم في المدرسة الإسلامية الحكومية

عشرة بانيوانجي رئيس المدرسة لديه وجهة نظر على المعلمين والعاملين في التعليم والإنجازات الأكاديمية وغير الأكاديمية مثل المدرسة الأديوية. (3) يشعر المجتمع الأكاديمي بالمدرسة بأثار استراتيجية القيادة لمديري المدارس الإسلامية في تحسين جودة التعليم ، مثل زيادة كفاءة المعلمين والعاملين في مجال التعليم ، وكذلك ثقافة جودة المدرسة القائمة على البيئة والمتكاملة مع الثقافة الدينية.



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah negara karena menjadi tolak ukur kemajuannya. Terutama pada tantangan era globalisasi seperti zaman ini, dimana persaingan dan kompetisi semakin meningkat dan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengharuskan terlahirnya generasi penerus bangsa yang mampu berfikir kritis dan yang lebih pintar sesuai dengan perubahan yang terjadi khususnya diusia remaja menjadi salah satu penentu tahap awal karakter generasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dituntut untuk menjadi pengemban amanat ilmu pengetahuan untuk menjawab.

Pendidikan adalah sarana yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya khususnya generasi penerus bangsa yang didalamnya membawa manusia kearah lebih baik dan kedewasaan. Undang-Undang R. I nomor 20 tahun 2003 didalamnya menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".⁴

⁴ Undang-undang R. I nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pengertian diatas, menurut jejen musfah yang dikutip dari bukunya yang berjudul manajemen pendidikan memberikan arti bahwasannya pendidikan mencangkup tiga aspek.⁵ *Pertama*, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Maksudnya yakni pendidikan harus dipersiapkan secara matang mulai dari mutu guru, kelas, media, metode, sistem pembelajaran, hingga sarana prasarana pembelajaran. *Kedua*, potensi siswa berupa sikap, keterampilan, minat dan bakatnya.

Pendidikan merupakan investasi manusia (human investment) penting harus dirancang dan dibiayai secara lebih memadai, agar sumber daya manusia Indonesia mampu tumbuh dan bersaing dengan bangsa lain dan dalam sebuah proses pembangunan pendidikan harus merupakan upaya penting upaya sadar dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga semua perlu dilakukan secara terus menerus tanpa henti, supaya para generasi mampu merespon secara proaktif terhadap perkembangan jaman.

Era sekarang ini, pendidikan umum dikolaborasikan dengan pendidikan agama sehingga muncullah madrasah. Madrasah yang kian berkembang biak hingga pada saat ini menjadi sekolah terpopuler dikalangan muslim. Sejarahnya, Madrasah bukan lembaga pendidikan islam asli indonesia, tetapi berasal dari dunia islam di timur tengah yang berkembang sekitar abad ke-10 sampai 11 M. Sedangkan di Indonesia madrasah diadopsi untuk memenuhi modernisasi pendidikan islam dengan mengintrodusir system klasikal,

⁵ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktek)*, (Jakarta, Prenamedia Group; 2015) Hal 9-10

penjenjangan, penggunaan bangku, bahkan memasukkan pengetahuan umum sebagai bagian dari kurikulumnya.⁶ Tidak lepas dari itu masdrasah yang baik juga cerminan dari kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan visioner. Karena pada intinya sekolah bukan hanya tempat untuk men-*transfer* pengetahuan (*knowledge transfer*) dan men-*transfer* nilai (*value transfer*) namun juga berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisi dan budaya-budaya luhur dalam masyarakat melalui proses pembentukan kepribadian (*in the making personality processes*) sehingga menjadi manusia dewasa.⁷ Sekolah adalah lembaga organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Makadari itu kepala sekolah yang berhasil yaitu kepala sekolah yang tercapai tujuan sekolahnya, serta tujuan dari setiap individu yang ada didalam lingkungan sekolah tersebut, kepala sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antar individu.⁸

Sukses dan tidaknya proses pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kelihaian kepala madrasah dalam mengelola setiap komponen sekolah atau madrasah ddalamnya (*who is behind the school*). Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang

⁶ Hanun Asrohiyah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1999) hal 192-193

⁷ M. Fahim tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang; Dream Litera Buana, 2016) Hal 67

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2002) Hal 3

kegagalan pendidikan dan pembelajaran disekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil dan tidaknya suatu sekolah atau lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan mengoptimalkan kekuatan komponen sekolah. Dalam prosesnya, interaksi yang berkualitas dan dinamis antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik terutama dalam penyesuaian berbagai aktivitas akademik sekolah sebagai pedoman tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹

Secara khusus kepemimpinan di sekolah atau madrasah mempunyai penekanan pada pentingnya posisi kepemimpinan untuk meningkatkan efektifitas operasional, non operasional dan kualitas sosiasl. Muara besar segala interaksi berujung pada kepala sekolah yang nantinya membentuk budaya organisasi sekolah yang baik dan kuat sehingga pendidikan di sekolah berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁰ Dalam islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang artinya wakil. Dalam prespektif islam khalifah termaktub dalam firman Allah SWT dalam surat al Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011) Hal 5

¹⁰ Muhaimin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Malang; Uin Maliki Press, 2010) Hal 4

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi". Mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?" Dia berfirman: "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".¹¹

Ayat diatas konsep khalifah memiliki arti untuk memposisikan manusia sebagai makhluk yang harus mengambil peran dan tanggung jawab untuk memakmurkan bumi dan kehidupan dalam arti seluas-luasnya. Sesuai dengan arti aslinya sebagai pengganti, maka manusia dalam menjalankan tugas ini diorientasikan untuk merealisasikan pesan dan ajaran yang Allah SWT turunkan.¹²

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan dialih tangankan kepada kepala sekolah atau kepala madrasah yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu setiap kepala madrasah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah yang pada hal ini disebut kepala madrasah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemah, surat Al Baqarah ayat 30 (Jakarta; Lutfi Agency, 2012) hal 6

¹² Yesi Lisnawati, “Konsep Khalifah dalam Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam” (Jurnal Tarbawy Vol. 2 Nomor 1, 2015) hal 56

manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman.¹³

Kepala madrasah yang biasa juga di sebut kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁴ Versi lain menyebutkan bahwa kepala madrasah adalah tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah menjadi tempat interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran, tenaga pendidik sebagai penunjang, orang tua dan wali sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan, dan masyarakat umum sebagai kebanggaan.¹⁵ Sebagai kebutuhan *urgen* kepala sekolah, kepemimpinan harus dimiliki oleh kepala madrasah. Kepemimpinan lebih tertuju kepada gaya seorang pimpinan dan memimpin. Menurut Imam Suprayogo kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau grup untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi aktivitasnya individu pemimpin menggunakan kekuasaan,

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011) Hal 17-18

¹⁴ Wahjosumidjo, *op.cit.*, Hal 83

¹⁵ Ibrahim Bafaadal, *Supervisi Pengajaran : Teori dan Aplikasi dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1992) Hal 62

kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik bertujuan meningkatkan produktivitas dan moral kelompok.¹⁶

Kepemimpinan kepala madrasah yang baik diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah, dimana lembaga pendidikan saat ini terus menjadi perbincangan hangat didunia pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik. Kompleks karena didalamnya terdapat banyak elemen-elemen dan dimensi yang saling berkaitan juga saling menentukan. Sedangkan sifat uniknya menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi dengan memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain, Yakni memiliki karakter tersendiri baik budaya, norma, dan adat-istiadat lembaga.

Madrasah yang bermutu tidak bisa hanya dilihat dari banyaknya kuantitas lulusannya melainkan juga dari segi kualitas lulusannya, artinya seberapa besar manfaat lulusan bagi masyarakat sebagai penikmat juga konsumen pendidikan dan memiliki *outcome* baik bagi madrasah khususnya dan mampu bersaing didunia luar. Karena pelanggan bukan hanya sekedar masyarakat melainkan terbagi menjadi dua yakni internal dan eksternal, pelanggan internal meliputi pendidik dan tenaga kependidikan, pelanggan eksternal meliputi peserta didik, orang tua, masyarakat, pemakai lulusan, dan pemerintahan.

¹⁶ Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, cet 1 (Malang; STAIN Press, 1999) hal 161

Namun pada kenyataannya dilapangan mutu pendidikan masih terus di perbaiki karena masih dirasakan oleh penikmat umum bahwa mutu pendidikan masih menengah kebawah. Karena kandungan mutu termaktub pada pembelajaran belum memenuhi kepuasan. Adapun pembelajaran yang dimaksud memiliki muatan minimal menggunakan pembelajaran yang aktif (*student active learning*), pembelajaran koperatif (*coopertive learning*), pembelajaran konstruktif (*constructive learning*), dan pembelajaran tuntas (*mastery learning*).¹⁷ Serta sarana prasarana pendidikan dan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran.

Berawal dari itu, salah satu lembaga pendidikan dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun upaya yang dilakukan adalah mengemas pendidikan sekolah dengan pendidikan pesantren yang akhirnya menjadi madrasah tsanawiyah berbasis asrama. MTs 10 Banyuwangi juga mencanangkan madrasah adiwiyata yakni madrasah dengan nuansa lingkungan serta pembelajaran berbasis lingkungan.¹⁸ Kepala madrasah berupaya memperbaiki manajemen pendidikan dengan cara dan budaya yang berbeda pada umumnya. Karena manajemen pendidikan merupakan suatu penataan bidang garapan pendidikan yang didalamnya meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengawasan, penilaian, evaluasi dan

¹⁷ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen for Edication*, cet. IX ter. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurruzi (Yogyakarta; IRCiSoD, 2010) Hal 45-47

¹⁸ Hasil Observasi di MTsN 10 Banyuwangi, 2 Juni 2020

pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.

Kepala madrasah berupaya sebaik mungkin dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi. Beberapa upaya yang diterapkan oleh kepala madrasah sebagai bagian dari bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Bukan hanya pendidikan umum yang sama dengan pendidikan lain namun juga menerapkan pendidikan berbasis agama dengan adanya pesantren berbasis asrama.

Pesantren pada umumnya adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya nilai dan moral serta aturan keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁹ Dalam madrasah pesantren berfungsi sebagai pengendali moral dan perilaku sehari-hari sehingga kegiatan siswa-siswi dapat diawasi dan penjaminan mutu pendidikan bisa lebih baik. Secara temporal artinya npesantren ini bersifat sementara yang tidak tertalalu condong *salafi*, sehingga dapat dengan mudah dikolaborasikan dengan pendidikan umum. Tujuan utama pondok pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama islam atau lebih dikenal dengan *tafaqqu fid-din*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat indonesia, kemudian diikuti dengan tugas dakwah menyebarkan

¹⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta; INIS, 1994) hal 55

agama islam dan benteng pertahanan umat di bidang akhlak.²⁰ Dengan berkembangnya zaman, pesantren mulai diminati oleh lembaga pendidikan dan diakulturasikan menjadi asrama siswa/siswi. Sejauh ini banyak madrasah yang menggunakan sarana asrama sebagai pengganti pesantren karena dirasa asrama lebih mudah untuk dikelola dan tidak sekompleks pesantren, asrama difungsikan sebagai pesantren kecil dalam lembaga pendidikan yang umumnya digunakan untuk tempat istirahat siswa/siswi dan disamping itu ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebagaimana pesantren pada umumnya, berbagai kegiatan yang bisa dilakukan dan menjadi kesibukan diasrama seperti kajian keagamaan dan bilingual, meski demikian asrama juga tidak menghilangkan budaya dan nilai religi dalam kehidupannya.

Oleh sebab itu, peneliti tergugah untuk mengkaji system pendidikan dan strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam manajemen lembaga pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu di madrasah sehingga mutu pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh penikmat pendidikan baik civitas akademik madrasah dan lingkungan serta bisa menjadi contoh lembaga pendidikan yang lainnya. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

²⁰ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta; DJ II, 2003) hal 9

Dari beberapa paparan konteks penelitian diatas dan berdasarkan grand judul penelitian diatas, maka dalam penelitian ini akan difokuskan dan ditarik beberapa sub-sub tema pembahasan sebagaimana berikut, yakni:

1. Bagaimana landasan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi?
3. Bagaimana implikasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan pada civitas akademik Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rentetan fokus penelitian dan konteks penelitian yang sudah terpaparkan diatas, maka selanjutnya penelitian ini memiliki beberapa tujuan didalam penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis landasan nilai-nilai maupun prinsip strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan system kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi sehingga dapat dirasakan hasilnya oleh seluruh civitas akademik madrasah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi penulis secara khusus dan juga pada pembaca pada umumnya. Dan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagaimana berikut:

A. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang signifikan dengan penelitian berikut adalah memberikan gambaran terkait penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan system pendidikan yang efektif dan efisien. Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain tentang ilmu kepemimpinan di lembaga pendidikan sehingga mampu diterapkan secara fenomena dilapangan.
- b. Bagi madrasah, secara akademis penelitian ini semoga bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan madrasah lainnya lainnya sebagai

bahan perbandingan dan referensi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Bagi masyarakat, bagi masyarakat umumnya dan juga sebagai manfaat bagi pemerintahan yang patut melirik strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Yang akhirnya implikasi berupa informasi dan pengetahuan lainnya untuk memperbaiki lembaga pendidikan melalui kepemimpinan didalam lembaga Pendidikan untuk civitas akademik madrasah lebih-lebih bisa dirasakan oleh khalayak ramai. Artinya, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran maupun pengetahuan guna meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi kepemimpinan.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai upaya dalam mempertanggung jawabkan keoriginalitasan dalam penelitian ini, maka setidaknya mencantumkan penelitian sebelumnya, karena peneliti menyadari bahwa penelitian tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah bukan kajian yang pertama. Pencantuman beberapa riset dan penelitian terdahulu berfungsi untuk mengidentifikasi beberapa persamaan dan perbedaan diantara beberapa penelitian yang telah dilakukan.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Arba'atun tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di SMA Swasta UISU Medan, penelitian ini membahas tentang model dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berbentuk demokratis baik vertikal maupun horizontal. Artinya, kepala sekolah selalu mementingkan kepentingan kelompok dibandingkan individu dengan forum musyawarah. Sedangkan strategi kepemimpinan dalam efektivitas pembelajaran yakni melalui cara memotivasi warga sekolah baik guru atau murid untuk selalu kreatif dan inovatif. Selain itu juga kepala sekolah menghimbau para guru untuk mengikuti pelatihan, workshop maupun seminar guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas kompetensi guru. Strategi selanjutnya yakni menjadi supervisi yang bertujuan meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar.²¹

Arum Rinda dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang juga memaparkan tentang strategi kepala madrasah yang menekankan pada evaluasi. Perencanaan terus diinovasi mulai dari perencanaan pembelajaran, sarana prasana, sampai pada perencanaan hasil atau lulusan madrasah. Tidak lepas dari gaya kepemimpinan juga, kepala sekolah menerapkan system saling memotivasi dan mengevaluasi sesama warga sekolah sehingga timbul kebersamaan dan rasa saling percaya dan

²¹ Arba'atun, “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Swasta*”, Jurnal Benchmarking (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), Vol 1 No. 1, 2017

menghormati. Pelaksanaan di lapangan terkait kepemimpinan dalam pengembangan mutu pendidikan juga dilakukan evaluasi besar dalam pertemua-pertemuan dan rapat supervisi. Segingga akhirnya muncul implikasi bukan hanya untuk warga sekolah sebagai civitas akademik sekolah namun juga pada masyarakat umum baik positif maupun progresif.²²

Dalam penelitian lain, Muhammad Abdul Rosidi pada penelitian skripsinya yang berjudul “Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Jamiyatul Qurro’ Al-Futhuhiyyah As-Salafiyah Sukorejo Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali” mengemukakan didalam tulisannya tentang peran pemimpin dan proses kepemimpinan guna meningkatkan mutu pendidikan. Strategi kepemimpinan dilembaga yang notabennya pesantren tersebut menerapkan strategi memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan membangun motivasi kerja dan mengoptimalkan *human participation*. Dalam meningkatkan mutu kepemimpinan di lembaga tersebut mentransformasikan ide-ide dan imajinasinya untuk di aktualisasikan. Serta meningkatkan input pendidikan berupa sumber daya, perangkat lunak, berserat sarana prasarana pendidikan. Juga didalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan di lembaga pesantren

²² Arum Rinda, “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang”, Skripsi Program Studi Sarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018

tersebut menggunakan kajian kitab kuning yang diampu oleh tenaga pendidik yang profesional.²³

Azizil Ilmi juga meneliti tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam tulisan tesisnya yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2". Pada tulisannya memuat strategi kepemimpinan kepala madrasah yang mengacu pada analisis teoritik mencakup *input*, *proses*, dan *output*. Dalam proses *inputnya* memiliki beberapa komponen diantaranya pendaftaran, uji pemetaan, rapat kelulusan, evaluasi dan pengumuman. Selanjutnya dalam kegiatan *proses*, Lembaga yang menjadi objek penelitian tersebut terus memperbaiki dan mengembangkannya sumber daya manusia mulai dari pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan seminar workshop dan lain-lain, juga mengembangkan sarana prasarana pendidikan. Sehingga *output* dari lembaga tersebut benar-benar baik dan mampu dirasakan halisnya di berbagai elemen masyarakat.²⁴

Pada penelitian yang pertama oleh Arba'atun memiliki relevansi dengan penelitian penulis tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah, namun memiliki perbedaan yang mana penelitiannya memiliki variabel tentang efektivitas pembelajaran sedangkan penelitian oleh penulis ini tentang

²³ Muhammad Abdul Rosidi, "Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Jamiyatul Qurro' Al-Futhuhiyyah As-Salafiyah Sukorejo Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali", Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017

²⁴ Azizil Alim, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2", Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015

peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya pada penelitian Arum Rinda juga memiliki persamaan tentang strategi kepemimpinan kepala masdrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan namun juga memiliki perbedaan yakni tentang variabel penelitian yang dikaji oleh penulis memiliki fokus penelitian pada pesantren yakni berbasis pesantren berbasis asrama. Berikutnya penelitian oleh Azizil Alim juga memiliki persamaan dengan penelitian oleh penulis yakni tentang kepemimpinan kepala masdrasah namun juga terdapat perbedaan dengan penelitian oleh penulis yakni pada fokus penelitian tentang proses kepemimpinan yakni analisis teoritik yang didalamnya terdapat proses manajemen sedangkan penelitian oleh penulis yakni tentang strategi kepemimpinan pada lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat pesantren berbasis asrama.

Untuk lebih memudahkan pembaca dan segala penikmat manfaat dari penelitian ini dalam memahami antara persamaan, perbedaan, dan ciri kekhasan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan untuk menjaga keorisinalitas penelitian yang jabarkan oleh penulis maka disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Terbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Arba'atun, <i>Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Swasta</i> , Jurnal Benchmarking, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1 No. 1, 2017	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	Efektivitas Pembelajaran dan pada penelitian ini pada mutu pendidikan	Fokus kajian penelitian pada mutu pendidikan
2	Arum Rinda, <i>Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang</i> , Skripsi, Program Studi Sarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah/ madrasah - Mengkaji pengembangan mutu pendidikan 	Pada fokus penelitian nya memiliki perbedaan tentang tentang analisis fenomena	Grand strategi kepemimpinan kepala madrasah mengacu pada fenomena
3	Muhammad Abdul Rosidi, <i>Peran</i>	Kajian sama-sama penelitian	Variabel penelitian di	Penelitian ini di laksanakan

	<p><i>Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Jamiyatul Qurro' Al-Futhuhiyyah As-Salafiyyah Sukorejo Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017</i></p>	<p>tentang kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan</p>	<p>pesantren berbasis asrama dan penelitian oleh penulis di madrasah</p>	<p>dengan menuai nilai-nilai kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan</p>
4	<p>Azizil Alim, <i>"Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2"</i>, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan</p>	<p>Dalam penelitian Azizil Alim fokus dalam mutu namun didalamnya berbeda karena mencakup gaya pemimpin dan pada penelitian oleh penulis mencakup interaksi dengan seluruh elemen civitas akademik madrasah dan lingkungan</p>	<p>Pada penelitian ini berfokus pada fenomena dan interaksi kepala madrasah sehingga tujuan pendidikan bermutu tercapai</p>

Penjelasan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini akan mengkaji tentang nilai-nilai strategi kepemimpinan yang menjadi bekal dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi. Disamping itu proses dan pelaksanaan strategi kepemimpinan akan dikaji sehingga interaksi dari seluruh elemen civitas akademik madrasah mampu berkolaborasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

F. Definisi Istilah

Sebagai upaya untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam menelaah dan memahami juga memberikan interpretasi terhadap judul dari penelitian ini, penulis mengemukakan batasan sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah ilmu, seni, dari serangkaian keputusan dan tindakan manajerial secara sistematis yang didalamnya berisi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada aggotanya dalam upaya menggapau tujuan organisasi yang disepakati.

3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses kegiatan belajar mengajar.

4. Peningkatan

Proses dan cara sistematis untuk menaikkan sesuatu atau bisa disebut usaha untuk memajukan sesuatu kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

5. Mutu

Mutu adalah suatu hasil terbaik yang dihasilkan seorang atau sekelompok orang terhadap apa yang dilakukan sehingga mampu memberikan kepuasan, kenyamanan, kesejahteraan dan tidak menerima keluhan dari pelanggan.

6. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

7. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi

Kajian tentang ilmu, seni, dan serangkaian keputusan manajerial secara sistematis dalam memajukan suatu hasil terbaik bahkan lebih baik tentang lembaga yang didalamnya terdapat peroses belajar mengajar di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi. Yakni sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Raya Putat Lor, Gondang Legi, Dusun Baron, Putat Lor, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

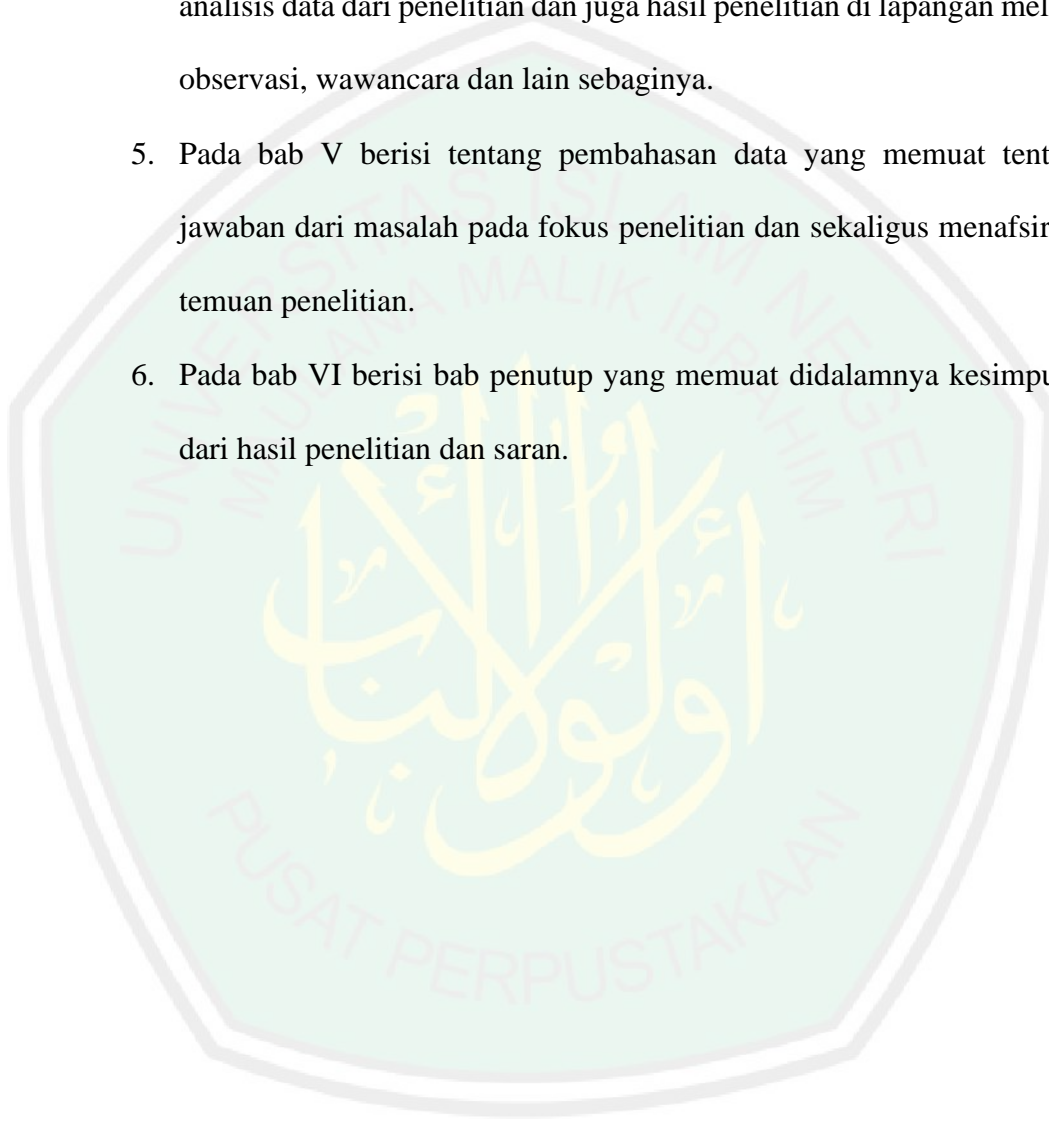
G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini disusun dan dibagi menjadi enam bagian pembagahasan dengan sistematika sebagai berikut :

1. Pada bab I peneliti akan mengulas dan menjabarkan gambaran besar perihal pendahuluan, yang mana merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Pada bab II peneliti akan mengulas banyak tentang kajian pustaka yang merupakan bagian tentang menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian oleh penulis. Diantaranya peneliti akan membahas tentang teori-teori strategi kepemimpinan serta prinsip-prinsip dalam proses strategi kepemimpinan, dan juga membahas tentang pengertian kepala madrasah dan mutu pendidikan mulai dari proses sampai pada implikasinya dan kerangka berpikir yang berisi gambar atau bagan alur berpikir peneliti.
3. Pada bab III peneliti akan membahas tentang metode penelitian, yang mana didalamnya terdapat bab dan sub bab yang menjelaskan tentang bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, dan juga membahas tentang kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, bentuk data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Pada bab IV peneliti akan membahas dan menjabarkan tentang paparan analisis data dari penelitian dan juga hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan lain sebagainya.
5. Pada bab V berisi tentang pembahasan data yang memuat tentang jawaban dari masalah pada fokus penelitian dan sekaligus menafsirkan temuan penelitian.
6. Pada bab VI berisi bab penutup yang memuat didalamnya kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Strategi Kepemimpinan

Strategi adalah siasat perang, ilmu siasat, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁵ Dalam bahasa Yunani sendiri menjadi kata kerja yakni *stratego* yang memiliki arti merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif.²⁶ Istilah *strategos* merujuk pada kegiatan seorang jenderal panglima yang mengkombinasikan istilah *stratos* yang berarti militer dan *ago* yang berarti memimpin. Strategi sendiri juga dapat diartikan sebagai keseluruhan rencana mengenai penggunaan sumber daya untuk menciptakan posisi yang menguntungkan.²⁷

Istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara memenangkan suatu peperangan dengan menggunakan seluruh kekuatan militer didalamnya. Didalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular*

²⁵ Ananda Santoso, A. R. Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya; Alumni, 2004) hal 353

²⁶ Azhar Arsyad, *Pokok Manajemen : Pengetahuan Praktis Bagi Pemimpin dan Eksekutif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002) hal 26

²⁷ Yakub, Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2014) hal 120

educational goal, yakni suatu perencanaan atau metode dan sejenisnya yang dikemas atau didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁸

Dari untaian diatas, dua hal yang harus dicermati. *Pertama*, strategi merupakan rancangan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan tentang penyusunan strategi dan hal-hal yang berkaitan dengannya adalah pencapaian tujuan.

Versi lain menunjukkan bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai hal yang menetapkan arah kepada manajemen dalam arti orang tentang sumber daya didalam bisnis dan juga tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan. Dalam bahasa lain strategi memiliki dua komponen yang harus diketahui yaitu, *future intentions* yang bisa disebut tujuan jangka panjang dan *competitive advantage* atau bisa disebut keunggulan.²⁹

Strategi dalam kajian keislaman banyak digunakan pada konotasi strategi perang pada zaman Rasulullah, hampir pada semua perang Rasulullah memulai dengan penyerangan kecuali perang Khandaq (perang parit), karena memulai penyerangan memberikan potensi besar terhadap kemenangan. Salah

²⁸ J. R. David, 1976 yang dikutip dari Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta; Kencana, Cet V, 2013) hal 294

²⁹ Dirgantoro, *Manajemen Strategik, Konsep, Kasus dan Implementasi*, (Jakarta; Grasindo, 2001) hal 5

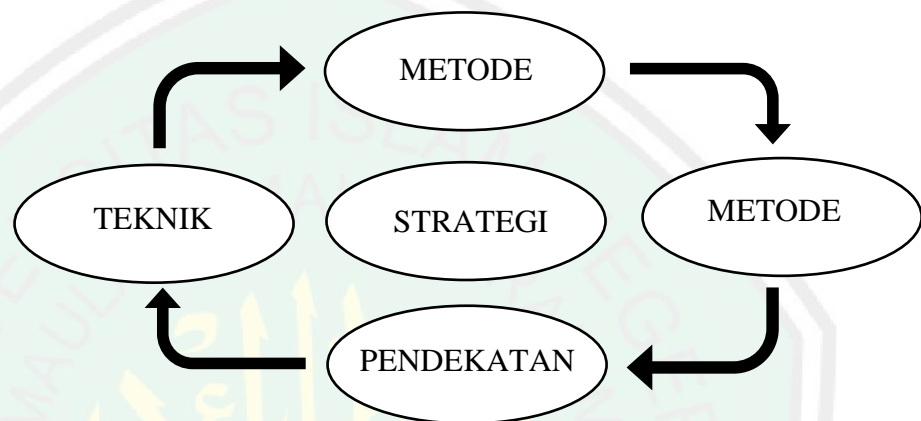
satu strategi perang Rasulullah misalnya dalam perang Badar. Pada perang Badar Rasulullah mengatur strateginya dengan beberapa tahap yaitu; *Pertama*, setahun sebelum perang badar terjadi, Rasulullah membentuk pasukan satuan khusus untuk melakukan ekspedisi militer. Pasukan ekspedisi ini berfungsi sebagai upaya pemetaan medan, penguasaan lapangan, pengintaian, dan berbagai aktivitas inteligen militer lainnya. *Kedua*, strategi saat peperangan, Rasulullah membagi pasukannya dalam tiga bagian, yaitu pasukan lapis pertama adalah pasukan tombak sebagai pemecah dan penahan laju serangan musuh, lapis kedua adalah pasukan pemanah yang bertugas menghantam dan mencerai beraikan pasukan musuh yang datang bergelombang, lapis ketiga adalah pasukan pedang yang merupakan pasukan inti dan bertugas melakukan serangan balik ke jantung musuh, memukul mundur, dan melemahkan kekuatan inti musuh.³⁰

Strategi adalah suatu proses penentuan seperangkat rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi yang disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.³¹ Namun juga didalamnya terdapat durasi waktu yang menentukan capaian tujuan baik jangka pendek dan jangka panjang. Strategi sering kali hampir disamakan dengan istilah taktik, pendekatan, metode, dan teknik. Namun istilah-istilah tersebut memiliki makna yang saling

³⁰ Muhammad Abu Ayyasy, *Stratgei Perang Rasulullah*, (Jakarta; Qultummedia, 2009) hal 44-64

³¹ Isniati, M. Rizki Fajriansyah, *Manajemen Strategik: Intisari Konsep dan Teori*, (Yogyakarta; Andi, 2019) hal 3

berhubungan antara satu dengan yang liannya, dan didalamnya juga memiliki fungsi kata yang sesuai untuk digunakan pada suatu kalimat maupun keadaan. Sebagaimana pada gambar berikut yakni konsep hubungan istilah-istilah dalam strategi:



Gambar 2.1 Pola Hubungan Strategi Dengan Istilah Lain³²

Gambar diatas menjelaskan terkait hubungan strategi dengan istilah lain yang memiliki arti dan kesamaan maksud, untuk mempermudah memahami secara definitif maka bisa disimak uraian berikut:

- a. Strategi mengarah pada rencana praktis yang digunakan seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan.
- b. Teknik merupakan cara yang dilakukan untuk merealisasikan metode.
- c. Taktik merupakan cara seorang dalam melakukan metode atau teknik.
- d. Pendekatan merupakan sudut pandang yang dipakai dalam melaksanakan strategi.³³

³² Andang, 2017, Hal 76

³³ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2017) hal 76

Kesimpulan tentang strategi dari beberapa uraian diatas yakni, strategi ialah *plan of operation to achieving someting*, yakni susunan rencana sistematis untuk mencapai sesuatu, artinya bukan hanya rencana melainkan ada unsur dan komponen didalam strategi yang mampu mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Sedangkan kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerja sama dibawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁴ Pada versi lain kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan.³⁵

Kepemimpinan dapat dipahami sebagai upaya bersama dan sumber daya untuk menggerakkan semua sumber dan alat (*resources*) yang tersedia dalam suatu organisasi. *Resources* tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu *human resources* dan *non human resources*.³⁶ Kepemimpinan yang efektif dapat ditunjukkan dengan kemampuan seorang dalam membaca situasi dan kondisi yang berkaitan dengan iklim kerja dalam sebuah organisasi yang ditunjukkan, misalnya dengan tinggi-rendahnya angka ketidakhadiran bawahan dalam bekerja, banyak-sedikitnya pegawai yang

³⁴ Veitzhal Rivai, *Islamic Leadership*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009) hal 106

³⁵ Sudarwan Danim, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah : Visi dan Strategi Sukses Era Tehnologi, Situasi Kritis, dan Internalisasi Pendidikan*, (Jakarta; Renika Cipta, 2009) hal 3

³⁶ Marno, Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung; Refika Adimata Cet-2, 2013) hal 29-30

minta berhenti, rendahnya kedisiplinan kerja pegawai, dan keluhan yang disampaikan baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi.

Dalam versi lain kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan memaksakan bila perlu kepada seseorang atau sekelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu yang telah ditetapkan.³⁷ Kepemimpinan merupakan sumbangan dari seseorang didalam situasi-situasi kerjasama. Kepemimpinan dan kelompok adalah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak ada kelompok tanpa adanya kepemimpinan, dan sebaliknya kepemimpinan hanya akan ada dalam interaksi kelompok. Seseorang tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin jika ia berada diluar kelompok. Ia harus berada didalam suatu kelompok tertentu untuk memainkan peran dan fungsinya sebagai pemimpin.

Kepemimpinan juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, yang termasuk didalamnya ada kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan anggota atau kelompok yang dipimpinnya agar berkenan melaksanakan tugas-

³⁷ Tati Rosmiati, Dedy Achmad Kurniady (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia), *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2014) hal 125

tugas yang diberikan kepadanya dengan sukarela, bersemangat, juga kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.³⁸

Dalam versi lain, kepemimpinan diuraikan dalam jalinan harmonis antara pemimpin dengan yang dipimpin, sebab kepemimpinan adalah hubungan erat antara seseorang dengan sekelompok orang yang berkumpul karena adanya kepentingan bersama. Hubungan tersebut ditandai dengan tingkah laku yang bertujuan memberikan bimbingan serta petunjuk kepada yang dibimbingnya.³⁹

Disamping itu, dalam membicarakan tentang kepemimpinan, sebaiknya kita berpegang pada sebuah teori tertentu misalnya sebagai berikut:

a) Teori Sifat

Jika seseorang dijadikan seorang pemimpin, ia harus memenuhi syarat tertentu. Apabila dalam dirinya terdapat sifat dan sikap tertentu, barulah ia dijadikan pemimpin. Kepemimpinan yang didasarkan pada sifat-sifat tertentu yakni disebut *personal qualities theory* atau teori sifat.

b) Teori Situasi

Jika seseorang dijadikan pemimpin dalam situasi-situasi tertentu karena kelebihan keterampilan dan sifat tertentu yang tampak padanya, sehingga dapat memecahkan masalah kelompok, maka kepemimpinan

³⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2007) hal 26

³⁹ Imam Munawir, *Azas-Azaz Kepemimpinan dalam Islam*, (Surabaya; Usaha Nasional,) hal 13

ini didasarkan pada situasi yang ada. Teori ini disebut *situasional theory* atau disebut teori situasi.⁴⁰

Kepemimpinan dalam konsep agama islam mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan konsep interaksi, relasi, proses otoritas, upaya mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasikan baik secara vertikal maupun horizontal. Kemudian dalam teori-teori manajemen, fungsi pemimpin adalah sebagai perencana dan pengambil keputusan (*planning and decision making*), pengorganisasian (*organization*), kepemimpinan dan motivasi (*leading and motivating*), pengawasan (*controlling*) dan lain-lain.⁴¹

Dalam konsep islam, banyak hadist dan ayat yang menjelaskan tentang konsep kepemimpinan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manusia secara tidak langsung telah dibekali sifat dan tugas sebagai seorang pemimpin sebagai pada firman Allah dalam surat Al-Anbiya' ayat 73 bahwasannya Allah menjadikan manusia di bumi menjadi pamimpin.

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا
عَابِدِينَ

Artinya: “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka menyembah”.⁴²

⁴⁰ Soekarto Indrafachrudi, Tahalele, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, (Bogor; Ghalia Indonesia Eds 2, 2006) hal 2

⁴¹ Aunur Rohim Fakhri, dkk. *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta; UII Press, 2001) hal 3-4

⁴² Al-Qur'an dan Terjemah, surat Al Anbiya' ayat 73 (Jakarta; Lutfi Agency, 2012) hal 328

Kepemimpinan sering disandingkan dengan kata *imam* dan *khalifah*. Kata *imam* sendiri diambil dari kata *amma-ya ummu*, yang artinya menuju, meneladani, dan menumpu. Sedangkan kata *khalifah* memiliki asal muasal kata yakni *khalafa* yang berarti dibelakang, sering juga diartikan sebagai pengganti, artinya kata pengganti ditempatkan yang selalu berada dilebakang dan datang sebagai pengganti depannya.⁴³ Hingga pada akhirnya kepemimpinan disimpulkan sebagai ilmu atau seni untuk untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama.

Pemimpin dalam suatu lembaga terutama pendidikan harus mampu merumuskan dan menentukan strategi dalam memimpin dan mengambil keputusan. Pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan biasa disebut kepala sekolah. Kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan merupakan seorang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Kepala sekola berkaitan dengan kepemimpinannya dalam pelaksanaan tugas dan hubungan antar manusia. Maka syarat yang harus terpenuhi seorang yang dipilih sebagai pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas dan kemampuan dalam membina hubungan baik dengan semua elemen-elemen madrasah.⁴⁴

Kepala madrasah dilihat dari segi bahasa diambil dari dua kata. Yakni “Kepala” dan “Madrasah”. Kepala artinya ketua atau pemimpin. Sedangkan

⁴³ Veithzal Rivai dan Ariviyani Arifin, *Islamic Leadership : Membangun Sumber Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009) hal 112

⁴⁴ Muhroji, Dkk, *Manajemen Pendidikan : Pedoman Bagi Kepala Sekolah dan Guru*, (Surakarta; Muhammadiyah University Press, 2004) hal 84

madrasah sering dikonotasikan dengan kata sekolah yang memiliki arti sebuah lembaga dimana didalamnya menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁴⁵

Keberhasilan kepala madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan suatu irama suatu sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah diiluskan sebagai orang yang memilikiharapan tinggi bagi para staf karyawan dan siswa , kepala sekolah adalah meraka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan meraka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.⁴⁶ Kepala madrasah yang sukses mampu memahami bahwa penting sekali membangun tujuan -tujuan pembelajaran yang jelas dan membuat seluruh elemen sekolah bahkan komunitas di sekitarnya berkomitmen terhadap tujuan-tujuan pendidikan di sekolah.⁴⁷

Kepala madrasah mendapat sebutan bermacam-macam. Ada yang menyebut guru kepala (*head teacher* atau *head master*), kepala sekolah (*principal*), kepala sekolah yang mengajar (*teaching principal*), kepala sekolah supervisi (*supervising principal*), direktur (*directro*), adminitrastor (*administrator*), pemimpin pendidikan (*aducational leadership*).⁴⁸ Penyebutan

⁴⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Perum Balai Pustaka, 1988, Jakarta, hal 420, dan hal 796

⁴⁶ Lipham James H, et.al, *The Principalships Concepts, Competencies, and Cases*, Longman Inc., 1560 Broadway New York, N. Y. 10036, hal 1, dikutip dari Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Ibib.*, hal 82

⁴⁷ James H. Stronge, Dkk, *Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif*, (tejemah oleh Siti Mahyuni, judul asli *Qualities of Effective Principals*, Jakarta; Indeks Permata Puri Media, 2013) hal 5

⁴⁸ Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Disertasi, IKIP Malang, 1998, hal 44-45

yang berbeda ini disebabkan adanya kriteria yang mempersyaratkan kompetensi profesional kekepalasekolahan. Sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan sumber daya secara optimal. Sebagai pemimpin pendidikan, harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk mendidik murid secara optimal.

Kepala madrasah yang efektif adalah kepala sekolah yang mampu menciptakan atmosfer kondusif bagi murid-murid untuk belajar dan juga atmosfer kondusif bagi para guru untuk terlibat dan berkembang secara personal dan profesional serta seluruh masyarakat memberikan dukungan dan harapan yang tinggi.⁴⁹

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bakwasannya kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang memiliki tugas lebih yakni memimpin suatu lembaga yang dimana didalamnya terdapat interaksi guru dan murid. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan, kondisi, situasi, dan apa-apa yang diinginkan oleh seluruh elemen madrasah mulai dari guru, staf, dan karyawan sampai pada pengembangan siswa, sehingga menghasilkan hubungan yang harmonis dan saling bersinergi di dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah.

⁴⁹ Fahim Tharaba, *loc.cit.*, hal 74

2. Landasan Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan terus dibahas dalam dunia manajemen dan strategi karena pengaruhnya dalam meningkatkan mutu bukan hanya dalam dunia pemerintahan namun juga dalam pendidikan. Didalam membahas kepemimpinan setidaknya harus ada landasan yang harus dibafahami sebagai pijakan berfikir, sehingga pembahasan terkait dengan kepemimpinan mampu terserap secara komprehensif. Ada beberapa teori yang harus kita ketahui dalam memahami kepemimpinan, karena teori yang berkembang selama ini ingin mengetahui bagaimana efektif dan efisiensi kepemimpinan dalam lembaga organisasi, jika dalam dunia pendidikan yakni bagaimana seorang kepala sekolah mampu memajukan lembaga pendidikannya kearah yang lebih baik. Untuk mencapai keefektifan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan setidaknya harus memiliki beberapa hal penting diantaranya kemampuan politis, kemampuan pengajaran, kemampuan interpersonal dan kemampuan teknis.⁵⁰ Ada teori tentang kepemimpinan diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Teori Genetis

Teori ini menerangkan bahwasannya pemimpin besar (*great leader*) di lahirkan, bukan dibuat (*leader are born, and not made*).⁵¹

Penganut teori ini mengatakan bahwasannya pemimpin akan terbentuk dengan sendirinya karena dia dilahirkan dengan bakat sebagai seorang pemimpin, artinya dimanapun tempat dan dalam

⁵⁰ Rasminto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidikan*, (Malang; Jurnal El-Harakah, 2003) hal 17

⁵¹ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2010) hal 7

kondisi apapun sewaktu-waktu dia akan menjadi seorang pemimpin.

2. Teori Sosialis

Teori ini menyatakan bahwa pemimpin itu harus disiapkan dan dibentuk. Teori ini bertolak belakang dengan teori genetis, jika teori genetis mengatakan bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibuat (*leader are born, and not made*), maka penganut teori sosial menyatakan bahwa pemimpin itu diberi pendidikan pelatihan dan disiapkan menjadi pemimpin (*leader are made, and not born*).

3. Teori Ekologis

Teori berpendapat bahwa pemimpin itu hanya terlahirkan dan memiliki bakat-bakat sebagai pemimpin dan kemudian dikembangkan melalui pendidikan sistematis dan dilatih untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman kepemimpinan sehingga mampu mengembangkan bakat-bakat kepemimpinannya, artinya teori ini adalah penyempurnaan dari kedua teori di atas yakni teori genetis dan teori sosial.

Kepemimpinan telah banyak dilalui dan dikaji dengan berbagai cara maupun metode dengan variatif dengan berbeda-beda, tergantung pada sudut pandang dan konsepsi kepemimpinan dan model pilihan metode penelitian yang digunakan para penelitiannya. Sehingga banyak teori-teori kepemimpinan bermunculan dan selanjutnya akan dikaji juga teori kepemimpinan. Kepemimpinan yang menjadi dasar disiplin ilmu dalam proses memimpin

lembaga pendidikan maupun instansi lainnya menjadi kajian ilmu yang selanjutnya akan diaplikasikan, yang diterjemahkan dalam sifat-sifat, pola interaksi, perilaku kepribadian, hubungan kerja sama, pengaruh terhadap orang lain, pemahaman terhadap situasi dan kondisi, peran kekuasaan/kekuatan, dan yang lain sebagainya. Selanjutnya ada beberapa teori yang dapat kita kaji sebagai berikut:

1. Pendekatan teori sifat (*traits theory*) kepemimpinan

Sifat yang dimiliki seorang kepala madrasah sebagai bagian dari kepemimpinan dapat dikaji dalam pendekatan teori sifat (*traits theory*) dalam kepemimpinan. Dasar pola perilaku dan sifat yang dimilikinya yang tampak dari kepemimpinannya maka itu tidak lepas dari sifat-sifat yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Mempelajari sifat-sifat pemimpin artinya mempelajari perilaku yang dimiliki oleh pemimpin sebagai ciri-ciri kepemimpinan.

Atribut-atribut/ciri-ciri kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin menjadi tujuan dari kajian teori sifat kepemimpinan. Kualitas kepemimpinan menyangkut pada aspek fisik (lahir) dan aspek psikis (batin). Sebagai contoh dari teori ini adalah seseorang yang menjadi pemimpin dengan variabel sifat kepribadian seperti inisiatif, ketekunan, semangat, tanggung jawab, cerdas, dapat dipercaya, berwibawa dan sebagainya.

Cotoh sifat-sifat yang telah disebutkan diatas, memang tidaklah mungkin dimiliki oleh seorang pemimpin dengan

sempurna banyak yang memiliki salah satu diantaranya atau bahkan lebih, namun juga tidak sedikit pemimpin yang memahami sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk menjadi kelebihan dan mengurangi kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Sehingga segala perkataan dan perbuatan maupun yang lainnya dilaksanakan dengan baik dan terpuji.

2. Pendekatan teori perilaku (*behaviour theory*) kepemimpinan

Teori ini yang disebut teori perilaku memfokuskan pada keberhasilan seorang pemimpin yang didalamnya dipengaruhi oleh perilaku-perilaku dalam kepemimpinannya. Teori ini memandang bahwasannya kepemimpinan dapat dipelajari dari perilaku, pola tingkah dan tidak dipelajari dari sifat-sifat (*traits*) pemimpin. Dengan alasan bahwasannya sifat-sifat seseorang relatif sulit untuk diidentifikasi.

Perilaku seorang pemimpin didalamnya dipengaruhi beberapa faktor yang melatarbelakanginya. *Pertama*, faktor genetika atau keturunan keluarganya yang langsung maupun tidak langsung yang telah melekat pada dirinya. *Kedua*, latar belakang pendidikannya yang berpengaruh pada pola pikir sikap dan tingkah lakunya. *Ketiga*, pengalaman yang juga berpengaruh pada tindakan dan kebijaksanaannya. *Keempat*, pengaruh lingkungan masyarakat sekitar yang akan menentukan arah yang diperankannya. Artinya dari beberapa faktor tersebut bagaimana

pemimpin berperilaku akan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya, nilai-nilai, dan pengalamannya. Meskipun disisi lain pemimpin harus mempertimbangkan kekuatan situasi seperti iklim organisasi, sifat tugas, sikap anggota, tekanan waktu, bahkan faktor lingkungan organisasi. Perilaku dan sifat seseorang akan melahirkan gaya kepemimpinan (*leadership style*).

3. Pendekatan teori kontingensi (*contingency theory*) kepemimpinan

Toeri kepemimpinan kontingensi bisa disebut kepemimpinan yang efektif, dan efektifitas suatu kelompok atau organisasi dapat ditinjau dari interaksi situasi dan pola pemimpin. Sedangkan situasi sendiri dibedakan dengan dua karakteristik, yakni: (1) derajat situasi dimana pemimpin mengendalikan, menguasai, dan mempengaruhi orang lain, (2) derajat situasi yang dihadapkan kepada pemimpin sebuah ketidakpastian dengan keputusan.

Secara sudut pandang teoritis dan praktisi yang mendalami teori kepemimpinan, mereka menekankan pada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. *Pertama*, kepemimpinan berbasis situasional adalah kepemimpinan yang efektif, artinya tipe dan role model kepemimpinan menekan pula tidak ada satu tipe kepemimpinan yang cocok diterapkan secara konsisten pada semua organisasi dan situasi. *Kedua*, gaya manajerial maupun role model kepemimpinan yang tepat kemudian diterapkan ditentukan oleh

tingkat kedewasaan maupun kematangan para anggota organisasi.

Ketiga, peran seorang pemimpin dalam posisinya sebagai pemimpin, pemrakarsa, maupun sebagai motivator anggotanya.⁵²

3. Syarat Pemimpin

Kepemimpinan hal yang sangat kompleks jika dibahas, karena disisi lain kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin setidaknya harus memiliki beberapa syarat, diantaranya :

1. Memeiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik.
2. Berpegang teguh pada tujuan yang hendak dicapai.
3. Bersemangat.
4. Jujur.
5. Cakap dalam memberi bimbingan.
6. Cepat serta bijaksana dalam mengambil keputusan.
7. Cerdas.
8. Cakap dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan kepada yang baik dan berusaha mencapainya.⁵³

Dalam versi lain kepemimpinan adalah tugas dan tanggung jawab seseorang yang memiliki amanah, oleh karena itu, sekurang kurangnya ada lima syarat kepemimpinan yang harus dikembangkan didalam dirinya antara lain :

⁵² Didin Nurdin, *Kepemimpinan Mutu Pendidikan*, (Bandung, Sarana Panca Karya Nusa, 2009) hal 29-39

⁵³ Soekarto Indrafachrudi, *loc.cit.*, hal 22

1. Beriman dan bertaqwa.
2. Berilmu pengetahuan.
3. Mempunyai kemampuan menyusun perencanaan dan evaluasi.
4. Mempunyai kekuatan mental melaksanakan kegiatan.
5. Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab moral, serta mau menerima kritik.⁵⁴

Beberapa pendapat mengemukakan bahwasannya memilih seorang pemimpin (kepala madrasah) berdasarkan kelebihan dan keunggulan serta kompetensi yang dimilikinya dalam memimpin. Kepala sekolah harus mempunyai kelebihan dalam bidang pemikiran serta dalam bidang jasmani dan rohani. Dan mampu menjadi pemimpin dan memotivasi anggota yang lain dalam versi jawa oleh Ki Hajar Dewantara tentang kepemimpinan adalah *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. Artinya jika didepan dia akan menjadi panutan, di tengah sebagai motivasi, dan dibelakang menjadi pendukung dalam menggapai tujuan.⁵⁵

4. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu dapat diartikan sebagai suatu hal yang melebihi standar. Secara bahasa indonesia, Mutu dapat diartikan sebagai karat, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf/derajat.⁵⁶ Dalam kosa kata bahasa inggris mutu bisa adalah *quality*, yang diserap dari bahasa latin yakni melalui Perancis Kuno yaitu

⁵⁴ Fahim Tharaba, *loc.cit.*, hal 45 - 48

⁵⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1991) hal 59

⁵⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1976) hal 604

qualite. Dan pada kamus bahasa Inggris sendiri kata *quality* mempunyai arti suatu sifat atau atribut yang khas dan membuat beda serta memiliki sifat kelebihan yang tinggi.⁵⁷

Mutu adalah suatu hasil terbaik yang dihasilkan seorang atau sekelompok orang terhadap apa yang dilakukan sehingga mampu memberikan kepuasan, kenyamanan, kesejahteraan dan tidak menerima keluhan dari pelanggan.⁵⁸ Versi lain menjelaskan bahwa mutu juga bisa disebut kualitas yakni gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kelebihan dan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.⁵⁹

Menteri pendidikan nasional menyatakan secara umum bahwa, mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional.⁶⁰

Mutu juga memiliki arti kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh lembaga atau instansi berupa suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan, harapan, dan kepuasan pelanggan.⁶¹ Mutu dalam pendidikan mencakup *input*, *process*, dan *output* pendidikan. *Input* dalam pendidikan merupakan suatu yang harus tersedia dan wajib ada karena dibutuhkan guna

⁵⁷ Yakub, Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014) hal 105

⁵⁸ Jerry H. Maskawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2011) hal 46

⁵⁹ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung; Refika Aditama, 2010) hal 52

⁶⁰ Permendiknas Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

⁶¹ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta; Sarana Panca Karya Nusa, 2009) hal 27

berlangsungnya tahap proses. Proses pendidikan didalamnya berisikan tentang perubahan-perubahan kearah lebih baik dan kedewasaan. Sementara *output* pendidikan merupakan hasil dan kinerja sekolah, baik berupa prestasi dan alumni yang berdampak kepuasan bagi pelanggan. Karena mutu pendidikan banyak berorientasi pada keberhasilan siswa. Sehingga sekolah perlu banyak sistem pendidikan yang kreatif dan konstruktif.⁶²

Pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kuantitas maupun kualitas lulusannya, namun juga mencangkup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu pendidikan yang berlaku.⁶³ Adapun standar mutu pendidikan terdiri dari:

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Pengelolaan
5. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
6. Standar Sarana Prasarana
7. Standar Pembiayaan Pendidikan
8. Standar Penilaian Pendidikan⁶⁴

⁶² Zahroh, Aminatul, *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014) hal 28

⁶³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2003) hal 226

⁶⁴ UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 bab IX Standar Pendidikan Nasional Pasal 35 Ayat 1

5. Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan

Dalam mengkaji mutu pendidikan juga terdapat prinsip-prinsip yang harus dipegang guna menerapkan mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu pendidikan menurut kepemimpinan profesional dalam pendidikan.
2. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan untuk memperbaiki mutu pendidikan.
3. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan dan inovasi.
4. Anggaran bukan kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan.
5. Kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan.
6. Banyak profesional dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja global.
7. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipaksa secara langsung dalam pendidikan tetapi membutuhkan penyesuaian dan penyempurnaan.
8. Salah satu kunci program mutu adalah sistem pengukuran pendidikan.

9. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”.⁶⁵

Versi lain dalam mengembangkan mutu pendidikan setifiknya ada 14 prinsip yang dibutuhkan sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan antara lain:⁶⁶

1. Menciptakan konsistensi tujuan.
2. Mengadopsi filosofi mutu total.
3. Mengurangi kebutuhan pengajuan.
4. Menilai bisnis madrasah dengan cara baru.
5. Menilai mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya.
6. Belajar sepanjang hayat, mutu diawali dan diakhiri dengan latihan.
7. Kepemimpinan dalam pendidikan.
8. Mengeliminasi rasa takut.
9. Mengeliminasi hambatan keberhasilan.
10. Menciptakan budaya mutu.
11. Perbaiki proses.
12. Membantu siswa meraih keberhasilan.
13. Komitmen.
14. Tanggung jawab.

⁶⁵ Nana S. Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung; Refika Adimata, 2006) hal 9-10

⁶⁶ Jeromi S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2006) hal 85-89

B. Proses Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Proses Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah bertanggung jawab atas kemajuan lembaga pendidikannya. Kepala madrasah harus berada di garda terdepan dalam proses pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu pendidikan. Dalam prosesnya, kegiatan awal yang dilakukan oleh kepala madrasah perencanaan, yang dilanjutkan pada tahap pengorganisasian, disusul tahap pelaksanaan dan diakhiri pada tahap evaluasi.⁶⁷

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah bukan hanya seseorang yang memiliki gaya dan menghayati nilai-nilai yang diperlukan didalam masyarakat tetapi juga menguasai konsep prinsip-prinsip manajemen modern. Penguasaan pengetahuan akan sejumlah ilmu pengetahuan khususnya manajemen pendidikan. Selain itu, sesuatu strategi yang mantap hanya dapat dilaksanakan didalam suatu organisasi yang efisien.

Didalam prosesnya, strategi tidaklah hanya sekedar strategi, namun strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu lembaga organisasi. Strategi mengikat satu rencana dan rencana lain secara sistematis sehingga pencapaian tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pencapaian tersebut diraih dengan beberapa hal pertimbangan yang dikorelasikan dengan sarana strategi diantaranya:

⁶⁷ Mulyono, *Loc.cit.*, hal 145-147

1. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator peningkatan mutu bukan hanya sekedar instrument madrasah atau sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pembelajaran. Perlu adanya perhatian lebih pada sosial pendidikan dan pada operasional “ekologi pendidikan”, yang menjadi faktor pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga tidak hanya diorientasikan pada masalah madrasah dan guru sebagai pendidik.

2. Pengalaman Belajar Untuk Mencapai Indikator Mutu

Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui empat macam pilar kegiatan belajar, yakni (1) *learning to know* (2) *learning to do* (3) *learning to be*, dan (4) *learning together*.

3. Penyelenggaraan Pendidikan

Dalam pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar guna mencapai tingkat kedewasaan baik intelektual, social, emosional, kreatifitas dan spiritual mampu didapat melalui kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

4. Pendidikan Yang Transformatif

Tumbuhnya kecerdasan emosional pada dasarnya adalah ditandai oleh diterimanya oleh diterimanya orang itu semua dikalangan. Pendidikan yang mempunyai makna transformative dapat dicapai melalui pengalaman belajar mereka, bukan hanya kepada substansi

kurikulumnya, tetapi kepada pelaksanaan kurikulumnya melalui kegiatan pembelajaran.

5. Pendidikan Yang Nyaman

Pembelajaran akan tersampaikan secara komprehensif melalui kegiatan pembelajaran yang nyaman, siswa tidak merasakan pendidikan sebagai sebuah penindasan terhadap dirinya. Pendidikan yang nyaman salah satunya dapat diatasi dengan motivasi belajar, meskipun hal tersebut dapat timbul dari faktot yang berbeda-beda.

2. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan pada dasarnya dapat dibagi atas dua macam, *pertama*, fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai. Dan *kedua*, fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan sambil memeliharanya.

Berikut antara lain fungsi pemimpin yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai.

1. Pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota dapat bekerja sama mencapai tujuan.
2. Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota-anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik.

3. Pemimpin berfungsi membantu anggota kelompok dalam pengumpulan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.
4. Pemimpin berfungsi menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok.
5. Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.
6. Pemimpin berfungsi memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.

Berikut ini fungsi kepemimpinan yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan.

1. Pemimpin berfungsi memupuk dan memelihara kebersamaan didalam kelompok. Jika ada kegotongroyongan antara anggota kelompok, pekerjaan akan berjalan lancar dan akan mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan,
2. Pemimpin berfungsi mengusahakan suatu tempat bekerja yang menyenangkan, sehingga dapat dipupuk kegembiraan dan semangat bekerja dalam pelaksanaan tugas.
3. Pemimpin dapat menanamkan rasa bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan merupakan bagian dari kelompok. Yakni melalui *sosial*

activities, dan menumbuhkan rasa bersatu dengan kelompok dan anggota lain yang biasa disebut *sense of belonging*.

4. Pemimpin dapat mempergunakan kelebihan yang terdapat dalam pemimpin, bukan untuk berkuasan atau mendominasi, melainkan untuk memberi sumbangan kepada kelompok untuk pencapaian tujuan bersama.⁶⁸

3. Tipologi Kepemimpinan

Tipologi dalam kepemimpinan disusun dengan sakala interaksi tiap personal yang ada didalam lembaga atau organisasi tersebut. Ada banyak macam tipologi kepemimpinan yang sudah dikaji oleh peneliti-peneliti terdahulu, namun ada beberapa yang umumnya dapat kita kaji dalam penelitian ini sebagaimana berikut. Gaya kepemimpinan dalam tipologi ini dikelompokkan berdasarkan jenis-jenisnya, meskipun juga banyak kita ketahui tentang kajian kepemimpinan lainnya. Tipe kepemimpinan tidak dapat diterapkan secara konsisten dalam situasi dan kondisi tertentu, karena setiap pemimpin memiliki tipe atau karakteristik masing-masing yang berbeda antara satu sama lain. Sedikitnya ada beberapa tipe kepemimpinan sebagai bahan kajian pada penelitian ini dan selanjutnya memungkinkan untuk menjadi dasar tipologi kepemimpinan,⁶⁹ maka dari itu setidaknya ada beberapa yang harus kita kenal yakni sebagaimana berikut:

⁶⁸ Soekarto Indrafacherudi, *Bagaimana Pemimpin Sekolah yang Efektif*. (Bogor; Ghalia Indonesia Eds 2, 2006) hal 3-5

⁶⁹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 1993) hal 153

1. Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan yang termasuk salah satu paling lama digunakan dalam proses kepemimpinan. Kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan atau kewenangan hanya bertumpu pada penguasa tunggal (pemimpin).⁷⁰ Semua kebijakan dasar ditetapkan oleh pemimpin dan dilaksanakan oleh bawahan. Kedudukan dan tugas bawahan semata-mata hanya sebagai pelaksana keputusan dan menjalankan perintah. Pemberian tugas dilakukan tanpa adanya konsultasi dan musyawarah sebelumnya dengan para anggotanya. Pemimpin otoriter biasanya bekerja keras, teliti, dan sistematis. Dan pemimpin ini berasumsi bahwa maju mundurnya serta baik buruknya lembaga organisasi hanya tergantung pada dirinya.

2. Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin demokratis menempatkan seluruh elemen sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan ini adalah tipe yang ideal yang dikembangkan dalam dunia modern. Pemimpin memandang bahwa orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspek dan pemikiran. Sehingga akan banyak timbul kemampuan, kemauan, inisiatif, pemikiran yang berbeda-beda yang bisa disalurkan secara wajar. Kepemimpinan demokratis biasanya

⁷⁰ Satrijo Budiwibowo, Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Andi, 2018)
Hal 60

adalah pemimpin yang aktif, dinamis, dan terarah. Pemimpin yang demokratis selalu mengkitsertakan seluruh atau sebagian dari anggota yang dipimpinnya untuk mengambil keputusan untuk dijadikan kebijakan. Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari pada anggotanya dan bersama-sama mengembangkann lembaga organisasinya.

3. Kepemimpinan Kendali Bebas (*Laissez Faire*)

Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Karena pengambilan keputusan dan kebijakan diletakkan sepenuhnya kepada anggotanya baik perseorangan maupun kelompok. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol dan sama-sama menjadi penggerak dalam kepemimpinan. Disinin pemimpin hanya sedikit bahkan tidak sama sekali memberikan pengarahan kepada anggotanya dan menganggap anggotanya sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap kebutuhan dan tujuan dalam organisasi tersebut.⁷¹

Selain berdasarkan tipe kepemimpinannya sebagaimana diatas, terdapat juga jenis kepemimpinan yang juga diambil dari dunia politik yang kemudian diadopsi kedalam dunia sosial ekonomi dan pendidikan yakni kepemimpinan transaksional, transformasional, dan kepemimpinan spiritual yakni diantaranya:

⁷¹ Fahim Tharaba, *loc.cit.*, hal 13-15

1. Kepemimpinan Transaksional

Pemimpin adalah seorang yang mendesain pekerjaan dan mekanismenya sedangkan staf dan karyawan adalah sebagai pelaku atau pelaksana pekerjaan tersebut. Dan ciri-ciri pemimpin ini enggan untuk membagikan pengetahuannya kepada orang lain karena menganggap dapat dijadikan pengkritik moral yang kuat bagi perbaikan iklim.⁷²

2. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan ini membawa para anggotanya untuk saling memotivasi dan meningkatkan perbaikan serta berinovasi. Pemimpin transformasional adalah seorang yang mampu mengubah sistem organisasinya kearah yang lebih baik. Sehingga menimbulkan semangat kerja dan berproduktivitas tinggi.

3. Kepemimpinan Spiritual

Dalam kepemimpinan ini merujuk pada nilai-nilai moral dan spiritual yang agung dan biasanya melekat pada nilai religi. Dari nilai-nilai moral dan keagamaan tersebut diharapkan berdampak terhadap pada skala kreatifitas dan produktivitas kerja dan kinerja. Sehingga terbentuk sistem organisasi secara keseluruhan dan komplek.⁷³

Dalam melaksanakan proses kepemimpinannya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja diantaranya kepribadian, harapan dan perilaku

⁷² Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006) hal 75

⁷³ Fahim Tharaba, *loc.cit.*, hal 18 - 20

atasan juga bawahan, karakteristik, kebutuhan tugas, iklim dan kebijakan organisasi, perilaku rekan dan lingkungan.⁷⁴

4. Proses Peningkatan Mutu

System manajemen mutu dirancang untuk memenuhi mutu terpadu. Standart system mutu menentukan ukuran pengawasan yang diperlukan untuk membantu memastikan bahwa produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Mutu menjadi hal yang sangat sentral dalam manajemen mutu. Untuk menjamin mutu dan upaya peningkatan mutu tersebut, manajemen mutu bertujuan memberikan kepastian bahwa setiap kegiatan memberikan kontribusi guna mencapai tujuan utama.

Makna mutu dalam tataran konsep yang absolut muncul karena beragam pandangan yang menyebabkan kebingungan. Alasannya antara lain mutu digunakan sebagai suatu konsep yang secara bersama-sama absolut dan relative. Dalam konsep absolut mutu sama halnya dengan sifat yang baik, cantic, dan benar. Sebagai suatu makna yang absolut, suatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Mutu juga digunakan dalam konsep yang relative, mutu memandang bukan sebagai produk atribut atau sebuah layanan. Mutu diartikan ada apabila suatu layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu adalah sebuah cara yang

⁷⁴ Hamdan Dimiyati, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*, (Bandung; Pustaka Setia, 2014) hal 39 - 40

menentukan suatu produk atau layanan tersebut sudah memenuhi standar atau belum.⁷⁵

Dalam proses peningkatan mutu ada beberapa langkah yang menarik kita simak. Adapun langkah-langkah tersebut akan diuraikan sebagaimana berikut:

1. Pengorganisasian Mutu

Fase pengorganisasian mutu memungkinkan sekolah memonitor dan melacak anggota dan kegiatan tim peningkatan mutu yang ada. Selama fase ini, komite pengarah mutu menentukan adanya kebutuhan pembentukan satuan tugas dan melacak jumlah satuan tugas yang dibentuk dan beberapa orang yang ditugaskan pada masing-masing tim.

2. Perencanaan Mutu

Fase perencanaan mutu membantu wilayah atau sekolah memastikan bahwa semua *stakeholder* yang terlibat dalam proses peningkatan mutu dibentuk dalam rangka pemecahan masalah tentang proses peningkatan mutu dengan efektif dan efisien. Adapun tugas pada tahap ini adalah sebagai upaya peningkatan mutu adalah mengidentifikasi perencanaan dan rancangan mengenai keluaran produk jasa, identifikasi kebutuhan customer, dan identifikasi keinginan customer.

⁷⁵ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2011) hal 55-56

3. Implementasi Mutu

Pada fase ini adalah siklus pemecahan masalah dalam peningkatan mutu dan implementasi mutu. Dalam fase ini dibagi lagi dalam empat tahap: (1) cara tim memecahkan masalah, (2) waktu pemecahan masalah, (3) alasan pemecahan masalah, dan (4) rencana tindak lanjut. Didalam implementasi mutu, ada beberapa bagian pertama merupakan analisis masalah dalam peningkatan mutu, selanjutnya membuat kemungkinan pemecahan masalahnya, dan terakhir mengidentifikasi kendala-kendala yang ada beserta solusinya.

4. Monitoring Mutu

Fase monitoring mutu kerap ditiabakan oleh organisasi pemerintahan, pendidikan, dan bisnis. pada fase ini memastikan bahwa mutu atau standar benar-benar tercapai dan memberikan hasil yang diinginkan.⁷⁶

C. Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Peran Strategi Kepemimpinan

Strategi kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga keorganisasian baik dalam pemerintahan, lembaga pendidikan, dan kelembagaan lain. Dalam strategi kepemimpinan bukan hanya digunakan

⁷⁶ Jerome S. Arcaro, *Quality in Education: An Implementasi Handbook*, (St. Lucie Press, 1995) diterjemahkan Yosol Iriantara, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, Cet III, 2006) hal 123-139

dalam meningkatkan mutu malinkan juga memiliki banyak peran misalnya dalam peningkatan motivasi kerja karyawan, manajemen sarana prasarana, dan masih banyak lagi peran dari strategi kepemimpinan. Pada lembaga pendidikan strategi kepemimpinan wajib dimiliki oleh setiap elemen manusia didalamnya khususnya oleh kepala madrasah. Karena untuk memastikan sebagai upaya peningkatan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan.

Peran kepemimpinan merupakan suatu perilaku-prilaku yang diharapkan oleh pemimpin dalam menduduki suatu posisi atau jabatan tertentu diharapkan mampu dan bisa berperan untuk mempengaruhi, mengajak, membimbing, mengontrol, dan mengevaluasi bawahannya dalam pencapaian tujuan dari lembaga pendidikannya. Hal yang sedemikian rupa dalam kajian peran disebut *role expectation*. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya dapat dibedakan dari seseorang yang memberi tugas dan juga dari seseorang maupun sekelompok yang menerima hasil atau manfaat dari posisi atau pekerjaan tersebut.⁷⁷ Ada 4 peran penting dalam kepemimpinan sebagaimana berikut:

1. Penentu Arah

Pemimpin harus mampu menentukan dan menyeleksi sasaran serta tujuan dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal masa depan yang menjadi tujuan pengarahannya seluruh sumber daya

⁷⁷ Daswati, *Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi*, Jurnal *Academica* (FISIP UNTAD) Vol 4 Nomor 1 Februari 2012, hal 788

organisasi dalam mencapai visi, pemimpin yang dapat menentukan arah adalah pemimpin visioner.

2. Agen Perubahan

Pemimpin harus mampu mengatasi berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan global dan membuat prediksi tentang implikasinya terhadap lembaga organisasi, mampu membuat skala prioritas bagi perubahan, serta mampu mengeksperimentasi dengan partisipasi elemen-elemen sumber daya di sekitarnya untuk menghasilkan perubahan yang diinginkannya. Sehingga berdampak progres bagi organisasi.

3. Juru Bicara

Pemimpin harus mampu menjadi negosiator dan pembentuk hubungan jaringan baik secara internal maupun eksternal, sebagai bentuk relasi dan kesinambungan sehingga pencapaian tujuan organisasi yang bersifat eksternal mampu tercapai dengan efektif dan efisien.

4. Pelatih

Pemimpin mampu meningkatkan motivasi kerja, serta merealisasikan tujuannya melalui semangat kerja tim dengan orang lain dan menuntun dalam mengaktualisasikan potensi pencapaian visi.⁷⁸

⁷⁸ Aan Komariah, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008) Hal 93

2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal yakni madrasah mempunyai peran penting dalam menggerakkan seluruh komponen dan elemen untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya untuk mampu memberikan arahan sebagai upaya dalam pencapaian tujuan madrasah.⁷⁹ Adapun peran dan fungsi kepala madrasah sesuai dengan tupoksinya dalam lembaga pendidikan yakni sebagai berikut :

1. Sebagai pendidik (*educator*)

- a. Seorang kepala madrasah dapat melaksanakan program pembelajaran dengan baik. Dapat membuat prota dan perangkat pembelajaran.
- b. Mampu memberikan alternatif pembelajaran yang efektif.
- c. Kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan.
- d. Kemampuan belajar mengimbangi dan mengikuti perkembangan IPTEK dalam forum diskusi, bahan referensi, dan mengikuti perkembangan ilmu melalui media elektronika.

2. Sebagai manajer

- a. Kemampuan menyusun program secara sistematis, periodik, dan kemampuan melaksanakan program dengan skala prioritas.

⁷⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung; Alfabeta, 2005) hal 147

- b. Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada.
 - c. Kemampuan menggerakkan seluruh staf dan karyawannya beserta segala sumber daya yang ada, serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis dalam kegiatan rutin dan temporer.
3. Sebagai administrator
 - a. Kemampuan mengelola seluruh perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat.
 - b. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku.
 4. Sebagai supervisor
 - a. Kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan dilembaga dengan baik.
 - b. Memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan.
 - c. Memaksimalkan kinerja guru dan karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
 5. Sebagai pemimpin (*leader*)
 - a. Memiliki kepribadian yang kuat, taat beragama, serta memelihara norma dan adat, jujur, percaya diri, dapat berkomunikasi dengan baik, tidak egois, bertindak secara

objektif, bertanggung jawab demi kemajuan dan pengembangan, derjiwa besar dan mendelegasikan sebagian tugas dan wewenang kepada orang lain.

- b. Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi berbeda, begitu juga kondisi siswanya yang berbeda satu sama lain.
 - c. Memiliki upaya peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan.
 - d. Mau mendengar kritik, saran, dan usul yang konstruktif dari semua pihak yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah.
 - e. Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya. Dan disampaikan dalam forum individual maupun kelompok.
 - f. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah dimengerti, teratur dan sistematis kepada semua pihak.
 - g. Kemampuan mengambil keputusan bersama secara musyawarah.
 - h. Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak.
6. Sebagai inovator
- a. Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi dan perkembangan madrasah, atau memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya.

- b. Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik yang berdampak positif kearah kemajuan.
- c. Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif.⁸⁰

Dalam versi lain, Fungsi kepemimpinan merupakan bagian dari perencanaan, pemrakarsaan, pengendalian, pendukung, penginformasian, dan pengevaluasian yang disebut dalam kutipan lain adalah sebagai berikut:⁸¹

1. Perencanaan

- a. Mencapai semua informasi yang tersedia.
- b. Mendefinisikan tugas.
- c. Maksud dan tujuan kelompok.
- d. Membuat rencana yang dapat terlaksana dalam rangka membuat keputusan yang tepat.

2. Pemprakarsaan

- a. Memberikan pengarahan pada kelompok mengenai sasaran dan rencana.
- b. Menjelaskan mengapa menetapkan sasaran atau rencana merupakan hal yang penting.
- c. Membagi tugas pada anggota kelompok.
- d. Menetapkan standar kelompok.

⁸⁰ Marno, *op.cit.*, hal 37-39

⁸¹ Machmed Tun Gayang, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Konsep dan Realita*, (Bogor; In Media, 2018) hal 163

3. Pengendalian

- a. Memelihara antara kelompok.
- b. Mempengaruhi tempo.
- c. Memastikan semua tindakan diambil untuk meraih tujuan.
- d. Menjaga relevansi diskusi
- e. Mendorong kelompok mengambil tindakan/keputusan.

4. Pendukung

- a. Mengungkapkan pengakuan terhadap orang lain kontribusi mereka.
- b. Memberi semangat pada kelompok/individu.
- c. Menciptakan semangat tim.
- d. Meredakan ketergantungan atau meminta orang lain menyelidikinya.

5. Penginformasian

- a. Memperjelas tugas dan rencana.
- b. Memberi informasi baru pada kelompok, seperti melibatkan mereka.
- c. Menerima informasi dari kelompok.
- d. Membuat ringkasan atau usul dan gagasan yang masuk akal.

6. Pengevaluasian

- a. Mengevaluasi kelayakan gagasan.
- b. Menguji konsentrasi solusi yang diusulkan.
- c. Mengevaluasi prestasi kelompok.

- d. Membantu kelompok mengevaluasi sendiri prestasi mereka berdasarkan standar yang ada.⁸²

3. Kompetensi Kepala Madrasah

Sebagai kepala madrasah tentunya harus memiliki beberapa kompetensi sebagai bekal kepemimpinannya di madrasah. Karena kepala madrasah merupakan ujung tombak dari segala kegiatan baik bersifat administrasi maupun operasional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 adalah sebagai berikut:⁸³

1. Kompetensi Manajerial

Kepala madrasah mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan. Kemudian mengembangkan potensi sumber daya elemen pendidikan sehingga pencapaian tujuan dapat sesuai dengan target. Bukan hanya itu kepala madrasah diharapkan bisa memberdayakan potensi sesuai dengan kebutuhan lembaga organisasi dan dikelola sesuai dengan standar operasional yang ada yang pada akhirnya budaya madrasah mampu menjadi budaya mutu sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Selain itu pemimpin sekolah atau bisa disebut kepala madrasah mampu mengelola keuangan lembaga dan dipergunakan

⁸² Machmed, *ibid.*, hal 164

⁸³ Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah

sesuai kebutuhan pendidikan. Baik berupa kebutuhan visioner kurikulum, sarana prasarana, maupun yang lainnya.

2. Kompetensi Kewirausahaan

Senagai kepala madrasah mampu menciptakan inovasi baru yang bermanfaat bagi pengembangan madrasah. Dan memiliki motivasi yang tinggi dan kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala madrasah. Serta memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola lembaga pendidikan sebagai sumber belajar siswa. Dan juga selalu mencari solusi terbaik dalam pemecahan masalah.

3. Kompetensi Supervisi

Kepala madrasah mampu merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, sehingga kompetensi guru sebagai pendidik mampu menyampaikan materi belajar dengan baik. Selanjutnya meindak lanjuti hasil supervise sebagai bahan evaluasi dan pengembangan baik personal maupun interpersonal.

4. Kompetensi Kepribadian

Pemimpin lembaga pendidikan senantiasa memiliki akhlak mulia dan menjadi contoh teladan bagi segenap civitas akademik sekolah. Serta memiliki integritas sebagai pemimpin dan berwibawa. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas sehingga penerimaan informasi dan saran konstruktif dapan diterima dan sebagai bahan

pebaikan diri. Dan juga berkomitmen dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin lembaga pendidikan.

5. Kompetensi Sosial

Kepala madrasah mampu bekerja sama baik secara internal dengan elemen-elemen civitas akademik madrasah namun juga kepada eksternal dengan pihak lain sebagai bentuk kerja sama dalam kepentingan pendidikan. Serta memiliki kepekaan social terhadap orang lain secara personal maupun kelompok dan ikut serta dalam kegiatan social kemasyarakatan.

Dalam tugas-tugas sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah harus mampu menunjukkan bahwa segala tindakan profesionalnya sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi serta norma dalam masyarakat. Sebagai hal upaya tersebut kepala madrasah sendiri hendaknya memiliki kualitas sebagaimana hal-hal berikut:

1. Visi yang kuat tentang masa depan sekolah, dan dorongan terhadap semua staf untuk berkarya menuju pencapaian visi tersebut.
2. Harapan tinggi terhadap pencapaian prestasi siswa dan segenap civitas akademik.
3. Pengamatan terhadap guru dikelas dan pemberian timbal balik positif dan konstruktif dalam rangka pemecahan masalah dan peningkatan pembelajaran.

4. Dorongan untuk memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien, serta merancang prosedur untuk mengurangi kekacauan.
5. Pemanfaatan sumber daya materiil dan personil secara efektif dan kreatif.
6. Pemantauan terhadap murid secara individual dan kolektif, dan memanfaatkan informasi untuk membimbing perencanaan instruksional.⁸⁴

4. Peran Peningkatan Mutu Pendidikan

Transformasi menuju sekolah dan pendidikan bermutu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staf, siswa, guru, dan komunitas. Prosesnya diawali dengan mengembangkan visi dan misi mutu untuk wilayah dan setiap madrasah serta departemen dalam wilayah tersebut. Visi mutu dibutuhkan pada kebutuhan kostumer, mendorong keterlibatan total komunitas dalam program, mengembangkan sistem pengukuran nilai tambah pendidikan, menunjang sistem yang diperlukan staf dan siswa untuk mengelola perubahan, serta perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat produk pendidikan menjadi lebih baik.

Dalam peningkatan mutu pendidikan dilembaga madrasah ada beberapa tahap yang menjadi proses peningkatan mutu diantaranya; (1) input pendidikan yang didalamnya terdapat input internal berupa kurikulum, sarana

⁸⁴ Marno, *lLoc.cit.*, hal 36-37

prasana, pendidik dan tenaga kependidikan, serta input internal lainnya, sedangkan input eksternal berupa siswa dan lingkungan pendukung. (2) proses, proses disini adalah tentang jalannya pendidikan berupa proses belajar yang efektif, lingkungan madrasah yang tertib, dan madrasah sangat responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan masdrasah, sehingga nantinya akan menghasilkan (3) output berupa hasil prestasi peserta didik baik akademik berupa SKHU dengan nilai tinggi, cara berfikir kreatif, dan lain sebagainya dan prestasi non akademik maupun berupa prilaku dan akhlak yang baik juga prestasi ekstrakurikuler yang nantinya akan ada (4) outcome yang akan dirasakan hasilnya dan manfaatnya oleh konsumen bukan hanya masyarakat umum namun juga organisasi pemerintahan.⁸⁵

Mutu dalam suatu organisasi seperti lembaga pendidikan tidak muncul begitu saja, namun budaya mutu muncul dan berawal dari kebiasaan, tradisi, dan tata cara umum organisasi yang telah dilakukan melalui visi dan kerja keras oleh para pendiri organisasi. Dan menjaga agar budaya tetap hidup melalui pengalaman dari mulai proses seleksi, kriteria evaluasi kinerja, praktek pemberian imbalan, kegiatan pelatihan dan pengembangan karir, dan memastikan bahwa mereka yang bekerja dan membantu didalamnya senantiasa menghargai, membantu, dan mendukung dalam tujuan budaya mutu.⁸⁶

⁸⁵ Nur Zazin, *Loc.cit.*, hal 106

⁸⁶ Diding Nurdin, *Kepemimpinan Mutu Pendidikan*, (Bandung, Sarana Panca Karya Nusa, 2009) hal 233

D. Kerangka Berfikir

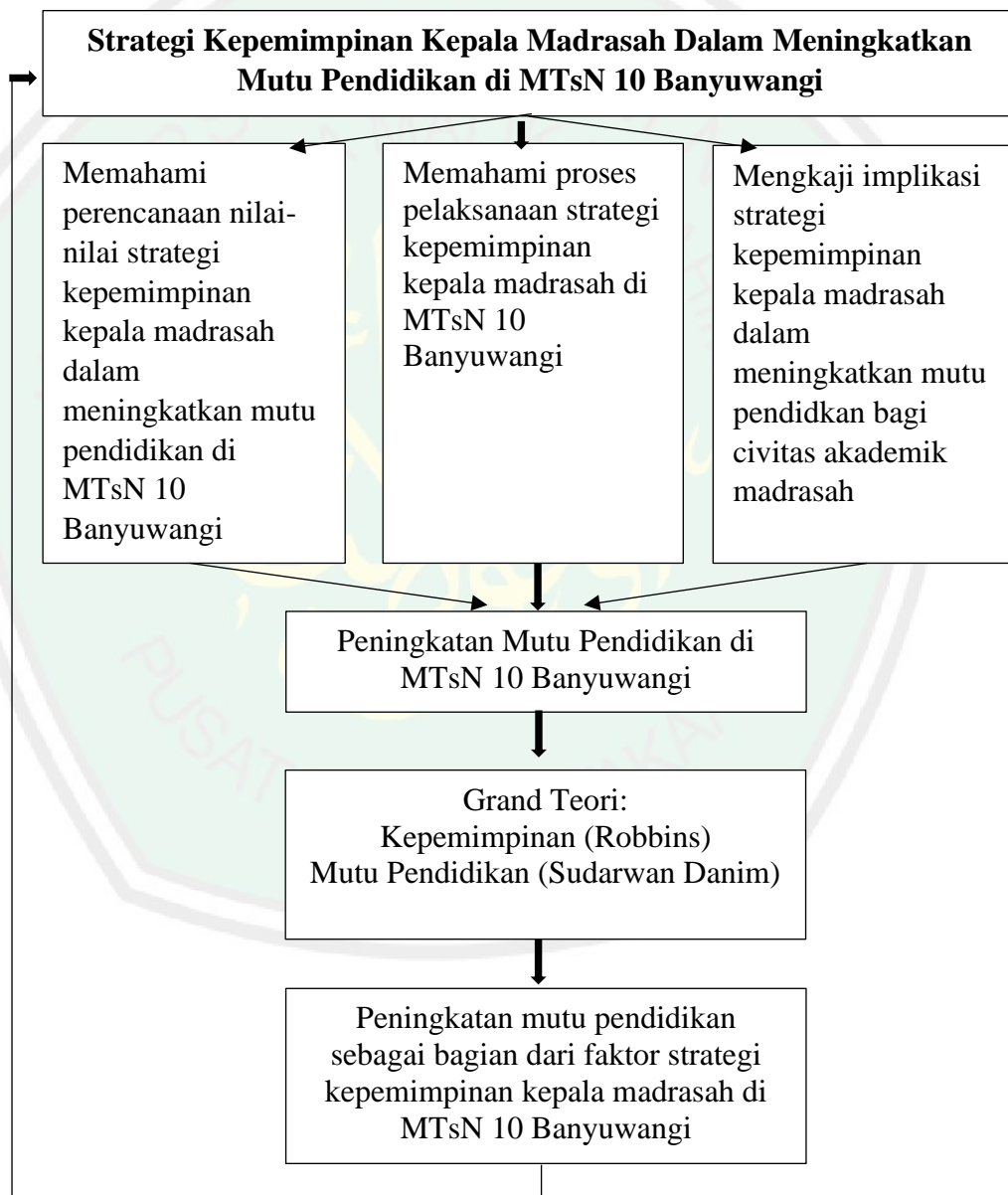
Sebagai kepala madrasah harus memiliki sikap *responsible* terhadap madrasah yang dipimpinnya. Salah satu tugas kepala madrasah sebagai seorang pemimpin diantaranya adalah meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan merupakan derajat keunggulan serta memenuhi standar yang telah ditentukan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan melalui strategi kepemimpinan, strategi kepemimpinan merupakan ilmu, seni, dan cara sistematis dalam proses memimpin yang artinya terdapat keterampilan secara teknis dan keterampilan secara konseptual dalam berfikir tentang model dan kerangka manajerial sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan kualitas dan standar yang ditetapkan didalam pendidikan sebagai tolak ukur. Mutu dapat dilihat dari segi internal dan eksternal lembaga. Bukan hanya itu, mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor input dan proses yang nantinya menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan menghasilkan outcome sebagai dampak baik dan bermanfaat sehingga madrasah tersebut dikenal sebagai madrasah yang bermutu.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah memerlukan strategi. Strategi tidak hanya strategi namun juga ada beberapa unsur dan prinsip-prinsip dengan tidak meninggalkan nilai-nilai kepemimpinan secara keseluruhan. Sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai dan mutu pendidikan dapat terpenuhi.

Sederhanya, kerangka berfikir dalam penelitian ini akan diuraikan dalam bagan sederhana agar supaya dapat dengan mudah dipahami, adapun bagan sebagaimana berikut ini:

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁷ Adapun penelitian pada karya ini yakni termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok.⁸⁸

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk menguraikan dan menganalisis strategi dari kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Islamiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berbeda dengan sekolah lainnya dimana di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah terdapat pesantren berbasis temporal. Yang hasil dari penelitian tersebut akan diuraikan dalam bentuk kata-kata dan tulisan. Disisi lain peneliti juga sebagai instrumen dan diharapkan fleksibel dalam mengumpulkan data.

Penelitian ini jenis deskriptif kualitatif yaitu "suatu jenis penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016) hal 2

⁸⁸ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2006) hal 60

menggambarkan apa adanya didalamnya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan"⁸⁹.

Imron Arifin menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu :

- 1 mempunyai latar belakang alamiah sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci.
- 2 Penelitian bersifat deskriptif.
- 3 Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- 4 Dalam menganalisa data cenderung induktif.⁹⁰

Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengamati suatu fenomena, mengumpulkan informasi, dan menyajikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, serta tidak dimanipulasi apapun keadaan dan kondisinya dari berbagai faktor.

B. Kehadiran Penelitian

Jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini, juga menghadirkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data begitupun juga bantuan orang lain. peneliti disini bertindak sebagai perencana, pelaksana

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal 310

⁹⁰ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimashada Press, 1996) hal 45

pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.⁹¹

Untuk mendapatkan data-data yang valid, peneliti juga menjadi instrument utama dalam penelitian ini karena itu peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data-data untuk bahan penelitian.

Ada beberapa faktor mengapa penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Tsanawiyah ini memiliki pesantren yang menjadi salah satu faktor mutu pendidikan.
2. Sekolah yang mengkolaborasikan antara pendidikan umum dan pendidikan agama.
3. Adanya pesantren sebagai salah satu lembaga non formal sekolah yang harus diikuti oleh siswa yang berasrama.
4. Mutu pendidikan yang baik disekolah tersebut juga menjadi salah satu faktor utama dalam variable penelitian.
5. Sikap kepemimpinan yang baik oleh kepala madrasah menjadi salah satu factor tergugahnya peneliti untuk mengkaji di madrasah tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi yang beralamatkan Jl. Songgon KM. 02 Desa Pengatigan

⁹¹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakrya, 2012) Hal 121

Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur kode pos 68462, dengan spesifikasi lokasi strategis di pusat desa dan berdampingan dengan masjid desa juga berada di depan Kantor Desa Pengatigan, lokasi juga strategis dengan perkampungan, dan perempatan jalan besar jalur lingkaran barat rogojampi yang disebelahnya terdapat lapangan sepak bola dan RTH (Ruang Terbuka Hijau) Pengatigan dan juga strategis dengan penduduk masyarakat setempat, dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut merupakan madrasah tsanawiyah negeri berbasis asrama yang mengutamakan nilai-nilai religius dan intelektual dengan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga agama.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala informasi atau keterangan mengenai hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Data ini diperlukan untuk menjawab masalah yang ada pada penelitian dan disajikan kembali dalam bentuk informasi dan deskripsi. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari data yang berkenaan dengan manajemen dan strategi kepemimpinan di madrasah dalam peningkatan mutu di madrasah. Adapun data dan sumber data yang akan di gali adalah sebagai berikut :

1. Data

Yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. adapun data yang akan digali oleh peneliti dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh

peneliti dari lapangan. Adapun data sekunder adalah data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer yang merupakan studi pustaka yang berasal dari buku-buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun data yang akan digali oleh peneliti sebagai bekal penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari hasil di lapangan. Data primer yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui wawancara sumber atau informan yang berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dengan keadaan yang ada di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan untuk melengkapi informasi dalam penelitian yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dapat berupa kajian pustaka yang berasal dari buku dan jurnal maupun hasil penelitian sebelumnya yang dapat diakses, juga penelitian lapangan maupun berkas lain yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang ada dalam penelitian ini adalah arsip, dokumen, dan foto yang mempunyai kaitan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Dan merupakan subjek dari mana data itu diperoleh.⁹² Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian tersebut.

Sumber data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Key informan

Merupakan informan kunci atau yang sumber data paling utama dalam memberikan informasi yang lebih lengkap sebagai bahan dalam penelitian. Di sini adalah kepala sekolah atau madrasah yang menjadi key informan utama adapun informan pendukung lainnya adalah guru, staf dan karyawan.

2. Arsip dan dokumen

Merupakan data tertulis maupun gambar yang didalamnya terdapat informasi dan lain sebagainya sebagai data dan juga hal-hal yang berkaitan dengan objek atau sesuatu hal yang sedang diteliti oleh peneliti.

⁹² Suharsimi, Arikonto, *loc.cit.*, hal 107

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada proses penyusunan penelitian harus ada teknik dan keterampilan tertentu agar data yang diambil benar-benar valid. Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau beberapa upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini didasarkan pada studi pustaka dan studi lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan triangulasi.

1. Observasi

Yakni pengumpulan data dimana peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk menelaah, mencatat, dan mengamati aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan proses peningkatan mutu oleh kepala madrasah dengan strategi kepemimpinannya, dan juga pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, dan lainnya di lokasi penelitian. Observasi didasarkan pada fakta lapangan mengenai kenyataan yang dapat diperoleh dengan cara terjun langsung dilapangan tempat penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah peneliti langsung ke obyek penelitian untuk mengamati dan memahami sehingga memperoleh data yang dapat ditulis sebagai bahan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara sering juga disebut dengan interview atau dialog tanya jawab. Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data secara langsung maupun tidak langsung apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face).⁹³

3. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku surat kabar majalah prasasti notulen rapat agenda dan lain sebagainya.⁹⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumen seperti profil, foto, arsip dan lain sebagainya.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu

⁹³ Sugiono, *Loc.cit.*, hal 137

⁹⁴ Suharsimi, *Loc.cit.*, hal 158

mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik pengumpulan data yang sudah diuraikan diatas merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Selanjutnya, untuk lebih mudah dalam pengambilan dan mengumpulkan data peneliti merumuskan identifikasi tema wawancara kepada narasumber sebagai pedoman instrumen pengumpulan data agar mempermudah dalam mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun tema yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.2 Identifikasi Tema Wawancara Berdasarkan Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Tekni Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara
1	Landasan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu	<p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah 2. Waka. Kurikulum 3. Tim Penjaminan Mutu <p>Dokumentasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Buku/ instrumen pedoman peningkatan mutu b. Buku Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) 	<p>Tema :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tentang Kepemimpinan b. Kompetensi pemimpin sebagai kepala madrasah c. Tipe dan model kepemimpinan di lembaga d. Fungsi dan tanggung jawab kepala madrasah e. Pengertian dan konsep mutu pendidikan f. Strategi peningkatan mutu pendidikan
2	Pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam	<p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Waka. Kurikulum c. Tim Penjaminan Mutu 	<p>Tema :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rencana strategi kepemimpinan kepala madrasah

	peningkatan mutu	<p>d. Salah satu pendidik atau tenaga kependidikan</p> <p>e. Pelajar</p> <p>Observasi tentang proses strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan civitas akademika madrasah dan lain sebagainya</p> <p>Dokumentasi :</p> <p>a. Buku agenda kepemimpinan</p> <p>b. Instrumen peningkatan mutu</p> <p>c. Hasil proses peningkatan mutu pendidikan</p>	<p>b. Rencana peningkatan mutu pendidikan</p> <p>c. Proses realisasi strategi kepemimpinan dalam peningkatan mutu pendidikan</p> <p>d. Komponen strategi dalam peningkatan mutu</p> <p>e. Porses pengorganisasian kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan</p> <p>f. Strategi kepemimpinan dalam bentuk pengawasan peningkatan mutu pendidikan</p> <p>g. Karakter kepemimpinan dalam peningkatan mutu pendidikan</p> <p>h. Bentuk keterlibatan civitas akademika madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan</p> <p>i. Hambatan-hambatan dan upaya solutif dalam penigkatan mutu pendidikan</p> <p>j. Proses kepemimpinan dalam evaluasi peningkatan mutu pendidikan</p>
3	Implikasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu	<p>Wawancara :</p> <p>- Kepala Madrasah</p> <p>- Tim Penjaminan Mutu</p> <p>- Salah satu pendidik atau tenaga kependidikan</p> <p>- Pelajar</p> <p>Dokumentasi :</p>	<p>Tema :</p> <p>a. Dampak strategi kepemimpinan pada diri sendiri sebagai perbaikan</p> <p>b. Perubahan signifikan madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui</p>

		a. Instrumen hasil peningkatan mutu b. Inspirasi kotak saran c. Perubahan fisik madrasah maupun psikis civitas akademika madrasah	strategi kepemimpinan kepala madrasah c. Respon dalam proses interaksi kepemimpinan kepala madrasah dengan dengan civitas akademika madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan
--	--	---	---

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan dalam pengelolaan data yang telah terhimpun dari berbagai penelitian sehingga diperoleh informasi informasi yang berdaya guna. Karena yang diperoleh melalui instrumen masih berupa data mentah, maka untuk menganalisis peneliti menggunakan data hasil wawancara, analisis data juga merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan kesatuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.⁹⁵

Teknik analisis data yang akan digunakan penelitian ini adalah analisis data model miles dan huberman. Adapun langkah-langkah analisis data dengan menggunakan model ini, yaitu sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁹⁵ Suharsimi, *Ibid.*, hal 243

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data atau display data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data, selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), chart. yang merupakan data dalam penelitian ini sebagai gambaran seluruh informasi tentang strategi dan manajemen public relations dalam membangun citra madrasah

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi)

Selanjutnya yaitu merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan kemudian akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁶

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Adanya keabsahan data dapat memungkinkan peneliti mendapatkan data yang valid, dan membuktikan bahwa data yang diperoleh peneliti sudah sesuai dengan fakta dan kenyataan dilapangan. Data akan didapatkan dengan valid melalui kegiatan yang disebut teknik pemeriksaan. Adapun kegiatan tersebut dibagi dalam beberapa kriteria diantaranya; kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), kriteria kebergantungan (*dependability*), kriteria keteralihan (*transferability*), dan keiteria kepastian (*confirmability*).⁹⁷

Pernerapan kriterium kepercayaan (*credibility*) berfungsi sebagai pelaksanaan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan juga membuktikan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan yang sesuai dengan kenyataan. Sedangkan pada dasarnya kriterium derajat kepercayaan sebagai pengganti konsep validitas internal dari nonkualitatif.

Konsep kriterium kebergantungan lebih luas dari pada reabilitas. Mengapa demikian karena konsep ini ditujukan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Artinya ada persoalan yang amat sulit dicapai disini ialah

⁹⁶ Matthew B. Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* ; Buku sumber tentang Metode-metode baru, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Bandung, UI Press: 1992) hal 17-18

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hal 324

bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Hal ini menggantungkan seseorang sebagai instrumen yang benar alamiah.

Konsep kriteria keteralihan bergantung pada ketidak adanya perbedaan antara penerima dan pengirim. Sebagai peneliti hendaknya mengumpulkan dan mencari kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Sehingga data deskriptif seperlunya yang dipaparkan oleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan. Dan untuk memastikan usaha dalam kegiatan verifikasi peneliti harus melakukan penelitian kecil dalam konteks keperluan diatas.

Kriterium kepastian (*confirmability*) berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Dan ditetapkan dari segi kesepakatan antar subjek oleh nonkualitatif. Dari sini pemastian bahwa sesuatu bisa dikatakan objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, penemuan, dan pendapat seseorang. Sesuatu yang objektif berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dapat dipastikan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdapat tahapan-tahapan yang menjadi rentetan prosedur penelitian yang dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Pra penelitian, peneliti melakukan observasi awal lapangan untuk mengambil data-data pendukung dalam penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10

Banyuwangi” melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya.

2. Kajian pustaka dan penelitian, yaitu analisis penelitian melalui kajian-kajian pustaka baik dari buku, jurnal, dan karya tulis penelitian terdahulu guna menyusun proposal penelitian yang selanjutnya diseminarkan.
3. Seminar proposal penelitian, setelah menyusun proposal penelitian selanjutnya proposal diseminarkan untuk disetujui melalukan penelitian.
4. Penelitian lapangan, dilakukan setelah seminar proposal disetujui. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan data primer baik berupa sekunder dengan metode penelitian dan pengambilan data yang diambil melalui instrumen, interview dan lain sebagainya sebagai bahan penelitian.
5. Analisis data, yakni proses pengolahan data dan bahan penelitian sehingga benar-benar menjani penelitian yang disusun secara sistematis sebagai karya tulis ilmiah berbentuk skripsi. Dan diajukan untuk diseminarkan atau sidang skripsi.
6. Seminar proposal penelitian, umumnya disebut sebagai sidang skripsi. Pada tahap ini hasil penelitian yang telah disusun secara sistematis selanjutnya diujukan untuk diseminarkan sebagai tahap akhir dari proses penelitan. Artinya hasil peelitian benar-benar dipertanggung jawabkan keabsahannya. Dan dilanjutkan perbaikan penelitain.

7. Tahapan selanjutnya yakni peneliti mengambil data dan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun paparan data penelitian dan hasil penelitian di tempat penelitian selama kurang lebih tiga bulan. Kemudian peneliti menyusun paparan data dan hasil penelitian dengan menganalisis data yang diperoleh dan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi hasil penelitian serta memuat kesimpulan pada tahap akhir didalamnya.
8. Pada tahap yang terakhir, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan hasil penelitian skripsi hingga dapat dilanjutkan ke tahap akhir yaitu sidang penelitian skripsi dihadapan para penguji.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Lokasi yang strategis memungkinkan untuk lembaga pendidikan dan institusi lainnya bisa menjadi madrasah yang diminati oleh pengguna pendidikan seperti siswa dan masyarakat, pendidikan juga diminati karena menghitung jarak yang tidak terlalu jauh dan mudah diakses serta berada di area yang dekat dengan akses pasar dan jalan besar. Mengingat hal itu, bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama islam yang strategis dan berada di titik koordinat $-8^{\circ}18'09.3''S$ $-114^{\circ}16'33.8''E$, yang beralamat Jl. Songgon Desa Pengatigan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur, dengan spesifikasi lokasi berada di 400 m arah barat dari perempatan RTH Pengatigan, dan didepannya terdapat Balai desa pengatigan. Mengingat RTH (Rumah Taman Hijau) Pengatigan merupakan tempat hiburan rakyat yang memiliki fasilitas olah raga dan lapangan sepak bola, juga terdapat pasar pedagang kaki lima yang memungkinkan masyarakat setempat bisa menggunakannya sebagai pusat hiburan dan perdagangan.

MTsN 10 Banyuwangi tersebut juga berdekatan dengan area persawahan dan perkebunan yang berada di sebelah selatan dan utara madrasah yang berfungsi sebagai penyejuk udara di sekitar madrasah, madrasah juga

berhadapan dengan MI Islamiyah Rogojampi tepatnya di sebelah Utara Jl. Songgon dari MTsN 10 Banyuwangi.

Jalan Songgon yang berada di depan Madrasah merupakan jalan penghubung antara Kecamatan Songgon dan Singojuruh kepada Kecamatan Rogojampi dan Kabat serta jalur kota. Perempatan RTH Pematang sendiri juga sebagai penghubung antara 4 kecamatan yakni kecamatan Rogojampi, Singojuruh, Songgon, dan Kabat. MTsN 10 Banyuwangi menjadi madrasah yang mudah diakses dari 4 kecamatan dan memungkinkan citra lembaga bisa merabak ke masing-masing desa dan tidak menutup kemungkinan bahwa diluar area kecamatan tersebut juga terdapat siswa siswi yang bersekolah di MTsN 10 Banyuwangi.

2. Profil Madrasah

Awal mula pada tahun pada tahun 1976 bupati Banyuwangi bapak Letkol. (Purn) Joko Supa'at Selamat bersama-sama GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Indonesia) dan MUI (Majelis Ulama' Indonesia) ingin mendirikan lembaga pendidikan dan Pondok Pesantren bertaraf modern yang terbentuk yayasan yang berlokasi di dusun Cangkring desa Pematang kecamatan Rogojampi kabupaten Banyuwangi. Untuk mewujudkan impian tersebut, maka dibentuklah panitia untuk mencari lokasi berdirinya yayasan yang bekerja sama dengan kepala desa Pematang (Bp. H. Muslih) untuk memperoleh lokasi seluas ± 4 ha.

Pada tahun 1977 didirikanlah gedung untuk pondok pesantren dan lembaga pendidikan formal dengan nama MTs. Darusy Syafa'at. Dua tahun berjalan tepatnya pada tahun 1979 lembaga pendidikan MTs. Darusy Syafa'at bekerja sama dengan MTs Negeri 1 Banyuwangi untuk memperoleh status MTs Negeri Filli'al (kelas jauh). Tepatnya pada tanggal 17 Juli 1979 berdasarkan SK Menteri Agama MTs Darusy Syafa'at menjadi MTs Negeri Filli'al Banyuwangi 1 yang berlokasi di dusun Cangkring desa Pematigian kecamatan Rogojampi. Dengan demikian MTs Negeri 1 Banyuwangi mempunyai wewenang untuk mengatur proses pelaksanaan pendidikan di MTs Negeri Filli'al Banyuwangi 1 yang saat itu pimpinan kepala madrasah dijabat oleh bapak Suhaimi sampai tahun 1982. Selanjutnya pada tahun 1982 sampai dengan 1985 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Anwar Suparni yang selanjutnya digantikan oleh Bapak Mehani dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1990, selanjutnya kepemimpinan kepala madrasah digantikan oleh bapak Drs. Bisri yang menjabat dari tahun 1990 sampai dengan 1995. Pada tahun 1995 ini juga menjadi awal mula berganti nama dan juga sebagai madrasah negeri, berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 515 A tanggal 25 Nopember 1995, diterbitkanlah SK Penegerian MTs Negeri Filli'al untuk menjadi MTs Negeri Rogojampi, Alhamdulillah pada tahun 1995 yang saat itu kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. H. Buchari Mintaredja, MTs Negeri Fillial di Cangkring secara resmi menjadi MTs Negeri Rogojampi Banyuwangi. Beliau menjabat sampai tahun 2001, dan tahun 2001 sampai dengan 2003 kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rogojampi dijabat oleh bapak Afandi,

selanjutnya digantikan oleh bapak Drs. Abd. Aziz menjabat mulai tahun 2003 sampai dengan 2007. Tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Makki. Dan mulai 2009 sampai 2012 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Agus Santoso. 24 Maret 2012 kepala madrasah diganti oleh Bapak Salman, S.Pd.,M.Pd. sampai dengan akhir Februari 2016, Mulai awal Maret 2016 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Slamet Rokhmansampai dengan 1 Desember 2018, dan pada tahun 2016 nama dari lembaga pendidikan MTs Negeri Rogojampi berubah nama menjadi MTs Negeri 10 Banyuwangi dengan berdasarkan KMA (Keputusan Menteri Agama) no 673 tahun 2016, namun di berlakukannya perubahan nama Madrasah tersebut pada awal tahun 2018. Sedangkan mulai tanggal 1 Desember 2018 sd 1 Juni 2019 pimpinan kepala madrasah yang menjabat adalah PLT Moh. Untung, S.Pd,M.Pd, dan kemudian mulai pada tanggal 12 Juni 2019 Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak H. Sugeng Maryono, S.Pd.,M.M, hingga sekarang ini. Dengan perubahan-perubahan madrasah dari tahun ketahun sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi dalam pendidikan.

MTs Negeri 10 Banyuwangi yang dinaungi oleh Kementrian Agama memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) dengan nomor 20581681 dan juga memiliki NSM (Nomor Statistik Madrasah) yakni 121135100010, dengan akreditasi A yang berlaku hingga tahun 2021 sesuai dengan surat keterangan akreditasi yang ditetapkan pada tanggal 20 oktober 2016 dengan nomor surat 200/BAP-S/M/SK/X/2016. Hai ini juga sebagai salah satu tanda

bahwa MTsN 10 Banyuwangi memiliki akreditasi yang baik dan memiliki pendidikan yang bermutu.

MTsN 10 Banyuwangi juga memiliki NPWP (Nomor Pajak Wajib Pajak) 001668391627000, adapun alamat lengkap sebagai tempat sekertariat yakni Jl. Songgon KM.02 Lugjag desa Pengatigan kecamatan Rogojampi Banyuwangi. Adapun tanah yang dipakai oleh lembaga pendidikan ini atau biasa disebut MTsN 10 Banyuwangi masih menjadi hak guna pakai dari pemerintah kabupaten Banyuwangi, dengan luas tanah 31.665 m² dan luas bangunan 2.099 m².

Madrasah ini juga mempermudah akses layanan madrasah melalui elektronik mail (Email) dengan alamat mtsn_rgj@yahoo.com serta website beralamat www.mtsn10banyuwangi.sch.id yang menjadi layanan online dan seluruh kegiatan baik akademik dan non akademik madrasah bisa terunggah dimedia sehingga dapat dinikmati dan dilihat oleh masyarakat umum. Adapun sosial media lainnya yang senjadi sarana syi'ar madrasah, pada hal memiliki akun chanel youtube yakni MTs Negeri 10 Banyuwangi Official yang sudah memiliki beberapa video aktifitas didalam madrasah mupun di luar madrasah, serta media instagram dengan nama [mtsn10banyuwangi](https://www.instagram.com/mtsn10banyuwangi) sebagai salah satu media informasi yang bisa diakses dengan mudah. Bukan hanya itu untuk mempermudah komunikasi dengan berbagai pihak madrasah juga menggunakan telepon kantor dengan nomor (0333) 631914 sebagai nomor telepon kantor yang bisa digunakan untuk berbagai macam kepentingan madrasah.

3. Visi dan Misi

Visi dan misi madrasah yakni dengan menganalisa potensi yang ada di MTsN 10 Banyuwangi baik dari segi *input*/peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, lingkungan madrasah, peran serta dukungan masyarakat, dan *outcome*/ keberhasilan lulusan MTs Negeri 10 Banyuwangi yang dapat dirasakan serta partisipasi masyarakat sekitar madrasah yang antusias dan religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar madrasah dengan warga madrasah maupun dengan *stakeholder*, hingga tersusunlah visi madrasah sebagaimana berikut. Adapun visi MTs Negeri 10 Banyuwangi adalah : ”Terwujudnya Madrasah yang Berprestasi dalam Bidang Akademis dan Non Akademis Berdasarkan Imtaq, Iptek , dan Berbudaya Lingkungan”.

Misi dari MTsN 10 Banyuwangi sebagaimana acuan visi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Kepribadian Ilmu, Iman dan Amal
- b. Menumbuhkan Semangat Belajar yang berkesinambungan
- c. Melaksanakan Pembelajaran yang Kreatif, Efektif, Inovatif dan Menyenangkan.
- d. Mengembangkan Kreatifitas, Moral dan Bakat Siswa Secara Optimal.
- e. Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan (Cinta Tanah Air)
- f. Menciptakan Lingkungan Madrasah yang Bersih, Indah, Rapi, dan Sehat

- g. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter.
- h. Mengupayakan Pelestarian Lingkungan
- i. Mengupayakan Pencegahan Pencemaran Lingkungan
- j. Mengupayakan Pencegahan Kerusakan Lingkungan

4. Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum Madrasah

1. Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuannya, keterampilannya, dan sikap yang sesuai dengan kompetensi inti.
2. Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik atau yang lain untuk mencapai KI-1 spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan, dan KI-4 keterampilan pada kelas VII, VIII dan IX.
3. Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap pakai, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten.
4. Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, disiplin dan religius.
5. Memiliki jumlah guru yang mencukupi dan memadai.
6. Meningkatkan kualitas / mutu akademik dan non-akademik.
7. Mengembangkan Kurikulum Berbasis Lingkungan

b. Tujuan Khusus Madrasah

1. Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
2. Meningkatkan hasil Ujian Nasional dengan rata-rata 65,00.
3. Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima di MAN atau SMAN/SMKN.
4. Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
5. Mengembangkan kemampuan dalam bidang Teknologi informasi dan komunikasi (Komputer).
6. Menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
7. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dan seni Islami.
8. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

9. Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
10. Mengembangkan program-program pengembangan diri.
11. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme.
12. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa laboratorium IPA, laboratorium Komputer, tempat ibadah, kebun madrasah, tempat parkir, kantin madrasah, lapangan olahraga, dan kamar ganti pakaian / WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas.
13. Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka.
14. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik.
15. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan.
16. Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan.
17. Membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Alquran, hafalan Surat-surat Pendek / Al-Qur'an dan pengajian keagamaan.

18. Membentuk kelompok kegiatan bidang Ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional maupun nasional.
19. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Olimpiade (OSN), Kompetisi Sains Madrasah (KSM), dan AKSIOMA tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya (Provinsi dan Nasional).
20. Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya (Provinsi dan Nasional).
21. Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah, serta even kepramukaan lainnya.
22. Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

5. Stuktur Kepengurusan Organisasi

Struktur kepengurusan pada MTsN 10 Banyuwangi ini dipimpin oleh kepala madrasah yakni bapak H. Sugeng Maryono, S.Pd, M.M, yang menjabat pada tahun 2019 sampai sekarang, berkoordinasi dengan ketua komite yakni bapak Ir. Sucipto. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan dibawahnya terdapat kepala urusan tata usaha bapak Choirul Umam, S.H, M.Hi, dan beberapa waka-waka diantaranya adalah waka kesiswaan yang dibawa oleh bapak Drs. Ni'ammullah, M.Pd, waka kurikulum yang dalam hal ini dipegang oleh ibu Umu Nuraini. S.Pd, kemudian ada Waka sarana prasarana yang dibawa oleh bapak Drs. S. Supriyanto, dan yang terakhir ada waka hubungan masyarakat adapun hal ini dinahkodai oleh bapak Drs. Asrori. Disamping itu

ada koordinator BP (bimbingan penyuluh) yang kebetulan pada hal ini dibawa oleh Wiwit Widarto. S.Sos.I, dan dibawahnya lagi ada dewan guru staf karyawan dan bapak ibu wali kelas yang memegang kelas dari siswa siswi MTsN 10 Banyuwangi.

Jumlah kelas pada setiap jenjang terdapat 8 rombel (rombongan belajar) baik itu kelas VII, VIII, dan IX, sehingga tiap jenjang kelas ada kelas A, B, C, D, E, F, G, dan H. Adapun wali kelas VIIA yakni bapak Muhammad Atijani, S.Pd, wali kelas VIIB yaitu ibu Heni Puspa Pratiwi, S.Pd, pada kelas VIIC dipegang oleh bapak Argian Wira Yudistira, S. Kom, dan seterusnya akan disajikan keseluruhan dalam bentuk bagan pada lampiran dari penelitian ini.

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Madrasah sebagai lembaga pendidikan pasti didalamnya terdapat pendidik sebagai guru dan tenaga kependidikan sebagai staf dan karyawan penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah sebagai salah satu unsur penting yang harus dimiliki madrasah sebagai komponen utama pemberi ilmu dan pelajaran kepada siswa, adapun tenaga kependidikan juga dibutuhkan sebagai pendukung dari suksesnya aktivitas akademik di madrasah. MTsN 10 Banyuwangi memiliki 62 total tenaga pendidik dan kependidikan yang rentan usianya retan 20-29 tahun berjumlah 13 orang yakni 4 laki-laki dan 9 perempuan dengan skala presentase 18%, adapun rentan usia 30-39 tahun terdapat 12 %, usia retan 40-49 tahun ada 41%, dan pada usia 50-59 tahun terdapat 24%, serta retan usia 60-69 tahun terdapat 4%.

Pendidik di MTsN 10 Banyuwangi sebagian besar sarjana, terdapat 47 pendidik dan tenaga kependidikan sudah memiliki gelar sarjana, pada hal seperti ini merupakan salah satu upaya sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan yang dibuktikan dengan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Terdapat beberapa orang-orang yang sudah menamatkan pendidikan magister dan sisanya berpendidikan dibawah diploma 2. Adapun pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah memiliki jabatan pegawai negeri sipil berjumlah 39 orang dan sisanya guru non pegawai negeri sipil dan guru tidak tetap. Meskipun demikian tidak lepas dari pelatihan dan *workshop* yang diselenggarakan oleh madrasah maupun luar madrasah untuk diikuti oleh guru, staf, dan karyawan sesuai dengan bidang masing-masing.

Sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan pada pendidik atau guru yakni terdapat 50 guru mengikuti bimtek kurikulum 13 (K-13). Diantaranya 39 guru PNS dan 11 guru non PNS sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan standart pendidikan Indonesia. Dalam hal ini peneliti sudah dapat menyimpulkan bahwa MTsN 10 Banyuwangi sudah memenuhi kebutuhan guru pendidik sebagai proses peningkatan mutu pendidikan serta dapat disebut sebagai madrasah yang bermutu.

7. Peserta Didik

Proses pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana semestinya karena tidak adanya peserta didik, hal tersebut menandakan bahwa peserta didik merupakan komponen penting dalam pendidikan sebagai suksesnya proses

kegiatan belajar mengajar, disini peserta didik bertugas sebagai penerima pendidikan yang dalam prosesnya terdapat *transfer of knowledge* (pengiriman pengetahuan) oleh pendidik sebagai bekal dalam menggali potensi dalam dirinya masing-masing. Selanjutnya peserta didik di MTsN 10 Banyuwangi sudah mencapai 770 siswa pada tahun pelajaran 2019/2020, dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 24 rombel.⁹⁸ Masing-masing jenjang kelas terdapat 8 rombel dan berjumlah rata-rata kurang lebih 250 peserta didik, dan didistribusikan dimasing-masing kelas kurang lebih sebanyak 30 peserta didik setiap kelas.

Peserta didik di MTsN 10 Banyuwangi juga terdapat dari beberapa desa dan kecamatan setempat, artinya tidak dari satu desa Pengatigan dan kecamatan Rogojampi namun juga dari beberapa desa dan kecamatan sebelah yang berdekatan seperti kecamatan Kabat, Singojuruh, dan kecamatan Songgon. Hal ini merupakan salah satu acuan bahwa MTsN 10 Banyuwangi mampu merabak peserta dari berbagai desa dan kecamatan sebagai akulturasi peserta didik dengan berbagai macam potensi.

8. Ketersediaan Sarana Prasarana

Madrasah sebagai tempat proses belajar mengajar tentunya tidak lepas dari sarana dan prasarana yang menjadi salah satu unsur penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sarana prasarana merupakan alat atau media yang dipergunakan untuk menunjang dan melengkapi kebutuhan dalam proses

⁹⁸ Dokumen madrasah

pembelajaran sehingga kegiatan dapat berjalan secara optimal. Pada lembaga pendidikan MTsN 10 Banyuwangi juga memiliki sarana prasarana yang dirasa sudah memenuhi kebutuhan dalam belajar dan mengajar. Supaya lebih mudah untuk memahami ketersediaan sarana prasarana di MTsN 10 Banyuwangi dapat dilihat data berikut:

Tabel 4.1 Sarana Prasarana Madrasah

No.	Jenis Fasilitas	Jml satuan	Keterangan
1.	Internet guru, siswa, tata usaha, tamu	25 gb	
2.	Listrik	6500 watt	
3.	PDAM	1	
4.	Komputer laboratorium	50 unit	
5.	Lap Top laboratorium	86 unit	
6.	Laptop Kantor	8 unit	
7.	LCD proyektor	20 unit	
8.	Kursi siswa	1480 unit	
9.	Meja Siswa	821	
10.	Kursi Guru	75	
11.	Meja Guru	96	
12.	Peralatan laboratorium IPA	1 set	
13.	Peralatan Olahraga matras	3	
14.	Bola volly	5	
15.	Tenes Meja		

No	Jenis Bangunan	Qty	Luas (m ²)	Tahun Bangunan	Kondisi Bangunan		
					Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas 8B,8c,8d, gudang	4	348	01-06-1976	4		
2.	Ruang Kelas 9a,9b,9c ruang bp 1	4	288	01-06-1979	4		
3.	Ruang Kelas 8h,7g,7h, gudang	3	192	01-10-2001	3		
4.	Ruang Kelas 8e, 8f, 8g	2	248	01-10-2002	2		
5.	Ruang waka, guru, kamad	3	290	01-06-1976	3		
6.	Ruang Kelas 8a, UKS, Olga, Osis, Kopsis	4	126	01-06-1988	4		
7.	Ruang Kelas 9D, 9E, 9F,9G, km	5	324	01-10-2005	5		
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1	93	20-03-2010	1		
9.	Ruang Laboratorium Komputer	2	222	20-03-2010	2		
10.	Ruang Kantor Tata Usaha	1	53	01-12-2011	1		
11.	Ruang kelas 9h	1	56	01-12-2011	1		
12.	Ruang Perpus, Ruang Lab Ipa	2	160	01-12-2011	2		
13.	Ruang Kelas 7a	1	72	10-11-2014	1		
14.	Ruang Kelas 7b	1	72	21-08-2014	1		
15.	Ruang Kelas 7c	1	72	21-08-2014	1		
16.	Ruang Kelas 7d, 7E,7f,	3	216	2018	3		
17.	Masjid Nurul Iman	1					
18.	Asrama Putri	1					
19.	Tempat Parkir 1	1					
20.	Tempat Parkir mobil	1					
21.	Lapangan Serbaguna	1					
22.	Kamar Mandi siswa Cewek	10					
23.	Kamar Mandi siswa Cowok	4					

9. Muatan Kurikulum

Proses belajar mengajar tentunya harus memiliki kurikulum sebagai acuan dan landasan dalam suksesnya proses pembelajaran tersebut. Kurikulum dapat diartikan rencana pembelajaran, artinya kurikulum adalah seperangkat perencanaan yang ditawarkan kepada penikmat pembelajaran (peserta didik) dalam proses interaksi pendidikan. Pengalaman belajar yang terarah dan terencana serta tersusun melalui proses rekonstruksi pengalaman dan pengetahuan secara sistematis dan berada dibawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga peserta didik memiliki motivasi dan minat belajar itulah yang disebut kurikulum.

Dalam pengembangan Kurikulum, MTsN 10 Banyuwangi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum MTsN 10 Banyuwangi disusun agar dapat digunakan sebagai acuan madrasah dalam penyusunan dan pengembangan program pendidikan yang akan dilaksanakan sebagai pedoman pembelajaran yang didalamnya terdapat silabus, RPP dan lain sebagainya agar sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum, MTsN 10 Banyuwangi melibatkan seluruh warga madrasah dan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*), sehingga terbentuk struktur muatan kurikulum.

Struktur Kurikulum merupakan susunan perangkat mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi

yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum, kompetensi yang dimaksud terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Struktur kurikulum di MTsN 10 Banyuwangi terdiri atas dua komponen yakni kelompok A dan kelompok B. Adapun komponen kelompok A adalah mata pelajaran muatan nasional dan komponen kelompok B adalah muatan lokal. Untuk lebih jelasnya maka ada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.2 Mata Pelajaran MTsN 10 Banyuwangi

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER PEKAN		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya/Bahasa Jawa	2/1	2/1	2/1
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya/TIK	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Pekan		48	48	48

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Landasan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi

Landasan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan berdasarkan hasil temuan peneliti di MTsN 10 Banyuwangi yang telah dilakukannya observasi, dokumentasi dan wawancara dapat ditemukan hasil-hasil tentang bagaimana strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan yang akan diuraikan berikut ini.

Setiap madrasah sebagai lembaga pendidikan tentunya sangat menginginkan lembaganya menjadi dambaan dan idola bagi masyarakat umum dan penikmat pendidikan khususnya. Oleh karena itu setiap madrasah pasti melakukan pembenahan diri dan peningkatan mutu dengan berbagai cara dan upaya agar pendidikan yang sekarang menjadi lebih baik dari sebelum sebelumnya dan akan lebih baik dikesokan harinya salah satunya dengan strategi kepemimpinan oleh kepala madrasah sendiri. Sebagai kepala madrasah tentunya merupakan beban tugas yang sangat berat dan sekaligus mulia karena didalamnya terdapat tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah dibawah pimpinannya. Kepala madrasah yang memaknai dan memahami tugas dan tanggung jawabnya akan melakukan renungan sebagai bentuk refleksi supaya dapat menjalankan amanah yang dipikulnya dengan baik. Sebagaimana ungkapan bapak Sugeng Maryono selaku kepala madrasah MTsN 10 Banyuwangi sebagaimana berikut.

”kepemimpinan itu banyak macamnya mas, teorinya banyak, model-modelnya juga banyak dan implementasinya pun berbagai macam, saya sendiri sebagai kepala madrasah juga menyesuaikan dengan lingkungan dan nuansa dimadrasah, tapi kebanyakan saya menggunakan kepemimpinan demokratis artinya dalam setiap kebijakan madrasah tetap dengan musyawarah dan keterbukaan, terutama dengan waka-waka, yang nanti pada kegiatannya dibentuk pokja-pokja (kelompok kinerja) atau yang bahasa trendnya teamwork, gitu ya mas ya”⁹⁹

Upaya koordinasi yang optimal dan kepemimpinan yang baik juga tercermin pada setiap kegiatan yang dilakukan dengan bentuk upaya pendisiplinan diri dari kepala madrasah yang pada akhirnya menjadi contoh teladan bagi siswa siswi dan civitas akademik madrasah. Disiplin merupakan hal yang penting sebagai landasan dalam berorganisasi di lembaga pendidikan, karena dengan disiplin mampu memberikan efek positif untuk tetap berkegiatan dengan baik serta memberi motivasi dalam diri berperilaku profesional.

“saya bukan membanggakan diri mas, tapi sikap disiplin sudah tumbuh sedari saya muda sampai detik ini, saat muda saya dididik untuk disiplin tidak merokok oleh kakak saya, selanjutnya sampai saya menikah pun saya berkomitmen lebih baik tidak sarapan pagi dari pada saya terlambat ke sekolah, sehingga kalau saya menegur dan mengingatkan siapapun yang terlambat tidak sungkan lagi”.¹⁰⁰

Sebagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan kepala madrasah seyogyanya bekerja sama dengan seluruh elemen madrasah dari komite sekolah, dewan guru, staf karyawan, orang tua, dan masyarakat untuk

⁹⁹ Hasil wawancara dengan bapak H. Sugeng Maryono, S.Pd, M.M, selaku kepala madrasah MTsN 10 Banyuwangi bertempat di kantor kepala madrasah pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 10.00

¹⁰⁰ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 15 Juni 2020

meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar serta menumbuhkan rasa kepemilikan dan akuntabilitas terhadap madrasah agar tercermin tanggung jawab atas kemajuan pendidikan di madrasah. Peningkatan mutu pendidikan disetiap sekolah dapat dinilai dari layanan akademik dan non akademiknya, bisa juga dinilai dari prestasi madrasah serta yang ada didalamnya

”kalau berbicara mutu disini sangat komplek ya mas ya, soalnya kalau mutu dilihat dari akreditasinya dimadrasah ini juga sudah akreditasi A, namun yang paling penting bagaimana madrasah bisa memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dan masyarakat, sayapun juga berusaha semaksimal mungkin bisa membantu dan melayani guru, siswa dan masyarakat umumnya”.¹⁰¹

Konsep kepemimpinan di MTsN 10 Banyuwangi oleh kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan didasarkan dengan beberapa landasan diantaranya landasan historis, landasan filosofis, dan landasan kultural. Adanya landasan-landasan tersebut sebagai pola pijakan dan pedoman dalam proses peningkatan mutu pendidikan sebagaimana penjelasan berikut ini.

a. Landasan Historis

Awal mula berdirinya MTsN 10 Banyuwangi adalah pada tahun 1977 dengan nama MTs Darusy Syafa’at yang kemudian pada tahun 1979 bekerja sama dengan MTsN 1 Banyuwangi untuk memperoleh predikat MTs Negeri Fillial (kelas jauh). Kemudia beranjak pada tahun 1995 MTs Negeri Fillial berubah nama menjadi MTs Negeri Rogojampi, hingga pada tahun 2016 MTs Negeri Rogojampi berubah nama menjadi

¹⁰¹ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 15 juni 2020

MTs Negeri 10 Banyuwangi berdasarkan surat keputusan menteri agama nomer 673 tahun 2016 hingga sampai saat ini. Berdasarkan itu MTsN 10 Banyuwangi berupaya untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui berbagai aspek, tidak luput dari koordinasi dengan komite madrasah dan masyarakat.

b. Landasan Filosofis

Seluruh kegiatan di madrasah tetap harus berlandaskan visi, misi dan tujuan dari MTsN 10 Banyuwangi, karena setiap sekolah dan madrasah pasti memiliki hal dengan serupa. Artinya melalui visi madrasah diharapkan menjadi madrasah yang berprestasi baik itu bidang akademis dan non akademis berdasarkan imtaq, iptek dan berbudaya lingkungan yakni budaya hidup sehat dan cinta kebersihan serta turut andil dalam melestarikan lingkungan.

c. Landasan Kultural

Setiap madrasah pastinya memiliki budaya yang berbeda-beda, sama halnya seperti MTsN 10 Banyuwangi yang memiliki budaya madrasah adiwiyata. Budaya madrasah menentukan konsep pembelajaran yang ramah lingkungan dengan menerapkan madrasah yang bersih dan asri sehingga menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang nyaman. Dalam kegiatan sehari-hari di MTsN 10 Banyuwangi mendidik siswa siswi untuk tetap cinta kebersihan dan ikut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bentuk wujud dari implementasi dan

mencapai madrasah yang berprestasi, sehingga kehijauan lingkungan tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan masa sekarang namun juga bermanfaat bagi masa yang akan datang.

Beranjak dari beberapa landasan tersebut MTsN 10 Banyuwangi terus berupaya berbenah diri baik dari segi kurikulum pendidikan, sarana prasarana, kesiswaan dan lain sebagainya. Sebagaimana program kesiswaan dalam pembenahan diri yang diimplementasikan melalui kegiatan solat berjama'ah, diskusi keagamaan, khotobah, dan seni islami. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya program peningkatan mutu pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi memiliki program unggulan yang menjadi upaya peningkatan mutu diantaranya kurikulum, bidang akademik didalamnya terdapat kelas olimpiade dan kelas khusus serta kelas bimbingan belajar, non akademik terdapat didalamnya berbagai macam ekstrakurikuler, dan pengabdian masyarakat dengan kegiatan plesterisasi dan penyembelihan qurban saat hari raya idul adha serta pemanfaatan air wudu'.

Kurikulum yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar di MTsN 10 Banyuwangi ini menggunakan kurikulum 13 (K-13) dan berlaku disemua jenjang mulai dari kelas tujuh hingga kelas sembilan. Adapun sistem yang digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar adalah *monoclass*, artinya kelas yang dipergunakan untuk tiap rombongan belajar tidak berubah, sebagai mana yang disampaikan oleh ibu Umu Nuraini selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut.

”disini kurikulumnya pake K-13 mas semua, dari kelas tujuh sampai kelas sembilan, dan juga berlaku untuk semua mata pelajaran, telebih diadalam K-13 ada KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar), maka dari itu kurikulum disini dalam proses kegiatan belajarnya juga berupaya untuk tetap kreatif dan inovatif”.¹⁰²

Pada bidang akademik sendiri ada program kelas olimpiade, kelas ini diselenggarakan dalam rangka menghadapi berbagai macam event lomba seperti KSM (komptisi sains madrasah), OSN (olimpiade sains nasional), liga matematika dan lain sebagainya. Kelas olimpiade terdiri dari kelas PAI (pendidikan agama islam), kelas matematika, kelas biologi, kelas fisika, kelas IPS (ilmu pengetahuan sosial), kelas bahasa arab, dan kelas bahasa inggris. Selanjutnya ada kelas khusus yakni terdiri dari 27 siswa siswi kelas 9 yang disaring melalui hasil seleksi dari simulasi 1 UNBK (ujian nasional berbasis komputer) dan hasil penilaian semester, disitu siswa siswi dibimbing untuk pendalaman materi ujian nasional dan pengayaan. Selanjutnya ada kelas bimbingan belajar materi ujian nasional yang berlaku untuk siswa siswi kelas 9 dan dilaksanakan mulai dari hari senin sampai kamis hari jum’at istighosah dilanjutkan hari sabtu pada pukul 05.20 – 06.20 WIB seperti yang diungkapkan bapak Ni’ammullah selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

“di madrasah ini menekankan siswa pada pembelajaran lingkungan mas, jadi menyongsong madrasah adiwiyata nasional, harapannya seperti itu, disamping itu juga dalam pengembangan prestasi akademik dan non akademik juga terus dilakukan, jadi ada keseimbangan antara prestasi madrasah dan prestasi siswa, jangan sampe karena madrasah adiwiyata prestasi siswanya jadi menurun, nah itu jangan sampe, namun dengan demikian juga siswa siswi difasilitasi berbagai macam ekstrakurikuler, kan dibagi tiga mas, ada pengembangan diri, olah raga,

¹⁰² Wawancara dengan ibu Umu Nuraini, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN 10 Banyuwangi pada tanggal 15 Juni 2020 Pukul 10.15 WIB

dan kesenian, disamping itu pramuka disini wajib mas, karena itu untuk pembentukan karakter”.¹⁰³

Program pengabdian masyarakat terdiri dari kegiatan plesterisasi, penyembelihan qurban, dan pemanfaatan air wudu. Prgram tersebut menunjang citra madrasah supaya kepercayaan yang dibangun oleh madrasah mampu dirasakan oleh masyarakat. Tidak hanya itu program pengabdian masyarakat juga bertujuan untuk melatih siswa-siswi memahami dan peka terhadap lingkungan disekitarnya. Kegiatan plesterisasi dilaksanakan setiap tahun dan sudah berjalan sejak tahun 2015, kegiatan tersebut dilaksanakan guna membantu masyarakat dan mempermudah jalur transportasi di daerah pedesaan. Kegiatan lainnya juga seperti peyembelihan qurban saat idul adha yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan dulhijjah disamping memberi pembelajaran kepada siswa tentang rasa syukur namun juga sikap saling menghormati dan berbagi kepada sesama melalui pendistribusian daging qurban di lingkungan madrasah dan guru serta staf karyawan. Serta pemanfaatan air wudu yang digunakan untuk kolam ikan dan menyiram tanaman. Seperti yang dikatakan oleh wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat bapak Asrori yakni.

“setiap sekolah pasti memiliki citra mas, dan semua madrasah pasti menginginkan citranya baik dimasyarakat, maka dari itu dengan program pengabdian masyarakat madrasah terus membangun kepercayaan agar hubungan dan interaksi baik selalu terjaga, terlebih jika madrasah bisa membantu masyarakat, kadang juga siswa disini

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Drs. Ni'ammullah, M.Pd, selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTsN 10 Banyuwangi pada tanggal 16 Juni 2020

membantu membersihkan area pembuangan air supaya tidak banjir dan lain sebagainya”.¹⁰⁴

2. Pelaksanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi

Strategi mengacu pada perencanaan dari manajemen puncak untuk mencapai tujuan dan hasil yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan suatu organisasi. Pencapaian yang merupakan keberhasilan tersebut melalui berbagai cara, tidak hanya sebagai perencanaan jangka panjang namun juga sebagai perencanaan yang komprehensif dan integral.

Visi organisasi diwujudkan melalui strategi pola pengambilan keputusan, strategi juga merupakan tindakan utama yang dipergunakan untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi melalui misi dan tujuan organisasi. Dalam perkembangannya strategi pada dunia pendidikan didasarkan pada kebutuhan peningkatan mutu pendidikan. Strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pembangunan dan pemerataan lembaga pendidikan. Upaya memperbaiki peningkatan mutu pendidikan bangsa yang berkelanjutan memerlukan integrasi, artinya ada pemusatan mutu atau keunggulan.

Proses strategi tidak lepas dari adanya manajemen yang didalamnya mencakup perencanaan dan seterusnya sampai pada tahap evaluasi. Strategi digunakan pada setiap lembaga pendidikan bukan hanya untuk peningkatan

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Drs. Asrori selaku wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat MTsN 10 Banyuwangi pada tanggal 17 Juni 2020

mutu melainkan juga pada berbagai aspek misalnya peningkatan mutu pegawai bisa juga sarana dan prasarana. Dalam hal ini juga diterapkan oleh MTsN 10 Banyuwangi untuk meningkatkan mutu pendidikan bukan hanya dalam segi prestasi akademik dan non akademik namun juga mutu pembelajaran. Strategi tidak lepas dengan yang namanya kebijakan, artinya keputusan dan kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah adalah sebagian dari bentuk strategi. Kebijakan didasarkan pada kebutuhan persaingan pendidikan dan lulusan dalam hal ini pemerintah melalui Kementerian Agama juga berperan dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Karena pada dasarnya struktur penyelenggaraan program peningkatan mutu pendidikan madrasah digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Peningkatan Mutu Madrasah

Peningkatan mutu pada madrasah di MTsN 10 Banyuwangi melalui pendekatan struktural dan kultural yang disesuaikan dengan visi misi madrasah, artinya ada kesinambungan proses peningkatan mutu yakni pada aspek struktural yang ditopang oleh wakil kepala madrasah dan kepala bagian tata usaha serta melalui pendekatan kultural yakni sama-sama saling membangun bahu membahu dalam proses peningkatan mutu pendidikan di madrasah baik kepala madrasah, guru, staf karyawan dan siswa siswi serata masyarakat dengan wali siswa. Sebagai kepala madrasah bapak Sugeng Maryono mengemukakan tentang strategi kepemimpinannya dalam proses peningkatan mutu pendidikan melalui wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

“setiap orang pasti memiliki strategi kepemimpinan mas, kepemimpinan untuk diri sendiri maupun orang lain, apalagi ketua dalam sebuah organisasi pasti memiliki strategi masing-masing, dalam pelaksanaan dan realisasinya dimadrasah ini saya sesuaikan dengan visi misi madrasah, saya membagi guru menjadi pokja (kelompok kerja) yang dinaungi waka-waka, artinya setiap waka memiliki *teamwork* dalam setiap kegiatan serta dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, saya juga terus memberi dorongan pada guru-guru untuk berusaha melanjutkan pendidikan magister, karena disini masih ada 5 guru yang magister, itu juga sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidik, disamping itu setiap tahun ajaran baru ada yang namanya kontrak kerja pegawai, didalamnya berisi pencapaian dan program individu yang nantinya dievaluasi pada PTS dan PAS juga pada kegiatan supervisi”.¹⁰⁵

Penjelasan tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah diatas menandakan bahwa pada proses peningkatan mutu tidak hanya untuk prestasi akademik non akademik namun juga pada mutu pendidik dalam proses

¹⁰⁵ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 20 Juli 2020

kegiatan belajar mengajar. Mengawali dari itu tentu ada analisis yang digunakan untuk perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang nantinya mutu pendidikan di madrasah dapat terjaga dan dirasakan terus menerus. Meskipun dalam strukturalisasinya tidak ada program khusus namun pada implementasinya ada banyak usaha dan program yang difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan, artinya jika dilihat dari programnya tidak ada suatu kekhususan namun program kegiatan peningkatan mutu yang dicanangkan sudah komprehensif.

Proses strategi kepemimpinan diwujudkan dalam implementasi kegiatan-kegiatan yang sudah dirumuskan oleh kepala madrasah dan dimusyawarahkan bersama. Nantinya program yang akan dilakukan dimusyawarahkan oleh seluruh jajaran struktur organisasi madrasah, disamping itu juga ada rapat yang mengundang wali murid seperti rapat dan kegiatan lepas pisah kelas IX. Kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan membagi beberapa kualifikasi didalam proses peningkatan mutu diantaranya:

a. Pembentukan Struktur Organisasi

Setiap lembaga organisasi pasti memiliki struktur organisasi yang didalamnya terdapat tugas-tugas dan fungsinya masing-masing, struktur organisasi bertujuan sebagai pembagi tugas pokok dan fungsi yang nantinya bertanggung jawab terhadap ketua atau kepala organisasi. Bapak Sugeng Maryono membagi struktur organisasi yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Agama (PERMENAG) Republik Indonesia tahun 2013

nomor 90 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah. Pada MTsN 10 Banyuwangi struktur organisasi madrasah jajaran paling atas ada kepala madrasah yang memiliki garis koordinasi dengan komite madrasah, selanjutnya ada kepala urusan tata usaha dibawahnya namun juga memiliki garis koordinasi, dibawah kepala madrasah ada wakil kepala madrasah antara lain bagian kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat. Dan dibawahnya terdapat wali kelas serta guru staf karyawan madrasah.

Kepala madrasah menyusun formatur organisasi disesuaikan juga dengan kompetensi personal tiap-tiap individu, karena hal ini juga berpengaruh terhadap kinerja guru dan karyawan, akan lebih sulit berkembang jika suatu tanggung jawab amanah dipegang oleh seorang yang belum berkompeten dibidangnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala madrasah tentang upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pondasi madrasah.

“susunan struktur organisasi di madrasah ini saya sesuaikan dengan peraturan menteri mas, kalau kurang dari lima rombel berarti hanya ada dua wakil kepala madrasah, tapi disini sudah melebihi lima rombel jadi harus pisah jadi empat waka, dan semua yang pegang saya sesuaikan dengan kompetensinya, setelah itu juga kami ikutkan pelatihan di balai diklat keagamaan surabaya dan lain sebagainya, makanya kalau bicara mutu pendidikan harus ada upaya perbaikan secara kontinue”.¹⁰⁶

Proses ini juga ditunjang oleh data penilaian supervisi dan data informasi dari kepala bagian tata usaha, artinya penempatan sesuai kompetensi juga berdasarkan hasil penilaian. Tidak lepas dari itu,

¹⁰⁶ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 20 Juli 2020

informasi secara kultural juga diperlukan untuk menjaga keharmonisan dalam roda organisasi.

b. Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah pasti memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang diharapkan sesuai dengan kualifikasinya, artinya sebagai pendidik terutama di madrasah juga tidak melupakan kulaifikasi sebagai seorang pendidik seperti kulaifikasi umum yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulian serta sehat jasmani dan ruhani, namun disamping itu ada kualifikasi akademik dan kompetensi. Yakni kulifikasi yang susuai dengan mata pelajaran yang ada dan memiliki kompetensi guru yang baik diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Guru atau pendidik di madrasah dirasa sudah sesuai dengan kebutuhan madrasah, artinya tidak kebanyakan mengambil guru dalam satu mata pelajaran ataupun tidak kekurangan guru dalam suatu mata pelajaran. Guru di MTsN 10 Banyuwangi dari tahun ke tahun selalu meingkatkan kompetensinya melalui berbagai cara, mulai dari kegiatan pelatihan sampai bentuk *forum group discussion* atau lebih mudahnya dikenal dengan FGD yang dikelompokan sesuai mata pelajaran namun juga setiap jenjang.

“untuk kompetensi guru kita ada beberapa opsi ya mas, jadi ada yang diklat luar seperti pelatihan di balai diklat keagamaan surabaya dan juga di kemenag kota, itu nanti kirim dan dibuatkan surat tugas, namun juga guru disini saya himbau untuk ikut seminar pendidikan, workshop,

MGMP, KKG baik itu KKM MTs maupun luar, itupun kita fasilitasi karena sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu, disamping itu kalau dirasa membutuhkan pelatihan kita juga mendatangkan pemateri mas, jadi kita mengadakan pelatihan sendiri disini, seperti kemarin kita ada pelatihan IT pembelajaran, karena dirasa guru-guru banyak yang belum menguasai tentang IT, apalagi sekarang PTS dan PAS sudah pakai Aplikasi Raport Online, guru-guru dituntut untuk bisa menggunakannya, ada lagi kemarin pelatihan bendahara dari kemenag, itu yang menaungi langsung pak umam, beliau juga yang bertanggung jawab membuat surat tugas guru juga staf karyawan dan lain sebagainya”.¹⁰⁷

Penjelasan kepala tersebut menandakan bahwa proses peningkatan mutu bidang pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan secara terus menerus dan berkala, dan ada yang namanya kontrak kerja setiap tahun yang dibuat pada bulan januari oleh setiap tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga kependidikan juga memiliki peran penting dalam madrasah baik itu di jajaran tata usaha maupun yang lainnya. Pada bagian tata usaha sendiri terdapat tiga bagian yakni bagian umum, kepegawaian, dan keuangan. Bapak Choirul Umam selaku kepala urusan tata usaha juga menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru staf dan karyawan terus dilakukan.

“memang setiap madrasah itu pasti menginginkan madrasah nya bermutu, mutu sendiri itu kan standar berarti kalau madrasah bermutu adalah madrasah yang sudah mencapai bahkan melebihi standar, untuk mencapai kesitu madrasah menggunakan cara seperti meningkatkan kompetensi guru dan lain sebagainya melalui diklat dan lain lain, peran penting tata usaha dalam peningkatan mutu ya disitu mas, karena didalam urusan tata usaha itu ada tiga aspek atau tiga bagian mudahnya, pertama keuangan kedua kepegawaian ketiga umum, jadi yang membuat surat tugas dan proposal saat ada bop dan permohonan pemateri buat diklat dalam madrasah ya bagian tata usaha, palagi kalau sudah diakhir dan awal tahun ajaran itu super sibuknya tata usaha,

¹⁰⁷ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 20 Juli 2020

karena kami harus mempersiapkan PAS, ujian nasional juga PPDB karena pengarsipan dan pemberkasan juga disini".¹⁰⁸

Peningkatan kinerja pegawai di MTsN 10 Banyuwangi juga dilakukan dengan cara membuat kontrak kerja yang dibuat oleh tiap personal madrasah pada awal tahun dibulan januari, dan akan dievaluasi juga tiap tahun, artinya ada apa tidaknya tugas dan program yang sudah dan belum terlaksana. Untuk penilaian tenaga pendidik di MTsN 10 Banyuwangi juga diadakan supervisi, didalam supervisi itu terdapat instrumen instrumen dari kompetensi guru dalam mengajar yang dinilai langsung oleh kepala madrasah dan guru sebaya saat proses kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah juga menghimbau kepada guru di MTsN 10 Banyuwangi untuk membuat prota, promes, REM, silabus, dan RPP sebagai bahan ajar, karena hal mendasar yang penting adalah bahan ajar kepada siswa.

c. Layanan Akademik

Pelayanan yang baik akan memberikan kesan citra yang baik, dan ini berlaku diseluruh lembaga organisasi khususnya di MTsN 10 Banyuwangi. Layanan akademik madrasah terus dikembangkan hingga mampu membantu mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya peran layanan akademik juga dibutuhkan sebagai bagian dari proses peningkatan mutu pendidikan. Layanan akademik juga erat berkaitan dengan kepuasan

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan bapak Choirul Umam, S.H, M.Hi, selaku kepala urusan Tata Usaha di MTsN 10 Banyuwangi bertempat di ruang tata usaha madrasah pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 10.00

konsumen, dalam hal ini konsumen adalah civitas akademik madrasah mulai dari siswa sampai tenaga pendidik dan kependidikan serta masyarakat yang didalamnya terdapat wali murid.

Pengguna jasa pendidikan disini akan menilai baik jika kualitas layanannya juga baik. Maka dari itu madrasah juga berupaya meningkatkan kualitas layanan akademiknya. Kualitas layanan akademik yang dimaksud ini adalah kualitas akademik yang berorientasi kepada tenaga pendidik yang biasa disebut guru sebagai pemberi jasa dan juga kualitas layanan administrasi yang dalam hal ini berorientasi pada urusan tata usaha.

Peningkatan mutu kualitas layanan akademik pemberi jasa sebagian sudah tercantum sebagaimana diatas, ada beberapa hal menarik juga yakni bahwa sebagai upaya peningkatan guru di MtsN 10 Banyuwangi saling *men-support* kepada sesama rekannya, terkadang kepala sekolah juga memberi dukungan dan reward kecil-kecilan. Hal ini merupakan bentuk sederhana yang diterapkan di MTsN 10 Banyuwangi untuk saling menumbuhkan sikap keharmonisan pada organisasi.

“saya sebagai kepala madrasah juga berupaya mencari jalan keluar jika ada guru-guru yang ingin mencari ilmu, artinya meningkatkan *softskill*-nya untuk mengajar, entah itu seminar workshop dan lain lain, disamping itu juga ada kegiatan dimadrasah entah akademik misalnya seperti les kelas IX dan lain lain saya juga berupaya hadir, meskipun itu bukan acara saya tapi setidaknya saya memberi dukungan gitu mas, kadang-kadang bawa jajanan gorengan gitu hanya untuk sekedar cemilan, jadi bisa menumbuhkan rasa kepercayaan dan saling percaya kepada sesama, saya juga bilang sama pak umam itu untuk memberi informasi kepada guru-guru jika ada kegiatan pelatihan seminar dan

workshop diluar, disamping itu layanan administrasi juga mas, ini saya lagi berusaha memenuhi kebutuhan layanan administrasi, meskipun sementara hollding madrasah masih ada di depan kantor guru, tapi setiap ruang baik itu ruang guru ruangan ini sama ruang tata usaha sudah dikasih kursi mas, jadi kalau ada wali murid atau siapa yang datang kita bisa enak dan sama-sama leluasa”.¹⁰⁹

Hal ini sejalan dengan pemikiran kepala urusan tata usaha bapak Choirul Umam tentang upaya peningkatan layanan akademik dan juga aspek administrasi seperti merekap kehadiran guru membuat surat keluar dan lain sebagainya, jadi harapanya layanan itu juga bisa diakses secara online juga mengingat zaman sudah semakin maju dan lembaga pendidikan juga harus semakin maju. Sementara ini layanan administrasi dimadrasah sudah sangat baik, dan prosedur serta SOP untuk surat tugas, surat pindah siswa dan lain lain sudah terakomodir dengan baik. Sedangkan layanan online di MTsN 10 Banyuwangi masih dalam proses peningkatan sementara yang sudah ada yakni website resmi madrasah dan media sosial, dan mendatang diharapkan memiliki sistem informasi akademik madrasah sendiri yang dalam hal ini masih dalam tahap perencanaan.

d. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Prestasi adalah suatu hal yang lebih dan telah tercapai dari sebuah usaha. Prestasi sendiri juga menjadi penilaian kualitas dan juga kuantitas dari sebuah lembaga pendidikan yang dicapai melalui perencanaan sistematis dengan sumber daya didalamnya. Dengan adanya prestasi yang

¹⁰⁹ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 20 Juli 2020

dicapai menjadi salah satu penyebab masyarakat memiliki kepercayaan dan pengakuan kepada madrasah sebagai madrasah yang berprestasi dan tentunya juga bermutu.

“setiap madrasah pasti menginginkan madrasahya berprestasi mas, begitupun juga disini, saya juga ini lagi mempersiapkan madrasah adiwiyata dan ramah lingkungan, mengingat kita juga pernah berprestasi tingkat madrasah se Jawa Timur dan nasional, makanya kita mempersiapkan itu untuk menjadi madrasah ramah lingkungan, jadi sebisa mungkin lingkungan madrasah itu bersih dan asri, seperti yang dilakukan Pak Asori itu didepan samean bisa lihat beliau lagi tanam-tanam bunga”.¹¹⁰

Madrasah adiwiyata merupakan madrasah yang mengedepankan lingkungan. Aspek yang menjadi landasan kebijakan dari visi misi dari madrasah tersebut bermuara pada lingkungan serta memiliki kurikulum berbasis lingkungan, artinya proses kegiatan belajar mengajar diakulturasikan dengan lingkungan. MTsN 10 Banyuwangi pernah berprestasi menjadi madrasah adiwiyata tingkat provinsi dan nasional pada tahun 2015, mengingat hal itu civitas akademik madrasah berupaya untuk meningkatkan kompetensi madrasah adiwiyata sehingga mampu berprestasi. Namun tidak hanya itu MTsN 10 Banyuwangi juga memiliki prestasi baik bidang akademik juga non akademik seperti lomba olimpiade dan lomba ekstrakurikuler.

Menyongsong madrasah berprestasi madrasah juga terus meningkatkan sumber daya sebagai bekal dalam memenuhi persaingan diluar. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bapak Ni’amullah juga

¹¹⁰ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 20 Juli 2020

mengatakan hal serupa dan beliau menekankan kepada siswa untuk giat berlatih. Sejauh ini program yang dilaksanakan adalah pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dimadrasah sebagai upaya pembentukan karakter siswa peduli terhadap lingkungan, dan itu juga menjadi upaya penggalian potensi di masing-masing siswa.

e. Peningkatan Citra Madrasah

Lembaga pendidikan tentunya memiliki citra masing-masing, dan hampir semuanya menginginkan citra lembaganya baik dengan strategi sistematis yang telah direncanakan. Citra sendiri juga dapat disebut penilaian dari kepercayaan masyarakat sebagai bentuk apresiasi kepada lembaga. Citra madrasah dibangun melalui banyak aspek salah satunya dengan hubungan masyarakat, hubungan masyarakat menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Semua ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemauan baik (*good will*) publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan.

MTsN 10 Banyuwangi menggunakan program pengabdian masyarakat yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya program plesterisasi, penyembelihan hewan qurban, dan pemanfaatan air wudu, serta gotong royong pembersihan lingkungan dengan masyarakat sekitar. Citra madrasah tumbuh melalui nilai-nilai positif masyarakat tidak

hanya dengan nilai akreditasi madrasah namun juga nilai sosial sehingga rasa peduli terhadap lembaga muncul tanpa ada keterpaksaan.

“madrasah selalu ingin *image* atau mudahnya disebut citra pandangan masyarakat itu baik, namun tidak hanya baik tetapi juga masyarakat percaya bahwa kepedulian madrasah terhadap masyarakat tentang kecerdasan pemuda dan anak bangsa itu penting, disini saya tiap tahun ada rapat wali murid mas, itu saya sampaikan terus menerus selain pemberitahuan tentang penilaian semester dan perkembangan akademik namun juga peningkatan mutu madrasah, karena harapan madrasah masyarakat juga berperan aktif dalam hal itu, dan sejauh ini antusias masyarakat juga terus membaik, tercermin pada saat ada kegiatan madrasah seperti gotong royong kebersihan lingkungan da lain sebagainya”.¹¹¹

Hal serupa juga sama dengan yang diungkapkan oleh bapak Asrori selaku wakil kepala bahwa citra madrasah itu juga dibangun dengan hubungan baik kepada masyarakat, sehingga pandangan yang melekat pada masyarakat akan bernilai positif dan memberikan keuntungan agar tercipta rasa loyalitas pada madrasah.

“sebenarnya menumbuhkan citra madrasah itu susah-susah mudah mas, artinya kepercayaan itu akan tumbuh pada masyarakat tanpa keterpaksaan saat ada informasi dan kesepahaman yang tumbuh dengan sendirinya, kita juga berusaha semaksimal mungkin untuk tetap menjalin kerjasama dan silaturahmi dengan masyarakat dan wali murid pada ketiagan kemasyarakatan, makanya kadang juga terbentur dengan masyarakat yang belum terbuka dengan masyarkat nah itu juga salah satu kendala kami mas”.¹¹²

Sehingga pada akhirnya tercipta citra madrasah yang baik dalam pandangan masyarakat dan akan menciptakan energi positif serta

¹¹¹ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 20 Juli 2020

¹¹² Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat tanggal 17 Juli 2020

bersinergi dalam mencapai tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

f. Peningkatan Sarana Prasarana

Proses kegiatan belajar mengajar tentunya tidak lepas dari peran fungsi sarana prasarana di lembaga pendidikan. Sarana prasana menjadi unsur penting dalam mendukung terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi menandakan bahwa sarana prasarana di MTsN 10 Banyuwangi sudah memadai dan memenuhi kebutuhan madrasah baik sarana primer maupun sekunder.

Tercukupinya sarana prasarana membantu juga dalam kesuksesan belajar mengajar, guru juga bisa dengan mudah dalam mengajar dan siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan dokumentasi madrasah yang terdapat pada profil madrasah. Kepala madrasah juga terus berusaha memenuhi kebutuhan sarana prasarana. Sejauh ini yang masih dicanangkan adalah asrama putra, karena selama ini yang sudah ada masih asrama putri. Adapun kendala MTsN 10 Banyuwangi adalah lahan tanah sebelah madrasah yang masih menjadi milik pemda (pemerintah daerah) Banyuwangi, karena pada dasarnya tanah sebelah madrasah yang ada tanaman buah naga tersebut meman milik pemda bayuwangi dan kepala madrasah bersama pihak madrasah masih berupaya untuk pegajian perluasan untuk meminta pemda Banyuwangi bisa turut andil dalam upaya memajukan pendidikan melalui alih fungsi tanah pemda untuk madrasah.

3. Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi

Dampak dari setiap kepemimpinan itu ada dan memberi efek positif dan juga terkadang negatif sesuai dengan strategi kepemimpinannya dan proses pelaksanaannya. Peran penting dalam suksesnya proses strategi dalam peningkata mutu pendidikan tidak hanya oleh kepala madrasah namun juga peran dukungan dari wakil kepala madrasah dan juga tata usaha. Bahkan kepala madrasah juga saling berkoordinasi dengan tenaga pendidik dan kependidikan demi terciptanya iklim budaya mutu madrasah. Dampak positif selalu menjadi target utama dari kepala madrasah MTs 10 Banyuwangi dalam kememimpinannya untuk peningkatan mutu pendidikan.

“kalau bicara dampak saya sendiri tidak bisa menilai mas, nanti samean bisa *shering-shering* dan tukar pendapat dengan guru-guru, namun intinya disini saya berusaha menjadi kepala madrasah yang baik dan menjadi contoh bagi guru-guru, tapi tidak hanya itu didalam lapangan saya juga membangun iklim harmonis dengan semuanya tanpa terkecuali, baik itu guru staf dan karyawan namun juga kepada wali murid, sehingga upaya berkoordinasi kepada semuanya untuk membangun madrasah lebih baik bisa optimal dengan berbagai cara dan jalur komunikasi, dan selama ini banyak respon baik dari semua pihak dan hasilnya menjadi progres yang positif bagi madrasah”.¹¹³

Koordinasi merupakan sarana penting dalam upaya saling memahami antar elemen madrasah maupun dengan masyarakat yang didalamnya terdapat wali murid. Peran kepala madrasah bukan hanya sebagai pucuk kebijakan namun juga sebagai bagian dari proses perencanaan yang selanjutnya dimusyawarahkan dengan wakil kepala madrasah bersama komite serta staf

¹¹³ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 20 Juli 2020

karyawan dan kemudian dirumuskan untuk kemajuan peningkatan mutu pendidikan. Wakil kepala madrasah dimasing-masing bidang juga bertanggung jawab terhadap apa yang telah diformulasikan untuk kepentingan mutu pendidikan madrasah.

Dampak positif yang diberikan oleh madrasah sudah banyak dirasakan oleh berbagai pihak, baik dari internal madrasah namun juga eksternal madrasah. Dalam segi pembelajaran yang berkaitan kurikulum juga merasakan ada elemen positif yang didapat. Hal ini tercermin dari proses supervisi tenaga pendidik dan kependidikan oleh kepala madrasah. Sikap disiplin oleh kepala madrasah membawa contoh baik dan juga berefek para produktivitas guru-guru di MTsN 10 Banyuwangi.

“sejauh ini sudah banyak perbaikan yang terus ditingkatkan mas, baik itu dari kurikulum sendiri dan juga yang lain, apalagi sekarang madrasah lagi mempersiapkan kompetisi madrasah adiwiyata, sehingga kurikulum pembelajarannya juga diharapkan juga menjadi kurikulum berbasis lingkungan, jadi kita saling bahu membahu untuk itu, pak Sugeng juga kalau lagi supervisi guru-guru dihimbau untuk terus meningkatkan potensi diri, jadi terkadang guru-guru juga mencontoh kedisiplinan pak Sugeng, dan itu yang menjadi efek positif yang saya rasakan pribadi, dan juga setiap pagi saat setelah baca Al-Qur’an bersama biasaya beliau keliling gitu mas, lihat kelas-kelas kosong, kalau tidak ada gurunya beliau tanya sama murid-murid waktunya siapa, kalau ada gurunya ya gurunya yang dipanggil kalau gurunya lagi izin beliau langsung mencari guru piket untuk menggantikan dan itu sudah menjadi keseharian beliau”¹¹⁴

Banyak respon positif yang didapat dari beberapa guru yang sebelumnya juga sedikit keberatan mengimbangi kedisiplinan dari kepala madrasah MTsN 10 Banyuwangi bapak Sugeng Maryono, namun dengan

¹¹⁴ Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum tanggal 17 Juli 2020

lambat laun dan pembiasaan sehari-hari di madrasah. Disamping itu kegiatan kesiswaan juga terus didukung oleh kepala madrasah entah itu berupa kegiatan akademik maupun non akademik. Biasanya dalam kegiatan non akademik seperti ekstrakurikuler kepala madrasah juga hadir untuk sekedar memberi makanan ringan meskipun pada dasarnya itu adalah sebuah apresiasi dan dukungan yang dibangun oleh kepala madrasah sebagai buah dari kepercayaan dari siswa dan civitas madrasah.

“beliau sebagai kepala madrasah tentu banyak tanggung jawab ya mas, belum yang dirumah disekolah dan lain sebagainya, terkadang beliau dari pagi saat jam kelas tambahan beliau sudah datang, dan itu yang menjadi banyak contoh bagi guru-guru juga, prinsip pak Sugeng itu mas lebih baik memberi contoh terlebih dahulu sebelum mengajak, dan beliau juga megajarkan kedisiplinan kepada murid murid dan menegur secara langsung seketika itu, jadi banyak yang bisa beliau contohkan juga kepada kita semua mas, dan saat ekskul madrasah kadang beliau hadir hanya untuk sekedar menyapa “pripun kegiatan e lare lare pak?” dan hal sekecil itu beliau bisa perhatian, serta besar harapan beliau dalam mempersiapkan kompetisi madrasah adiwiyata selanjutnya bisa diraih kembali oleh MTs”.¹¹⁵

Tidak lepas dari semua itu tentu banyak persiapan dan perencanaan yang baik yang telah dilakukan oleh kepala madrasah MTsN 10 Banyuwangi dalam peningkatan mutu pendidikan, sebab dalam proses pelaksanaannya pasti dilakukan dengan bersama-sama baik dari internal masdrasah maupu eksternal madrasah. Sehingga efek positif yang telah tumbuh dan timbul sebagai kepercayaan tanpa paksaan bisa membangun madrasah yang lebih unggul dan memiliki pendidikan bermutu dan mampu mencapai tujuan pendidikan indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹¹⁵ Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum tanggal 16 Juli 2020

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Landasan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi

Strategi kepemimpinan banyak digunakan dalam berbagai hal meskipun identik dengan dunia kemiliteran, namun strateg kepemimpinan juga banyak digunakan di perusahaan organisasi komersil dan lain sebagainya serta juga banyak digunakan pada lembaga pendidikan. Strategi kepemimpinan pada pendidikan banyak digunakan untuk peningkatan mutu madrasah yang didalamnya terdapat mutu pembelajaran dan mutu dalam sudut pandang yang lebih luas.

Strategi dalam hal pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, yakni seperangkat perencanaan bisa juga metode atau sejenisnya yang dikemas atau didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹⁶ Maksud tersebut adalah strategi didalamnya terdapat perencanaan sistematis yang diformulasikan dan disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati secara efektif dan efisien. Sehingga diakumulasikan menjadi tindakan yang telah dirancang melalui proses perencanaan sebelumnya melalui metode analisis, sehingga implementasi pencapaian tujuan pendidikan dan

¹¹⁶ J. R. David, 1976 yang dikutip dari Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta; Kencana, Cet V, 2013) hal 294

aplikasinya tetap bersandar pada formulasi strategi kepemimpinan sebagai pemegang kebijakan.

Kepemimpinan sendiri dapat difahami sebagai susunan proses untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan memaksakan bila perlu secara wajar kepada individu atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu yang telah ditetapkan.¹¹⁷ Dan didalamnya terdapat proses pengawasan (*controlling*) sehingga pencapaian tujuan dapat berjalan sesuai dari perencanaan yang telah disepakati. Adapun kepala madrasah sendiri bisa diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang memiliki tugas tambahan yakni memimpin sebuah organisasi yang didalamnya terdapat kegiatan proses belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah adalah sekumpulan proses sistematis dari perencanaan sampai tahap evaluasi dalam memengaruhi tenaga pendidik dan kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala madrasah MTsN 10 Banyuwangi bapak Sugeng Mariyono melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin madrasah yang biasa disebut kepala madrasah. Kepala madrasah tentunya harus berupaya membangun madrasah yang efektif dalam segala hal, mencapai keefektifan kepala madrasah dalam mengelola pendidikan setidaknya harus memiliki

¹¹⁷ Tati Rosmiati, Dedy Achmad Kurniady (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia), *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2014) hal 125

beberapa hal penting diantaranya kemampuan politis yang didalamnya terdapat unsur mempengaruhi dan negosiasi, kemampuan pengajaran sebagai bagian dari tenaga pendidik atau guru, kemampuan interpersonal sebagai seorang yang mampu berkomunikasi dan interkasi yang baik, serta kemampuan teknis yakni juga berperan sebagai tenaga kependidikan.¹¹⁸ Secara tinjauan landasan kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 10 Banyuwangi diintegrasikan dengan madrasah berbasis lingkungan dimana termaktub pada visi dan misi serta tujuan madrasah.

Kepemimpinan sangat penting dalam mengejar mutu pendidikan yang didambakan setiap madrasah. Madrasah bisa maju hanya dengan pemimpin yang visioner dan memiliki keterampilan manajerial serta memiliki integritas kepribadian dalam peningkatan mutu pendidikan. Melalui analisis yang digunakan sebagai sudut pandang madrasah pada aspek kepemimpinan dalam peningkatan mutu pendidikan tentunya memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hal ini juga sangat membantu dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan selanjutnya setelah mengetahui unsur-unsur dalam madrasah.

Pertama, kekuatan MTsN 10 Banyuwangi dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kepala madrasah yang memiliki landasan pribadi yang disiplin sebagai podasi diri sendiri yang kemudian dipergunakan dalam mempengaruhi seluruh civitas akademik madrasah untuk bersikap disiplin dan

¹¹⁸ Rasminto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidikan*, (Malang; Jurnal El-Harakah, 2003) hal 17

kemudian ditanamkan pada setiap personal, adapun demokratis adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam madrasah dengan bentuk komunikasi dan koordinasinya bersifat aspiratif (*bottom up*). Kemudian ada upaya penyusunan struktur organisasi dan disesuaikan dengan peraturan menteri agama tahun 2013 nomor 90 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah serta diakulturasikan dengan kondisi sosial kultural dan iklim madrasah agar kondisi harmonis madrasah tetap terjaga utuh dan aman. Selajutnya ada hubungan harmonis dengan masyarakat yang tumbuh sebagai buah kepercayaan sebagai bagian faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi dan didukung juga oleh wali murid.

Kedua, analisis dalam aspek kelemahan yang ada pada madrasah timbul dari civitas madrasah yang masih kesulitan untuk mengimbangi sikap disiplin kepala madrasah, hal ini juga dapat menghambat proses peningkatan mutu pendidikan meskipun tidak memiliki efek yang sangat besar. Dari segi kebutuhan sarana prasarana MTsN 10 Banyuwangi masih kesulitan dalam membangun asrama putra karena lahan tanah yang belum bisa menjadi hak pakai madrasah karena memang menjadi milik pemda Banyuwangi namun pada saat ini sudah ada progres dalam pengajuan hak pakai oleh madrasah, serta pengadaan dan penghapusan sarana yang masih belum optimal sehingga masih menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

Ketiga, peluang yang besar mampu diciptakan oleh kepala madrasah melalui visi dan misi madrasah, artinya visi dan misi madrasah yang dirumuskan MTsN 10 Banyuwangi memiliki kalimat filosofis yang sesuai

dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan madrasah secara kultural, sehingga nilai-nilai atau falsafah yang dibangun sesuai dengan tujuan dan harapan pendidikan bangsa. Selanjutnya peluang yang bisa didapat oleh MTsN 10 Banyuwangi adalah melalui hubungan dengan masyarakat yang tumbuh secara natural dan lekat sehingga kepercayaan mampu memposisikan madrasah menjadi posisi utama dalam pandangan masyarakat yang dibangun melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Keempat, yakni ancaman yang dimiliki oleh MTsN 10 Banyuwangi timbul dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan bagi putra putrinya. Masyarakat memiliki banyak keinginan dan impian bagi anak-anaknya yang itu didasarkan pada cita-cita maupun kebutuhan keluarga seperti anaknya harus bisa melanjutkan di madrasah aliyah yang unggul selanjutnya dan lain sebagainya. Lulusan MTsN 10 Banyuwangi sejauh ini banyak yang diterima di sekolah dan madrasah unggul di daerah Bayuwangi maupun di luar kota, namun disamping itu ada juga yang tidak bisa masuk di sekolah favorit mereka dan ini yang menjadi tuntutan wali murid kepada madrasah. Disamping itu banyaknya pendidik yang sudah tua dan perlunya ada pendidik dan tenaga kependidikan yang lebih muda dan produktif untuk menuju peningkatan mutu pendidikan madrasah yang lebih unggul.

Keberhasilan dalam menerapkan kebijakan dan strategi berdasarkan mutu pendidikan atau kualitas dapat dicapai bila mampu mengadopsi kepemimpinan yang efektif dan visioner. Efektivitas madrasah terkait mutu pendidikan adalah lulusa alumninya mampu bersaing pada jenjang yang lebih

tinggi di sekolah atau madrasah yang menurut pandangan umum adalah madrasah ternama. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena yang terjadi di lapangan adalah begitu banyak lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian bahwa madrasah yang memiliki efektivitas tinggi adalah merujuk pada dua tujuan yaitu lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan membekali siswa kemampuan akademik yang tinggi, serta membekali siswa untuk bisa *survive* di masyarakat bagi mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam konteks madrasah, pematangan peserta didik merupakan tujuan pencapaian mutu pendidikan. Pematangan tersebut dikembagkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidak mampuan, ketidakjujuran, ketidakbenaran, ketidak berdayaan, dan lari dari buruknya akhlak dan keimanan.¹¹⁹ Kematangan peserta didik dapat dicirikan dari *output* dan *outcome* lulusan madrasah. Lulusan madrasah yang berkualitas adalah mereka yang masing-masing dalam diri individu melekat ilmu pendidikan nasional dan nilai-nilai pendidikan islam berupa *theological values*, *physical and psychological values*, *ethical values*, *aesthetical values*, and *logical values*. Adapun kekuatan daya saing lulusan madrasah adalah sebagai *outcome* pada masyarakat dan memiliki kecakapan hidup (*lifeskill*) dan kompetensi kepribadian yang apik, karena sejatinya madrasah yang unggul

¹¹⁹ Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2011) hal 120

adalah madrasah yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang memiliki kemampuan mengintegrasikan antara iman dan ilmu serta amal.

B. Pelaksanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi

Kepala madrasah sesungguhnya bertanggung jawab penuh terhadap madrasah dibawah naungannya, kepala madrasah dalam hal ini menjadi tombak dalam proses peningkatan mutu pendidikan di madrasah yang berdaerah didalam genggamannya. Dalam peningkatan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari strategi didalamnya sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan sehingga bisa efektif dan efisien.

Dalam aplikasinya kepala madrasah tentunya tidak lepas dari strategi kepemimpinannya dalam mengelola dan mengakomodir madrasah, strategi didalamnya mengikat beberapa unsur dan proses dari perencanaan sampai pada tahap akhir yakni evaluasi yang bermuara pada sebuah pencapaian. Pencapaian tersebut diraih dengan beberapa beberapa hal pertimbangan yang dikorelasikan dengan sarana strategi.

Pertama, Indikator peningkatan mutu yang bukan hanya sekedar instrument madrasah berisi rencana pengembangan madrasah yang didalamnya terdapat interaksi pembelajaran. Namun perlu juga adanya perhatian lebih pada sosial pendidikan dan pada operasional semata yang menjadi faktor

pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga tidak hanya diorientasikan pada masalah madrasah dan guru sebagai pendidik.

Kedua, pengalaman belajar untuk mencapai indikator mutu yang dapat diperoleh melalui empat macam pilar kegiatan belajar, yakni (1) *learning to know* (2) *learning to do* (3) *learning to be*, dan (4) *learning together*. Sehingga pendidikan tidak hanya menjadi sarana *transfer of knowledge* dan *transfer of value* namun juga sebagai *in the making personality proses* artinya menjadikan siswa menuju sikap kedewasaan.

Ketiga, madrasah menjadi penyelenggaraan Pendidikan dalam pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar guna mencapai tingkat kedewasaan baik intelektual, social, emosional, kreatifitas dan spiritual mampu didapat melalui kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Dan kemudian mampu mencetak lulusan yang tidak hanya berilmu namun juga memiliki wawasan tentang kedewasaan.

Dalam peningkatan mutu tentunya perlu adanya sistem yang baik dan visioner, karena mutu tidak hanya untuk masa sekarang namun juga pada masa yang akan datang. Standart system mutu menentukan ukuran pengawasan yang diperlukan untuk membantu memastikan bahwa produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan pelanggan atau pengguna pendidikan. Dalam hal ini MTsN 10 Banyuwangi sudah melakukan hal sedemikian rupa dan terlaksana sebagaimana fungsi kepala madrasah sebagai supervisor.

Dalam proses peningkatan mutu Jarome menjelaskan ada beberapa langkah yang menarik kita simak. Dalam hal ini adalah proses peningkatan mutu dan diakulturasikan dengan pendidikan. Adapun langkah-langkah tersebut akan diuraikan sebagaimana berikut:

1. Pengorganisasian Mutu, yakni fase pengorganisasian mutu yang memungkinkan sekolah memonitor dan melacak anggota dan kegiatan tim mutu yang ada. Selama fase ini, komite yang didalamnya berkoordinasi dengan kepala madrasah pengarah mutu menentukan adanya kebutuhan pembentukan satuan tugas dan melacak jumlah satuan tugas yang dibentuk dan beberapa orang yang ditugaskan pada masing-masing tim.
2. Perencanaan Mutu, yaitu fase perencanaan mutu membantu madrasah memastikan bahwa semua *stakeholder* yang terlibat dalam proses peningkatan mutu dibentuk dalam rangka pemecahan masalah tentang mutu dengan efektif dan efisien, serta menyusun formulasi yang dibutuhkan dan sarana pendukung lainnya. Adapun tugas pada tahap ini diantaranya sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu adalah mengidentifikasi keluaran produk jasa, identifikasi kebutuhan customer, dan identifikasi keinginan customer.
3. Implementasi Mutu, pada fase ini adalah pengaplikasian proses peningkatan mutu sekaligus siklus pemecahan masalah dalam peningkatan mutu. Dalam fase ini dibagi lagi dalam empat tahap: (1)

cara tim memecahkan masalah, (2) waktu pemecahan masalah, (3) alasan pemecahan masalah, dan (4) rencana tindak lanjut. Didalam implementasi mutu, ada beberapa bagian pertama merupakan analisis masalah dalam peningkatan mutu, selanjutnya membuat kemungkinan terjadi dan strategi pemecahan masalahnya, dan terakhir mengidentifikasi kendala-kendala yang ada beserta solusinya.

4. Monitoring Mutu, fase monitoring mutu kerap ditiabakan oleh organisasi pemerintahan, pendidikan, dan bisnis. pada fase ini memastikan bahwa mutu atau standar yang telah dicanangkan dari awal oleh sebuah lembaga pendidikan benar-benar tercapai dan memberikan hasil yang diinginkan, sehingga harapan besar pelanggan bisa tercapai.¹²⁰

Proses strategi kepemimpinan kepala madrasah MTsN 10 Banyuwangi diwujudkan dalam implementasi kegiatan-kegiatan yang sudah dirumuskan oleh kepala madrasah dan dimusyawarahkan bersama. Dari hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti bahwa strategi kepala madrasah MTsN 10 Banyuwangi dalam peningkatan mutu pendidikan dapat disimpulkan beberapa strategi kepemimpinan kepala madrasah sebagai berikut sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.

¹²⁰ Jerome S. Arcaro, *Quality in Education: An Implementasi Handbook*, (St. Lucie Press, 1995) diterjemahkan Yosol Iriantara, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, Cet III, 2006) hal 123-139

1. Pembentukan struktur organisasi

Pembentukan struktur organisasi yang baik, hal ini dilakukan oleh kepala madrasah untuk menyusun struktur yang sesuai dengan bidang profesi dan kompetensi masing-masing personal. struktur organisasi bertujuan sebagai pembagi tugas pokok dan fungsi yang nantinya bertanggung jawab terhadap ketua atau kepala organisasi. Kepala madrasah membagi struktur organisasi di MTsN 10 Banyuwangi yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Agama (PERMENAG) Republik Indonesia tahun 2013 nomor 90 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah.

Kepala madrasah menyusun formatur organisasi disesuaikan juga dengan kompetensi personal tiap-tiap individu, karena hal ini juga berpengaruh terhadap kinerja guru dan karyawan, akan lebih sulit berkembang jika suatu tanggung jawab amanah dipegang oleh seorang yang belum berkompeten dibidangnya. Proses ini juga ditunjang oleh data penilaian supervisi dan data informasi dari kepala bagian tata usaha, artinya penempatan sesuai kompetensi juga berdasarkan hasil penilaian. Tidak lepas dari itu, informasi secara kultural juga diperlukan untuk menjaga keharmonisan dalam roda organisasi.

2. Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan

Madrasah tentunya memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang diharapkan sesuai dengan kualifikasinya, artinya

sebagai pendidik terutama di madrasah juga tidak melupakan kulaifikasi sebagai seorang pendidik seperti kulaifikasi umum yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta sehat jasmani dan ruhani, namun disamping itu ada kualifikasi akademik dan kompetensi. Yakni kulaifikasi yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada dan memiliki kompetensi guru yang baik diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Guru atau pendidik di madrasah dalam upaya peningkatan mutu kepala madrasah terus mendorong dan mendukung untuk terus meningkatkan kompetensi sebagai pendidik dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan seminar maupun MGMP dan KKG yang ada. Guru di MTsN 10 Banyuwangi dari tahun ke tahun selalu meningkatkan kompetensinya melalui berbagai cara, mulai dari kegiatan pelatihan sampai bentuk *forum group discussion* atau lebih mudahnya dikenal dengan FGD yang dikelompokkan sesuai mata pelajaran namun juga setiap jenjang.

3. Peningkatan layanan akademik

Pelayanan yang baik dan memuaskan akan memberikan kesan citra yang baik, dan ini berlaku diseluruh lembaga organisasi pendidikan. Layanan akademik madrasah terus dikembangkan hingga mampu membantu mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya peran layanan akademik juga dibutuhkan sebagai bagian dari proses

peningkatan mutu pendidikan. Layanan akademik juga erat berkaitan dengan kepuasan konsumen, dalam hal ini konsumen adalah siswa yang belajar ada juga wali murid yang juga menjadi masyarakat. Kualitas layanan akademik yang dimaksud ini adalah kualitas akademik yang berorientasi kepada tenaga pendidik yang biasa disebut guru sebagai pemberi jasa dan juga kualitas layanan administrasi yang dalam hal ini berorientasi pada urusan tata usaha. Disamping itu layanan akademik secara administrasi juga dirasa penting dalam madrasah sebagai aspek pendukung.

Upaya peningkatan layanan akademik dan juga aspek administrasi seperti merekap kehadiran guru membuat surat keluar dan lain sebagainya, jadi harapannya layanan itu juga bisa diakses secara online juga mengingat zaman sudah semakin maju dan lembaga pendidikan juga harus semakin maju. Sementara ini layanan administrasi dimadrasah sudah sangat baik, dan prosedur serta SOP untuk surat tugas, surat pindah siswa dan lain lain sudah terakomodir dengan baik. Sedangkan layanan online di MTsN 10 Banyuwangi masih dalam proses peningkatan sementara yang sudah ada yakni website resmi madrasah dan media sosial, dan mendatang diharapkan memiliki sistem informasi akademik madrasah sendiri yang dalam hal ini masih dalam tahap perencanaan namun E-Learning madrasah sudah dapat digunakan dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

4. Peningkatan prestasi

Madrasah berprestasi Prestasi merupakan suatu pencapaian dari segenap usaha dan sebuah hal yang lebih dari yang lain. Prestasi sendiri juga menjadi penilaian kualitas dan juga kuantitas dari sebuah lembaga pendidikan yang dicapai melalui perencanaan sistematis dengan segala sumber daya didalamnya. Dengan adanya prestasi yang dicapai menjadi salah satu penyebab masyarakat memiliki kepercayaan dan pengakuan kepada madrasah sebagai madrasah yang berprestasi dan tentunya juga bermutu.

Menyongsong madrasah berprestasi MTsN 10 Banyuwangi juga terus meningkatkan sumber daya sebagai bekal dalam memenuhi persaingan diluar. Sejauh ini program yang dilaksanakan adalah pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dimadrasah sebagai upaya pembentukan karakter siswa peduli terhadap lingkungan, dan itu juga menjadi upaya penggalan potensi di masing-masing siswa disamping itu juga didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Madrasah bernuansa lingkungan disebut juga madrasah adiwiyata yang merupakan madrasah yang mengedepankan pembelajaran dan pengajaran berbasis lingkungan. Aspek yang menjadi landasan kebijakan dari visi misi dari madrasah tersebut bermuara pada lingkungan serta memiliki kurikulum berbasis lingkungan, artinya proses kegiatan belajar mengajar

diakulturasikan dengan lingkungan. MTsN 10 Banyuwangi pernah berprestasi menjadi madrasah adiwiyata tingkat provinsi dan nasional pada tahun 2015, mengingat hal itu civitas akademik madrasah berupaya untuk meningkatkan kompetensi madrasah adiwiyata sehingga mampu berprestasi. Namun tidak hanya itu MTsN 10 Banyuwangi juga memiliki prestasi baik bidang akademik juga non akademik seperti lomba olimpiade dan lomba ekstrakurikuler.

5. Peningkatan citra madrasah

Citra dapat disebut penilaian dari kepercayaan masyarakat sebagai bentuk apresiasi kepada lembaga. Lembaga pendidikan tentunya memiliki citra masing-masing, dan hampir semuanya menginginkan citra lembaganya baik dengan strategi sistematis yang telah direncanakan. Citra madrasah dibangun melalui banyak aspek salah satunya dengan hubungan masyarakat, hubungan masyarakat menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Semua ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemauan baik (*good will*) publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan.

Citra madrasah tumbuh melalui nilai-nilai positif masyarakat tidak hanya dengan nilai akreditasi madrasah namun juga nilai sosial sehingga rasa peduli terhadap lembaga muncul tanpa ada

keterpaksaan. MTsN 10 Banyuwangi menggunakan program pengabdian masyarakat yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya program plesterisasi, penyembelihan hewan qurban, dan pemanfaatan air wudu, serta gotong royong pembersihan lingkungan dengan masyarakat sekitar.

6. Peningkatan sarana prasarana

Sarana prasarana tentunya menjadi faktor pendukung dalam kesuksesan belajar mengajar, guru juga bisa dengan mudah dalam mengajar dan siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan dokumentasi madrasah yang terdapat pada profil madrasah. Sarana prasarana terus dikembangkan meskipun dirasa sudah cukup memadai, sesuai dengan permendiknas tahun 2005 nomor 19 ayat 8 tentang standar nasional pendidikan sarana prasarana.

Sejauh ini yang masih dicanangkan adalah asrama putra, karena selama ini yang sudah ada masih asrama putri. Adapun kendala MTsN 10 Banyuwangi adalah lahan tanah sebelah madrasah yang masih menjadi milik pemda (pemerintah daerah) Banyuwangi. Dalam proses pengadaan sarana prasarana tentunya juga melalui alur yang sesuai yakni tahap perencanaan kemudian pengadaan dan perawatan dan yang terakhir adalah tahap penghapusan.

Sesuai dengan paparan data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan MTsN 10 Banyuwangi memiliki strategi kepemimpinan yang baik dan visioner

sebagai kepala madrasah. Kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tanggu agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah. Namun ujung dari semua proses tersebut adalah dari tiap-tiap karakternya adalah terlaksana monitoring dan evaluasi (monev). Kegiatan monev dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan serta hambatan-hambatan proses peningkatan mutu pendidikan yang sedang dilaksanakan, hal ini sebagai bahan pertimbangan untuk proses maupun program selanjutnya. Sejatinya prinsip dari pelaksanaan strategi dalam peningkatan mutu pendidikan mirip dengan mengelola perusahaan, jika dikonversi dalam dunia pendidikan maka ada beberapa gambaran dalam penjaminan mutu yakni.

- a. *Quality planning*, yakni madrasah harus mempunyai rencana dan strategi (renstra) yang unggul meliputi; visi dan misi, kebijakan, program, dan sasaran.
- b. *Quality control*, mana kala pengawasan yang menjadi bagian dari proses benar-benar diperiksa dan dievaluasi secara berkala, berkesinambungan, dan terukur.
- c. *Quality improvement*, yaitu suatu proses dimana kualitas mutu harus dipertahankan tetapi juga ditingkatkan, sehingga mencapai kualitas madrasah yang lebih baik dari masa ke masa.¹²¹

¹²¹ Fadiliyah, M. Kusoy, *Membangun Madrasah Unggul Berdaya Saing*, (Bandung; Yas. Amal Keluarga, 2012) Hal 118

C. Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi

Dampak positif selalu menjadi target utama dari kepala madrasah MTsN 10 Banyuwangi dalam kememimpinannya untuk peningkatan mutu pendidikan. Dampak dari setiap kepemimpinan itu bermacam bentuknya bisa positif maupun negatif sesuai dengan penilaian pelanggan pada umumnya. Peran penting dalam suksesnya proses strategi dalam peningkata mutu pendidikan tidak hanya oleh kepala madrasah namun juga peran dukungan dari wakil kepala madrasah dan juga tata usaha. Bahkan kepala madrasah juga saling berkoordinasi dengan tenaga pendidik dan kependidikan demi terciptanya iklim budaya mutu madrasah.

Mutu sendiri sering disebut dengan kualitas terkadang juga keunggulan. Kata kualitas sendiri berasal dari bahasa Inggris yakni *quality* yang sesungguhnya berasal dari bahasa Latin yakni *qualitas*, dan kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris melalui bahasa Perancis kuno yakni *qualite*.¹²² Mutu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu yang mencapai standart bahkan melebihi kepuasan dan keinginan konsumen. Konsep mutu dalam pendidikan harus dipahami sebagai situasi. Situasi yang dimaksud adalah produk pendidikan, mutu layanan, atau kondisi lingkungan. Produk pendidikan berkenaan dengan pelayanan dan pencapaian, mutu layanan berkenaan dengan

¹²² Tampubulon, D. P, *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2001) Hal 106

kepuasan, sedangkan kondisi lingkungan berkenaan dengan segala sesuatu yang berhubungan dan dapat mempengaruhi mutu.

Peningkatan mutu pendidikan sudah bisa dirasakan oleh elemen madrasah. Banyak respon positif yang didapat dari beberapa guru yang sebelumnya juga sedikit keberatan mengimbangi kedisiplinan dari kepala madrasah MTsN 10 Banyuwangi namun dengan lambat laun dan pembiasaan sehari-hari di madrasah. Sikap disiplin kepala madrasah tersebut menjadi pondasi kuat dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga dalam prosesnya bisa terlaksana secara efektif dan efisien. Tentunya hal ini tidak lepas dari koordinasi dan kolaborasi. Koordinasi merupakan sarana penting dalam upaya saling memahami antar elemen madrasah maupun dengan masyarakat yang didalamnya terdapat wali murid. Peran kepala madrasah bukan hanya sebagai pucuk kebijakan namun juga sebagai bagian dari proses perencanaan yang selanjutnya dimusyawarahkan dengan wakil kepala madrasah bersama komite serta staf karyawan dan kemudian dirumuskan untuk kemajuan peningkatan mutu pendidikan. Wakil kepala madrasah dimasing-masing bidang juga bertanggung jawab terhadap apa yang telah diformulasikan untuk kepentingan mutu pendidikan madrasah.

Dampak positif yang diberikan oleh madrasah sudah banyak dirasakan oleh berbagai pihak, baik dari internal madrasah namun juga eksternal madrasah. Dalam segi pembelajaran yang berkaitan kurikulum juga merasakan ada elemen positif yang didapat. Hal ini tercermin dari proses supervisi tenaga pendidik dan kependidikan oleh kepala madrasah. Sikap disiplin oleh kepala

madrasah membawa contoh baik dan juga berefek para produktivitas guru-guru di MTsN 10 Banyuwangi.

Disamping itu kegiatan kesiswaan juga terus didukung oleh kepala madrasah entah itu berupa kegiatan akademik maupun non akademik. Biasanya dalam kegiatan non akademik seperti ekstrakurikuler kepala madrasah juga hadir untuk sekedar memberi makanan ringan meskipun pada dasarnya itu adalah sebuah apresiasi dan dukungan yang dibangun oleh kepala madrasah sebagai buah dari kepercayaan dari siswa dan civitas madrasah.

Tidak lepas dari semua itu tentu banyak persiapan dan perencanaan yang baik yang telah dilakukan oleh kepala madrasah MTsN 10 Banyuwangi dalam peningkatan mutu pendidikan, sebab dalam proses pelaksanaannya pasti dilakukan dengan bersama-sama baik dari internal madrasah maupu eksternal madrasah. Sehingga efek positif yang telah tumbuh dan timbul sebagai kepercayaan tanpa paksaan bisa membangun madrasah yang lebih unggul dan memiliki pendidikan bermutu dan mampu mencapai tujuan pendidikan indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian dan melalui analisis data sehingga menjadi temuan penelitian skripsi, maka dirasa kurang lengkap rasanya jika tidak tersusun kesimpulan didalamnya. Mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi yang telah tersusun dan terdapat paparan serta hasil pembahasan pada bab sebelumnya ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagaimana berikut:

1. Mutu pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi sudah dapat dirasakan oleh pengguna pendidikan dan memiliki tujuan mutu yang visioner, hal ini juga berdasarkan visi dan misi madrasah yang mengedepankan aspek mutu pendidikan. Hal mendasar yang membuat MTsN 10 Banyuwangi bisa menjadi madrasah bermutu ialah motivasi dan dukungan dari elemen madrasah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi yakni meliputi aspek kepala madrasah sendiri yang memiliki pondasi kepribadian disiplin yang akhirnya mampu mempengaruhi kultur madrasah untuk juga berlaku disiplin di samping itu juga sikap demokratis kepala madrasah memberikan stimulus positif kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk terus berupaya mengembangkan potensi diri sendiri sehingga produk pendidikan

sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna pendidikan. Kepala madrasah memiliki sikap dan karakter demokratis serta berprinsip visioner. Adapun faktor lain yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi adalah lokasi yang strategis di tengah kecamatan dan berada didepan balai desa serta lingkungan madrasah yang mempengaruhi dalam peningkatan mutu.

2. Strategi kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 10 Banyuwangi diaplikasikan dalam peningkatan mutu pendidikan tentunya melalui proses dan tahap-tahap diantaranya pengorganisasian mutu, perencanaan mutu, implementasi mutu, dan monitoring mutu. Adapun aspek yang menjadi sasaran dalam peningkatan mutu pendidikan diantaranya; 1). Pembentukan struktur organisasi yang baik, 2). Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dimana hal ini sebagai pemberi pendidikan, 3). Peningkatan layanan akademik yang menjadi hal pendukung dalam madrasah, 4). Prestasi akademik dan non akademik yang terus meningkat, 5). Peningkatan citra madrasah yang menjadi tombak kepercayaan masyarakat, dan 6). Peningkatan sarana prasarana madrasah sebagai hal penting dalam terselenggaranya kegiatan belajar mengajar.
3. Implikasi dari strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi adalah banyak respon positif dari sikap kepala madrasah yang disiplin tentunya mampu mempengaruhi seluruh civitas akademik madrasah untuk

bersikap disiplin juga. Yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan baik dan mampu menjadi elemen madrasah yang profesional yang ditandai dengan peningkatan motivasi kerja guru, serta menjadi kebiasaan baik yang merabak kepada seluruh siswa siswi di madrasah. Disamping itu sikap demokrasi dari kepala madrasah juga memberikan stimulus untuk saling berbagi inspirasi sehingga peningkatan mutu madrasah menjadi tanggung jawab madrasah bukan hanya personal kepala madrasah.

B. Saran

Setelah tertera penelitian skripsi dan diakhiri dengan rentetan kesimpulan, maka selanjutnya ada beberapa saran yang peneliti ingin kemukakan diantaranya:

1. Kepada lembaga (MTsN 10 Banyuwangi)

Kepemimpinan kepala madrasah yang telah diamati dan melalui wawancara peneliti bisa berpendapat bahwa kepala madrasah di MTsN 10 Banyuwangi sudah baik dan bersikap visioner dalam membangun madrasah dengan perencanaan dan implementasi yang baik serta monitoring yang maksimal.

2. Kepada civitas akademik madrasah

Civitas akademik madrasah meliputi siswa guru staf dan karyawan sepenuhnya telah membantu dalam proses peningkatan mutu pendidikan, harapannya mutu pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi

terus ditingkatkan sehingga tidak hanya bisa dirasakan dimasa sekarang namun juga pada masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti

Peneliti menyadari bahwa hasil karya penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya diharapkan ada banyak saran konstruktif untuk bekal selanjutnya, namun dengan adanya karya ilmiah ini diharapkan bisa menjadi bekal untuk peneliti mengabdikan dan terus berkarya.

4. Bagi pemerhati pendidikan

Melihat dari hasil penelitian dan data yang tersusun dari karya ilmiah ini diharapkan bagi pemerhati pendidikan mampu mengambil dan mencontoh hal-hal positif yang membangun untuk dijadikan referensi dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, 2008, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta; Bumi Aksara
- _____, Cepi Triatna, 2006, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta; Bumi Aksara,
- Abu Ayyasy, Muhammad, 2009, *Stratgei Perang Rasulullah*, Jakarta; Qultummedia
- Ali Anwar, 2011, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta; Pustaka Belajar,
- Al-Qur'an dan Terjemah, 2012, Jakarta; Lutfi Agency,
- Ananda Santoso, A. R. Al Hanif, 2004, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya; Alumni,
- Andang, 2017, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif* Yogyakarta; Ar-Ruzz Media,
- Arba'atun, 2017, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Swasta", *Jurnal Benchmarking Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1 No. 1,
- Arifin, Imron, 1998, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Disertasi, IKIP Malang,

Arum Rinda, 2018, “*Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang*”, Skripsi Program Studi Sarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Aunur Rohim Fakhri, dkk. 2001, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta; UII Press,

Azhar Arsyad, 2002, *Pokok Manajemen : Pengetahuan Praktis Bagi Pemimpin dan Eksekutif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,

Azizil Alim, 2015, “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2*”, Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Daswati, 2012, *Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi*, Jurnal *Academica (FISIP UNTAD)* Vol 4 Nomor 1

Didin Nurdin, 2009, *Kepemimpinan Mutu Pendidikan*, (Bandung, Sarana Panca Karya Nusa,

Departemen Agama RI, 2003 *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta; DJ II,

- Dirgantoro, 2001, *Manajemen Strategik, Konsep, Kasus dan Implementasi*, Jakarta; Grasindo,
- Djohar, 2003, *Pendidikan Strategik: Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta; LESFI
- E. Mulyasa, 2011, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta; Bumi Aksara,
- Edward Sallis, 2010, *Total Quality Manajemen for Edication*, cet. IX ter. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurruzi Yogyakarta; IRCiSoD,
- Fadiliyah, M. Kusoy, 2012, *Membangun Madrasah Unggul Berdaya Saing*, Bandung; Yas. Amal Keluarga,
- Hadari Nawawi, 1993, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta; Gadjah Mada University Press,
- Hamdan Dimiyati, 2014, *Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan*, Bandung; Pustaka Setia,
- Hanun Asrohiyah, 1999, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu,
- Ibrahim Bafaadal, 1992, *Supervisi Pengajaran : Teori dan Aplikasi dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta; Bumi Aksara,
- Imam Munawir, 1981, *Azas-Azaz Kepemimpinan dalam Islam*, Surabaya; Usaha Nasional,

- Imam Suprayogo, 1999, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, cet 1 Malang; STAIN Press,
- Imron Arifin, 1996, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimashada Press,
- Isnati, M. Rizki Fajriansyah, 2019, *Manajemen Strategik: Intisari Konsep dan Teori*, Yogyakarta; Andi,
- James H. Stronge, Dkk, 2013, *Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif*, (tejemah oleh Siti Mahyuni, judul asli *Qualities of Effective Principals*, Jakarta; Indeks Permata Puri Media,
- Jejen Musfah, 2015, *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktek)*, Jakarta, Prenamedia Group
- Jeromi S. Arcaro, 2006, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta; Pustaka Belajar,
- Jerry H. Maskawimbang, 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung; Alfabeta,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1988, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta; Perum Balai Pustaka,
- Lexy J. Moleong, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakrya,

- M. Fahim tharaba, 2016, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Malang; Dream Litera Buana,
- M. Ngalim Purwanto, 1991, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosda Karya,
- Machmed Tun Gayang, 2018, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Konsep dan Realita*, Bogor; In Media,
- Marno, Triyo Supriyanto, 2013, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung; Refika Adimata Cet-2,
- Mastuhu, 1994 *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta; INIS,
- Matthew B. Milles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif* ; Buku sumber tentang Metode-metode baru, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Bandung, UI Press:
- Muhaimin, 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Malang; Uin Maliki Press,
- Muhammad Abdul Rosidi, 2017, “*Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Jamiyatul Qurro’ Al-Futhuhiyyah As-Salafiyyah Sukorejo Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*”, Skripsi Program Studi Pendidikan

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Surakarta

Muhroji, Dkk, 2004, *Manajemen Pendidikan : Pedoman Bagi Kepala Sekolah dan Guru*, Surakarta; Muhammadiyah University Press,

Mulyasa, 2003, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, Bandung; Remaja Rosda Karya,

Mulyasana, D, 2012, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung; Remaja Rosda Karya,

Nana S. Sukmadinata, dkk, 2006, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung; Refika Adimata,

_____, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosda Karya,

Ngalim Purwanto, 2007, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosda Karya,

Nur Zazin, 2011, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media,

Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah

Permendiknas Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

- Rohiat, 2010, *Manajemen Sekolah*, Bandung; Refika Aditama,
- Saiful Sagala, 2005, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung; Alfabeta,
- Satrijo Budiwibowo, Sudarmiani, 2018, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta, Andi,
- Soekarto Indrafachrudi, Tahalele, 2006, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, Bogor; Ghalia Indonesia Eds 2,
- Sudarwan Danim, Suparno, 2009, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah : Visi dan Strategi Sukses Era Tehnologi, Situasi Kritis, dan Internalisasi Pendidikan*, Jakarta; Renika Cipta,
- _____, 2010, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung; Alfabeta
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta,
- Suharsimi Arikunto, 2000, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Suryadi, 2009, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta; Sarana Panca Karya Nusa,
- Tampubulon, D. P, 2001, *Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama,

Tati Rosmiati, Dedy Achmad Kurniady, 2014 (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia), *Manajemen Pendidikan*, Bandung; Alfabeta,

Undang-undang R. I nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 bab IX Standar Pendidikan Nasional Pasal 35 Ayat 1

Veithzal Rivai, Ariviyani Arifin, 2009, *Islamic Leadership : Membangun Sumber Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, Jakarta; Bumi Aksara,

W.J.S Poerwadarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka,

Wahjosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta; Raja Grafindo Persada,

Wina Sanjaya, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta; Kencana, Cet V,

Yakub, Vico Hisbanarto, 2014, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta; Graha Ilmu,

Yesi Lisnawati, 2015, "*Konsep Khalifah dalam Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam*" Jurnal Tarbawy Vol. 2 Nomor 1,

Yusuf Umar, 2016, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, Bandung, Refika Adimata, Cet. 1

Iriantara, Yosol, 2006, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta, Pustaka Belajar

Zahroh, Aminatul, 2014, *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media,

Zazin, Nur, 2011, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Struktur Organisasi Madrasah



PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil Sekolah
2. RPS (Rencana Pengembangan Sekolah)
3. Instrumen/Supervisi Pengembangan Mutu

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepala Madrasah

WR 1 Landasan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Menurut anda, bagaimana kepemimpinan itu?
2. Bagaimana kemampuan yang harus dimiliki oleh pemimpin di madrasah?
3. Bagaimana awal perjalanan anda sebagai kepala madrasah hingga saat ini?
4. Berapa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga dan bagaimana upaya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan?
5. Bagaimana upaya peningkatan layanan akademik?
6. Bagaimana keunggulan bidang mutu pada lembaga?

7. Tipe kepemimpinan bagaimana yang kepala madrasah terapkan di madrasah?
8. Sebagai kepala madrasah fungsi dan tanggung jawab apa yang harus dijalankan?
9. Bagaimana menyikapi aspirasi bawahan yang bersifat saran maupun kritik?
10. Bagaimana upaya program peningkatan mutu pendidikan?

WR 2 Proses Pelaksanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

1. bagaimana rencana kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan?
2. bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam merealisasikan rencana-rencana peningkatan mutu pendidikan?
3. apa saja komponen yang dikembangkan atau ditingkatkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan?
4. bagaimana kendala dalam perjalanan memimpin lembaga kearah peningkatan mutu pendidikan?
5. Bagaimana bentuk pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan?
6. Seperti apa bentuk nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan?
7. Karakter seperti apa yang akan maupun sedang diterapkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan?
8. Bagaimana upaya melibatkan elemen civitas akademik madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan?
9. Bagaimana hambatan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan?
10. Bagaimana sistem evaluasi dalam proses peningkatan mutu pendidikan?

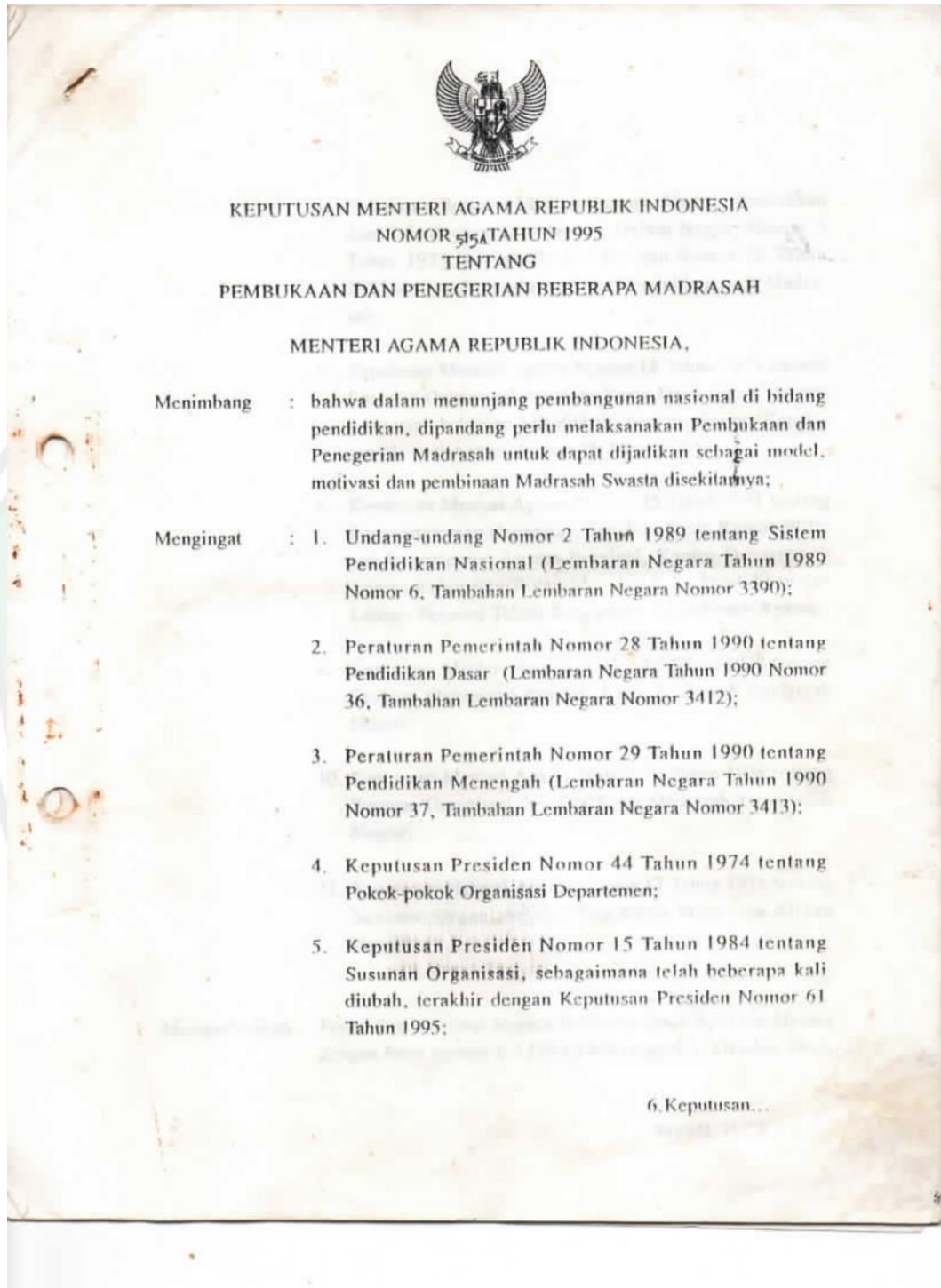
WR 3 Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan?

1. Bagaimana perubahan signifikan positif dalam kepemimpinan anda?
2. Bagaimana dampak dari peningkatan mutu terhadap pembelajaran?
3. Bagaimana respon civitas akademik terhadap proses peningkatan mutu pendidikan?

NPSN madrasah



SK penegerian madrasah



- 2 -

6. Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1975, Nomor 037/U/1975 dan Nomor 36 Tahun 1975 tentang Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 1975 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 75 Tahun 1984;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 45 Tahun 1981 tentang Penyempurnaan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi, Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya dan Balai Pendidikan dan Latihan Pegawai Teknis Keagamaan Departemen Agama;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Ibtidaiyah Negeri;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri;
11. Keputusan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri;

Memperhatikan : Persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dengan Surat Nomor B-1330/I/1995 tanggal 31 Oktober 1995.

MEMUTUSKAN...

- 3 -

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI AGAMA TENTANG PEMBUKAAN DAN PENEGERIAN BEBERAPA MADRASAH.
- Pertama : Membuka dan menegerikan Madrasah sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II Keputusan ini.
- Kedua : Kedudukan, tugas dan fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Ibtidaiyah Negeri diatur sesuai ketentuan Pasal 1 sampai dengan Pasal 9 Keputusan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978.
- Ketiga : Kedudukan, tugas dan fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri diatur sesuai ketentuan Pasal 1 sampai dengan Pasal 9 Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978.
- Keempat : Kedudukan, tugas dan fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri diatur sesuai ketentuan Pasal 1 sampai dengan Pasal 9 Keputusan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1978.
- Kelima : Ketentuan lebih lanjut yang diperlukan bagi pelaksanaan Keputusan ini diatur oleh Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Keenam : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal, 25 Nopember 1995
MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,
ad interim



SAADILLAH MURSIJID

Tembusan :

1. Menko Kesra ;
2. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan ;
3. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ;
4. Menteri Dalam Negeri R.I .;
5. Menteri Keuangan R.I. ;
6. Komisi IX DPR-RI ;
7. Ditjen Anggaran Departemen Keuangan R.I. ;
8. Sekjen/Dirjen Binbaga Islam/Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji/Irjen/Kabalitbang Agama/Staf Ahli Menteri Agama ;
9. Para Gubernur KDH Tingkat I seluruh Indonesia ;
10. Para Kepala Biro/Direktur di lingkungan Ditjen Binbaga Islam/Inspektur/ Kapuslitbang Agama/Sekretaris Ditjen Binbaga Islam/ Kapusdiklat Pegawai di lingkungan Departemen Agama Jakarta ;
11. Para Kepala Kantor Wilayah Dep. Agama Propinsi/ setingkat di seluruh Indonesia ;
12. Para Kepala Kantor Dep. Agama Kabupaten/ Kodya di seluruh Indonesia ;
13. Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara di seluruh Indoensia ;
14. Biro Hukum dan Humas Dep. Agama untuk dokumentasi ;
15. Yang bersangkutan untuk diketahui.

NO	PROVINSI	KOTA		NAMA MADRASAH	KAB/KODYA	PERUBAHAN DAIR
		1	2			
53		18		Madrasah Tsanawiyah Negeri Kare	Kab. Madun	Madrasah Tsanawiyah Negeri Doho Delogo Madun Filial Kare Jl. Kandanggan ke. Kare kec. Kare
54		19		Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung	Kab. Tulungagung	Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial Margayu Bandung Kel. Margayu kec. Bandung
55		20		Madrasah Tsanawiyah Negeri Kencana	Kab. Jember	Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Filial Kencana Ds. Wonorejo kec. Kencana
56		21		Madrasah Tsanawiyah Negeri Pulojari	Kab. Tulungagung	Madrasah Tsanawiyah Negeri Aroeding Filial Pulojari Ngundur Kel. Pulojari kec. Pulojari Ngundur
57		22		Madrasah Tsanawiyah Negeri Rongamp	Kab. Banyuwangi	Madrasah Tsanawiyah Negeri Banyuwangi Filial Canggih Jl. Songgan Kel. Pangatgan kec. Rongamp
58		23		Madrasah Tsanawiyah Negeri Kauman	Kab. Ponorogo	Madrasah Tsanawiyah Negeri Ponorogo Filial Karangre Kidul Kauman Ds. Karangre Kidul kec. Kauman
59		24		Madrasah Tsanawiyah Negeri Rungut	Kodya Surabaya	Madrasah Tsanawiyah Negeri Surabaya I Filial Jl. Weddiken Aya Surabaya kec. Rungut
60		25		Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampung	Kab. Ponorogo	Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatis Filial Bogem Sampung Ponorogo Jl. Sampung Bogem kel/kec. Sampung
61		26		Madrasah Tsanawiyah Negeri Pulojari Bodekan	Kab. Ponorogo	Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatis Ponorogo Filial Pulojari Bodekan Jl. Al Basyarah 113 kel. Pulojari kec. Bodekan
62		27		Madrasah Tsanawiyah Negeri Geneng	Kab. Ngawi	Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngawi Filial Randu- songo Geneng Jl. Ngawi 10 Kel. Randusongo kec. Geneng
63		28		Madrasah Tsanawiyah Negeri Berbak	Kab. Nganjuk	Madrasah Tsanawiyah Negeri Nganjuk Filial Berbak Kel. Kacanggen kec. Berbak
64		29		Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari	Kab. Blitar	Madrasah Tsanawiyah Negeri Jablung Filial Gandusari Blitar Jl. Raya Kawu No. 32 kel. Sugih Wiras kec. Gandusari
65		30		Madrasah Tsanawiyah Negeri Saradan	Kab. Madun	Madrasah Tsanawiyah Negeri Saradan Filial Saradan Jl. Murodu 37 Saradan Kel. Sugih Wiras kec. Saradan

Dp. 058017



**BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)**

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa :

Sekolah/Madrasah : MTSN ROGOJAMPI

NPSN : 20581681

Alamat : JL. SONGGON PENGATIGAN
KEC. ROGOJAMPI

Kabupaten/Kota KAB. BANYUWANGI

Provinsi JAWA TIMUR

telah diakreditasi dengan nilai **90** peringkat **A**
berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor **200/BAP-S/M/SK/X/2016**

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal **25 OKTOBER 2021**

Ditetapkan di SURABAYA

Pada tanggal 25 OKTOBER 2016

a.n. Ketua BAN-S/M
Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
Provinsi JAWA TIMUR



Prof. Dr. M.Y. ROESMININGSIH, M.Pd

NILAI AKREDITASI**..... MTSN ROGOJAMPI**

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	90
2	Standar Proses	91
3	Standar Kompetensi Lulusan	88
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	89
5	Standar Sarana dan Prasarana	92
6	Standar Pengelolaan	89
7	Standar Pembiayaan	90
8	Standar Penilaian Pendidikan	90
	Nilai Akhir	90

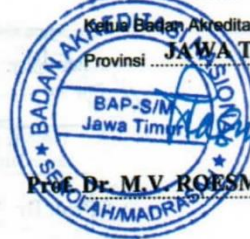
KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI :

Klasifikasi	Peringkat
86 ≤ Nilai ≤ 100	A (Amat Baik)
71 ≤ Nilai ≤ 85	B (Baik)
56 ≤ Nilai ≤ 70	C (Cukup)

Ditetapkan di **SURABAYA**Pada tanggal **25 OKTOBER 2016**

a.n. Ketua BAN-S/M

Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah

Provinsi **JAWA TIMUR****Prof. Dr. M.V. ROESMININGSIH, M.Pd.**

Pedoman Supervisi Madrasah

DAFTAR PERTANYAAN SEBELUM PENGAMATAN PEMBELAJARAN

NAMA MADRASAH : STATUS : NEGERI / SWASTA*)
 ALAMAT : AKREDITASI : A / B / C / D *)
 NAMA GURU : KLS./SEMESTER : /
 MATA PELAJARAN : TH. PELAJARAN :

NO	PERTANYAAN	CATATAN HASIL WAWANCARA
1.	1) KI apa yang akan saudara ajarkan ? 2) KD apa yang akan saudara ajarkan ? 3) Indikator apa yang akan saudara ajarkan ?	1)..... 2)..... 3).....
2.	Kompetensi apa yang saudara harapkan dan juga yang dimiliki peserta didik ?
3.	Perangkat Pembelajaran apa saja yang Saudara buat / miliki ?	1) Prota : ada / Tidak ada 2) Promes : ada / Tidak ada 2) R M E : ada / Tidak ada 3) Silabus : ada / Tidak ada 5) R P P : ada / Tidak ada
4.	Ceriterakan secara singkat tahapan kergiatan pembelajarannya.
5.	Adakah materi yang diperkirakan sulit difahami oleh peserta didik.	Ada / Tidak ada Jika ada yaitu
6.	Adakah dugaan mengenai kesulitan belajar peserta didik ?	Ada / Tidak ada Jika ada yaitu
7.	Apabila ada motivasi, apa yang akan saudara berikan ?
8.	Bagaimana kesiapan saudara mengajar?	Siap / Kurang siap. Jika kurang siap, yaitu :
9.	Pendekatan Pembelajaran apa yang akan saudara gunakan dalam KBM ini ?
10.	Apakah saudara akan menggunakan alat / media bantu ?	Jika Tidak, mengapa : Jika ia, yaitu :
11.	Apakah saudara tidak keberatan jika kami ikut mengamati KBM yang saudara laksanakan.

Mengetahui
Kepala Madrasah

.....
Guru Mapel

(Sugeng Maryono,S.Pd,MM)
NIP. 196710051994031009

(.....)
NIP

**DAFTAR PERTANYAAN
SETELAH PENGAMATAN PEMBELAJARAN**

NAMA MADRASAH : STATUS : NEGERI / SWASTA*)
 ALAMAT : AKREDITASI : A / B / C / D *)
 NAMA GURU : KLS./SEMESTER : /
 MATA PELAJARAN : TH. PELAJARAN :

NO	PERTANYAAN	CATATAN HASIL WAWANCARA
1.	Apakah KBM yang telah saudara laksanakan sesuai dengan rencana ?
2.	Dapatkah saudara menjelaskan hal-hal yang saudara kurang memuaskan dalam KBM tadi ?
3.	Bagaimanakah perkiraan saudara mengenai kompetensi yang dimiliki peserta didik pada KBM ?
4.	Apakah yang menjadi kesulitan peserta didik ?
5.	Apakah yang menjadi kesulitan saudara ?
6.	Lakukan identifikasi hal-hal yang perlu menjadi catatan berdasarkan KBM tadi.
7.	Sebagian tindak lanjut, lakukan rencana saudara sebagai perbaikan pada pertemuan yang akan dating.

Mengetahui
Kepala Madrasah

.....
Guru Mapel

(Sugeng Maryono, S.Pd, MM)
NIP. 196710051994031009

(.....)
NIP

SUPERVISI KEGIATAN PEMBELAJARAN

NAMA MADRASAH : STATUS : NEGERI / SWASTA*)
 ALAMAT : AKREDITASI : A / B / C / D *)
 NAMA GURU : KLS./SEMESTER : /
 N I P : HARI/TANGGAL :
 MATA PELAJARAN : TH. PELAJARAN :

NO	ASPEK YANG DINILAI	TIDAK ADA	A D A		RENTAN SKOR	SKOR YG DIPEROLEH	KET.	
			BAIK	PERLU PERBAIKAN				
	PERANGKAT PEMBELAJARAN				0 - 25			
I	1. Program Tahunan				0 - 2			
	2. Program Semester				0 - 2			
	3. Kalander Pendidikan RME.				0 - 2			
	4. Silabus				0 - 2			
	5. R P P				0 - 2			
	6. Buku Pegangan Guru dan siswa.				0 - 2			
	7. Buku/Catatan Lembar Kerja Siswa				0 - 2			
	8. Jurnal Guru				0 - 2			
	9. Analisa Hasil Ulangan				0 - 2			
	10. Program Remedial/Pengayaan				0 - 2			
	11. Buku Presensi				0 - 1			
	12. Daftar Nilai				0 - 2			
	13. Buku Referensi				0 - 2			
	KEGIATAN PEMBELAJARAN							
	A. Pendahuluan :				0 - 17			
	1. Guru membuka pelajaran dg berdo'a				0 - 2			
	2. Penampilan Guru				0 - 3			
	3. Memeriksa kehadiran siswa				0 - 3			
	4. Pre-test				0 - 3			
	5. Menyampaikan Indikator / Kompetensi yang harus dimiliki siswa				0 - 3			
	6. Appersepsi				0 - 3			
	B. Kegiatan Inti :				0 - 43			
	1. Mengorganisasikan Siswa				0 - 4			
	2. Strategi Pembelajaran terpusat pada siswa				0 - 5			
	3. Metode pendekatan Pembelajaran sesuai tuntutan Kompetensi Dasar..				0 - 4			
	4. Menggunakan Media Pembelajaran				0 - 5			
II	5. Memanfaatkan Alat peraga				0 - 4			
	6. Interaksi bljr. Siswa berlangsung optimal.				0 - 4			
	7. Peran Guru sebagai fasilitator				0 - 4			
	8. Menguasai suasana kelas				0 - 3			
	9. Hubungan Guru dan Siswa serasi				0 - 2			
	10. Menguasai materi dengan baik				0 - 4			
	11. Guru memberi kesempatan bertanya				0 - 2			
	12. Guru menjawab pertanyaan dg baik				0 - 2			
		C. Penutup :				0 - 15		
		1. Melaksanakan Refleksi				0 - 3		
		2. Memberi tugas pertemuan berikutnya				0 - 3		
		3. Mengumpulkan hasil kerja siswa				0 - 3		
	4. Memberikan Reward kepada siswa yang aktif / berprestasi				0 - 3			
	5. Pembelajaran diakhiri dengan baik				0 - 3			
	JUMLAH				100			
	NILAI KOMULATIF :							

Predikat : A=Amat Baik (91-100), B=Baik (76-90), C=Cukup (60-75), D=Kurang (31-59), E=Sangat Kurang (0 – 30)

Mengetahui
Kepala Madrasah

Banyuwangi,.....
Guru Mapel

(Sugeng Maryono, S.Pd, MM)
NIP. 196710051994031009

(.....)
NIP

Kontrak Kerja Pegawai Madrasah

FORMULIR SASARAN KERJA
PEGAWAI NEGERI SIPIL

I. PEJABAT PENILAI		II. PNS YANG DINILAI	
NO.	NO.	1. Nama	CHOIRUL UMAM, S.H., M.H.I.
1.	1.	2. NIP	19760614 199803 1 001
2.	2.	3. Pangkat/Gol./Ruang	Penata (III/c)
3.	3.	4. Jabatan	Kepala Urusan Tata Usaha
4.	4.	5. Unit Kerja	MTsN 10 Banyuwangi Kab. Banyuwangi
III. KEGIATAN TUGAS JABATAN		TARGET	
NO.	AK	KUANTITAS/OUTPUT	WAKTU
1	-	21 Dokumen	12 Bulan
2	-	12 Kegiatan	12 Bulan
3	-	12 Kegiatan	12 Bulan
4	-	12 Kegiatan	12 Bulan
5	-	4 Kegiatan	12 Bulan
6	-	12 Dokumen	12 Bulan
7	-	1 Rancangan	1 Tahun
8	-	1 Laporan	1 Tahun
9	-	5 Kegiatan	12 Bulan
			BIAYA (Rp)
			-
			-
			-
			-
			-
			-
			-
			-
			-



Rejabat Penilai,

SUGENG MARYONO, S.Pd.
NIP. 19671005 199403 1 009

Banyuwangi, 02 Januari 2020
PNS Yang Dinilai,

CHOIRUL UMAM, S.H., M.H.I.
NIP. 19760614 199803 1 001

Susunan Tim Adiwiyata Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 BANYUWANGI
 Jalan Songgon Pengatigan Rogojampi Kab. Banyuwangi
 Telepon (0333) 631914 Email : mtsn_rjl@yahoo.com
 Website : www.mtsnrogojampi.sch.id

SUSUNAN TEM ADIWIYATA MTsN 10 BANYUWANGI

PENANGGUNG JAWAB	: Kepala Madrasah (H. Sugeng Maryono, S.Pd.MM)
PENASEHAT	: 1. Ketua Komite (Ir. Sucipto) 2. Ka. TU (Choirul Umam, SH, M.Hi)
KETUA	: Drs. Ni'ammullah
WAKIL KETUA	: H. Sugiri, S.Pd
SEKRETARIS	: Moh. Makmun, S.Ag
WAKIL SEKRETARIS	: Rachmat Husaini, S.Pd, M.Pd
Bendahara	: 1. Drs. Hariri : 2. Dwita Hulial Jamila, A. Md.Com

KELOMPOK KERJA / PENANGGUNG JAWAB KOMPONEN :


1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan (EDS/EDM , RKM, dan KTSP) :
 - 1) Umu Nuraini, S.Pd
 - 2) Yuni, Kurniawati, S.Pd
 - 3) Neni Puspa Pratiwi, S.Pd
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan (RPP TERINTEGRASI) :
 - 1) Ir. H. Isnain
 - 2) Wiwit Widarto, S.Sos.I.
 - 3) Dwi Fitriani, S.Pd
3. RENCANA AKSI (KAJIAN LINGKUNGAN) :
 - 1) H. Khudlori, S.Pd
 - 2) Erika Yuriana, S.Pd.
 - 3) Fuad Hanif Hasan, S.Pd
4. INOVASI :
 - 1) Drs. S. Supriyanto
 - 2) Eva Sholeha, S.P
 - 3) Cahyo Setiawan, S.Pd
5. PENGOLAHAN SAMPAH (KOMPOSTER)
 - 1) H. Moh. Haidori, S.Pd
 - 2) A. Mufid Gunawan, S.P
 - 3) Mohammad Atijani, S.Pd.
 - 4) Nursidi
6. PEMELIHARAAN POHON / TANAMAN :
 - a. GREEN HOUSE DAN SANGKAR BURUNG (Pembibitan) :
 - 1) H. Nohan, S.Pd.I
 - 2) Sartiningsih, S.Pd
 - 3) Mariamah, S.Ag
 - b. Tanaman Obat , Tanaman Produktif dan Hutan Sekolah :
 - 1) Muflihatus Sobariyah, S.Pd
 - 2) Istianah, S.Pd
 - 3) Uci Karisma, S.Pd.
 - 4) Rohimatul Afifah, S.Pd
7. KONSERVASI AIR (Sanitasi, Biofori, Drainase, DLL) :
 - 1) Slamet, S. Ag
 - 2) Drs. Ajipin
 - 3) Komari, S. Ag

8. KONSERVASI ENERGI :
 - 1) Joko Supaat, S. Pd
 - 2) Argian Wira Yudhistira, S. Com
9. PENERAPAN PRILAKU RAMAH LINGKUNGAN (PRLH) :
 - 1) Nurul Hidayah, S. Ag
 - 2) Husnul Khotimah, S.Pd
 - 3) Dra. Nihayah
(Mengadakan Bakti Sosial dan lain-lain)
10. JEJARING KERJA (PEMBUATAN MOU DLL) :
 - 1) Drs. ASRORI
 - 2) Mohammad Erhamna, S.Pd
11. KAMPANYE PUBLIKASI (MENGADAKAN PAMERAN DLL) :
 - 1) SUNARTI, S. Pd
 - 2) Furqon Hidayat, S.Pd
 - 3) Dra. Sri Nursasi
12. KADER ADIWIYATA (Pembentukan Laskar HIB) :
 - 1) Drs. Kukuh Wahyudi
 - 2) Ernawati, S. Si
 - 2) Anggota OSIM

KOMPONEN TAMBAHAN :

1. Taman Kelas : Semua Wali Kelas (7, 8 dan 9)
2. Taman Sekitar Leb Ruang BK Dan Perpus :
 - 1) Siti Laila Nurjannah, S. Psi
 - 2) Fuad Hanif Hasan, S.Pd
 - 3) Ernawati, S. Si
 - 4) Rohimatul Afifah, S.Pd
 - 5) Lilis Sri Wahyuni, A.Ma.Pus
3. Taman Sekitar Ruang Guru :
 - 1) Wiwik Yulastuti, S.Pd
 - 2) Dra. Nihayah
 - 3) Monica Ayu Rayindra, S.Pd
4. Taman Sekitar Ruang Kepala dan TU :
 - 1) Mahmudah
 - 2) Erwan Darmansyah
 - 3) Julfatul Munawaroh
 - 4) Ulfa
 - 5) Samsudin
5. Taman Umum & Keindahan serta Kenyamanan sekitar masjid :
 - 1) Hamdawi, S.Ag
 - 2) Silvia Rohmawati, S.Ag
 - 3) Nur Hidayati, S.Ag
 - 4) Nurul Hidayah, S.Ag
6. Pembantu Umum :
 - 1) Ahmad Sukri
 - 2) Fahim Mustofa
 - 3) Ali Muhaidori

Banyuwangi, 01 Februari 2020
Kepala MTsN 10 Banyuwangi


H. SUGENG MARYONO, S.Pd., M.M.
Nip. 19671005 199403 1 009

**PANDUAN PENYUSUNAN
DOKUMEN USULAN ADIWITYATA TAHUN 2020**

FOLDER	SUB FOLDER	FILE	BUKTI DOKUMEN YANG DILAMPIRKAN
A. KOMPONEN PELAKSANAAN Laporan_EDS		- EDS	- Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang ada di sekolah (dalam format PDF).
Rencana_Aksi_LH_Hasil_Kajian_LH		- Hasil_Kajian_LH - Rencana_Aksi_LH	- Tabel hasil kajian lingkungan yang memuat permasalahan lingkungan dan potensi lokal (daerah kab/kota dan atau Provinsi) serta global dan bukan permasalahan lingkungan di sekolah, - Tabel Rencana aksi disusun berdasarkan Hasil Kajian LH dan EDS - Foto-foto penyusunan Rencana Aksi yang melibatkan Kasek, Komite, Dewan Pendidikan Peserta Didik dan Masyarakat - Foto-foto sosialisasi Rencana Aksi
Dok_1_KTSP		- Dok_1_KTSP - Foto-foto proses penyusunan Visi-Misi dan sosialisasi visi-misi	- KTSP Sekolah (bentuk format PDF) dan diberi watermark, tidak perlu ditandai khusus (warna/gambar/bold/italic/underline) - Foto-foto proses penyusunan Visi-Misi dan sosialisasi Visi- misi
RPP		- Nomor_Kelas_Mapel_AspekPRUH_NamaGuru	- RPP semua guru yang sudah ditandatangani dan disahkan oleh kepala sekolah. - Penamaan file menggunakan format : Nomor_Kelas_Mapel_AspekPRUH_NamaGuru - File RPP Diurutkan sesuai Tabel RPP. - Aspek yang diintegrasikan antara lain:

<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase Pengelolaan Sampah Koservasi Air Konservasi Energi Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman 			<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase Pengelolaan Sampah Koservasi Air Konservasi Energi Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman
<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase Pengelolaan Sampah Koservasi Air Konservasi Energi Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Sekolah Foto –Foto 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Sekolah Foto –Foto 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Sekolah Foto –Foto
<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase Pengelolaan Sampah Koservasi Air Konservasi Energi Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Sekolah Foto –Foto 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Sekolah Foto –Foto 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Sekolah Foto –Foto
<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase Pengelolaan Sampah Koservasi Air Konservasi Energi Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Sekolah Foto –Foto 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Sekolah Foto –Foto 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Sekolah Foto –Foto
<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase Pengelolaan Sampah Koservasi Air Konservasi Energi Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Sekolah Foto –Foto 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Sekolah Foto –Foto 	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Sekolah Foto –Foto

<p>Pengelolaan_Sampah</p>	<p>- Reduce dan Reuse</p>	<p>- Penggunaan Botol Plastik Bekas untuk Media Tanam - Minum tanpa sedotan - Kampanye tidak menggunakan Plastik - Menggunakan Kertas Bekas - Menggunakan Amplop Berulang - Menggunakan Kemasan Bekas dari Produk yang dibeli - Menggunakan Kemasan Bekas dari Produk semaksimal mungkin - Menggunakan Kertas Bolaak Balik - Menggunakan Tinta Printer Isi Ulang - Menghabiskan makan dan minum - Penugasan/ Penelitian/Praktek pada mata pelajaran - Penugasan/ Penelitian/Praktek pada ekstrakurikuler - Menyediakan air minum isi ulang - Membawa tempat minum dan makan guna ulang - Acara sekolah bebas sampah plastik dan stereofaam - Makanan dan minuman yang dijual di kantin tanpa kemasan plastik sama sekali - Membuat loker khusus untuk pengumpulan donasi barang bekas dari warga sekolah - Menggunakan cup kopi plastik untuk tempat pensil - Makan tanpa sendok plastik - Upaya lain.....</p>	<p>Catatan : Foto fungsi sanitasi disertai keterangan jumlah toilet yang ada dan masih berfungsi</p>
		<p>- Kebijakan / Peraturan tentang Pengelolaan Sampah - Poster atau leaflet tentang pengelolaan sampah - Laporan/karya ilmiah tentang Sampah - Foto-Foto tentang upaya yang telah dilakukan Catatan : Foto dilengkapi deskripsi yang menginformasikan kegiatan yang dilakukan, Nilai tertinggi 5 dengan melakukan minimal 7 upaya.</p>	<p>→ siskamling (di kelas) (sisa sampah) dan plastik juga membuat proyek plastik (sisa plastik)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Upaya Daur Ulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan dan penyerahan sampah spesifik (lampu TL, baterai, dll) - Membuat kompos cair dan padat - Membuat daur ulang sampah kertas - Kirim sampah kertas ke pemulung/bank sampah - Penugasan/penelitian/praktek pada mata pelajaran - Penugasan/penelitian/praktek pada ekstrakurikuler - Pemilahan sampah - Kirim sampah plastic ke pemulung/bank sampah - Upaya lain..... 	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai tertinggi 3 dengan melakukan minimal 3 Upaya. - Dokumen Pendukung (Foto beserta penjelasannya, Bukti Fisik, Kebijakan Sekolah, Program)
	<ul style="list-style-type: none"> - Pihak yang terlibat 	<ul style="list-style-type: none"> - Pihak yang terlibat dalam pemindahan sampah dari sumber ke tempat pengelolaan sampah - Peserta Didik - Petugas Kebersihan - Kader Adiwiyata 	<ul style="list-style-type: none"> -Jadwal Piket, SOP, Foto beserta penjelasannya -SK, Jadwal Piket, Foto beserta penjelasannya -SK, Jadwal Piket, Foto beserta penjelasannya
	<ul style="list-style-type: none"> - Presentase pengurangan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - Data persentase pengurangan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> -Jumlah sampah setelah adiwiyata dibanding sebelum adiwiyata (asumsi sebelum ada pengelolaan sampah, timbunan sampah adalah 0,1 kg/org/hari)
Pemeliharaan_Pohon_Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan penghijauan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penanaman - Pemeliharaan - Pembibitan 	<ul style="list-style-type: none"> - Program penanaman, Jadwal penanaman, Jumlah dan Jenis pohon yang ditanam, Foto beserta penjelasannya. - Program pemeliharaan, Jadwal pemeliharaan, Jumlah dan Jenis pohon yang dipelihara, Foto beserta penjelasannya. - Program pembibitan, Jadwal pembibitan, Jumlah dan Jenis pohon yang disemai, Foto beserta penjelasannya.
		<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi warga sekolah - Jumlah pohon 	<ul style="list-style-type: none"> - Foto beserta penjelasannya - Minimal Jumlah pohon sama dengan Jumlah

Konservasi_Air		<p>- Penugasan/Penelitian/Praktek pada mata pelajaran</p> <p>- Penugasan/Penelitian/Praktek pada ekstrakurikuler</p> <p>- Pemanenan air hujan</p> <p>- Pembuatan lubang biopori</p> <p>- Pembuatan sumur resapan</p> <p>- Penghematan penggunaan air</p> <p>- Pemanfaatan air limbah cucu tangan</p> <p>- Pemanfaatan air limbah wudhu</p> <p>- Pemeliharaan instansi air</p> <p>- Pemanfaatan air sungai</p> <p>- Upaya lain.....</p>	<p>warga sekolah.</p> <p>- Portofolio, Produk Pembelajaran (Laporan/Makalah)</p> <p>- Portofolio, Produk Pembelajaran (Laporan/Makalah)</p> <p>- Upaya konservasi air harus sesuai dengan RPP.</p>
Konservasi_Energi		<p>- Perawatan peralatan listrik</p> <p>- Penggunaan bahan bakar ramah lingkungan</p> <p>- Memastikan dan mencabut saklar peralatan elektronik saat tidak digunakan</p> <p>- Mengatur suhu AC 24-26 C</p> <p>- Pemanfaatan sumber energi terbarukan</p> <p>- Sehari tanpa kendaraan bermotor</p> <p>- Penugasan/Penelitian/Praktek pada mata pelajaran</p> <p>- Penugasan/Penelitian/Praktek pada ekstrakurikuler</p> <p>- Memanfaatkan cahaya alami (matahari) pada siang hari</p> <p>- Upaya lain.....</p>	<p>- Portofolio, Produk Pembelajaran (Laporan/Makalah)</p> <p>- Portofolio, Produk Pembelajaran (Laporan/Makalah)</p> <p>- Upaya konservasi energi harus sesuai dengan RPP.</p>
Inovasi		<p>- Nomor_Judul_Inovator_AspekPRLH (contoh : 1_kincir air pembangkit listrik_ami_konservasi energi)</p>	<p>- Aspek yang terkait dengan inovasi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan, Fungsi sanitasi dan Drainase • Pengelolaan Sampah

Penerapan_PRLH_di_Masyarakat	Aksi Penarapan PRLH untuk masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Bersih-bersih sampah dipantail - Pemadaman kebakaran hutan dan lahan - Kampanye tentang konservasi energi - Penanaman dan pemeliharaan pohon di luar sekolah - Kampanye tentang bank sampah - Kampanye tentang konservasi energi - Upaya yg lain. - Kondisi Kebersihan - Kondisi Drainase 	<ul style="list-style-type: none"> • Koservasi Air • Konservasi Energi • Inovasi terkait penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH/Kajian LH • Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman <p>Undangan, surat tugas, dokumentasi. Catatan : foto disertai diskripsi lengkap ttg nama kegiatan, tempat kegiatan, waktu kegiatan dan siapa yang terlibat</p>
	Kondisi kebersihan dan drainase di lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilahan sampah - Pengolahan sampah 	Foto, Video, dan pendukung lain Catatan : foto disertai diskripsi lengkap ttg nama kegiatan, tempat kegiatan dan jumlah anggota pokja yang terlibat
Jejaring_Kerja	Pemilahan dan Pengolahan sampah di lingkungan sekitar sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Forum Adiwiyata melalui medsos - Pertemuan rutin dengan komite sekolah - Kerjasama dengan DLH/Dinas Kehutanan/KPH - Pertemuan rutin sekolah adiwiyata - Kerja sama dengan bank sampah setempat - Kerjasama dengan pihak lainnya (LSM,dunia 	Foto, Video dan pendukung lain Catatan : foto harus mewakili jumlah anggota pokja dan disertai diskripsi lengkap ttg nama kegiatan, tempat kegiatan dan jumlah anggota pokja yang terlibat MOU/Surat Perjanjian, foto kegiatan, undangan, surat tugas, BA penyerahan barang. Catatan : foto harus mewakili jumlah anggota pokja dan disertai diskripsi lengkap ttg nama kegiatan, tempat kegiatan dan jumlah anggota pokja yang terlibat

Kampanye_Publikasi	Kegiatan kampanye dan publikasi gerakan	<p>usaha, dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Internalisasi gerakan kepada warga sekolah - Sosialisasi Gerakan kepada pihak terkait - Kampanye konservasi air - Pameran aksi, kressi dan inovasi Gerakan - Pemberitaan aksi, kreasi dan inovasi gerakan melalui media social dan media massa - Kampanye pengelolaan sampah melalui 3R - Kampanye konservasi energi - Kampanye dan publikasi lainnya... 	<p>poster, kuisioner, dokumentasi (foto,video), dll</p> <p>Catatan : foto harus mewakili jumlah anggota pokja dan disertai diskripsi lengkap ttg nama kegiatan, tempat kegiatan dan jumlah anggota pokja yang terlibat</p>
Media publikasi gerakan	Media publikasi gerakan	<ul style="list-style-type: none"> - Majalah dinding - Buletin/majalah sekolah - Pameran - Media Cetak - Poster/Slogan - Website/blog/fanpage sekolah - Media sekolah - Media elektronik - Media lainnya... 	<p>foto, alamat web dan link, artikel media, clipping koran, screenshot, dll</p>
Kader_Adiwiyata	Kader Adiwiyata	Jumlah Kader Adiwiyata	<p>Daftar Kader Adiwiyata (anggota Pokja), SK Pokja, Program Kerja Pokja, Profil Sekolah</p>
	Kegiatan Pemberdayaan Kader Adiwiyata	<ul style="list-style-type: none"> - Kampanye pengelolaan sampah - Kampanye Konservasi energi - Pembuatan kompos - Penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman - Kampanye konservasi air - Aksi bersih-bersih sampah - Normalisasi saluran drainase - Upaya lain.. 	<p>Foto, video, link publikasi (youtube), materi</p> <p>Catatan : foto harus mewakili jumlah anggota pokja dan disertai diskripsi lengkap ttg nama kegiatan, tempat kegiatan dan jumlah anggota pokja yang terlibat</p>

Catatan : File diutamakan dalam format PDF.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1107/Un.03.1/TL.00.1/06/2020 03 Juni 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Madrasah MTsN 10 Banyuwangi
 di
 Banyuwangi

Assalamu'alaikum W r. W b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Aqil Fahmi Sanjani
 NIM : 16170015
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
 Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 10 Banyuwangi
 Lama Penelitian : Juni 2020 sampai dengan Agustus 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W r. W b.



.....ekan.

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

Dokumentasi



Asrama Putri



Gerbang Madrasah



Halaman Madrasah



Masjid Madrasah





Trofy



Trofy



Kebersihan lingkungan



Penyembelihan qurban



Program plesterisasi



Piagam madrasah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : M. Aqil Fahmi Sanjani
 Tempat, Tanggal lahir : Jember, 26 Mei 1998
 Alamat : Jl. Raya Benelanlor Nomor 30 RT/RW 001/003
 Dusun Krajan Benelanlor Kabat Banyuwangi
 NIM : 16170015
 Tahun Masuk : 2016
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Nomor Hp : +6282244230119
 Alamat Email : aqilsanjaya25@gmail.com
 Pendidikan : TKM Khodijah 124 Benelanlor-Kabat-Banyuwangi
 (2001 - 2004)
 MI An-Najahiyah Pakistaji-Kabat-Banyuwangi
 (2004 - 2010)
 MTs Al-Qodiri 2 Gumukmas-Jember (2010 - 2013)
 MA Al-Qodiri 2 Gumukmas-Jember (2013 - 2016)
 S1 MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016 -
 2020)